Barito Pacific

PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2022 /
JUNE 30, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2023 (UNAUDITED) AND 2022

PT Barito Pacific Tbk.
Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T +62 (021) 530 6711 F +62 (021) 530 6680
www.barito-pacific.com

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – 30 Juni 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 (tidak diaudit) dan 2022		**INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – June 30, 2023 (unaudited) and December 31, 2022 and for the six-month periods ended June 30, 2023 (unaudited) and 2022
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements

Barito Pacific

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2022
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30,2023 (UNAUDITED AND DECEMBER 31, 2022
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2023 (UNAUDITED) AND 2022
PT. BARITO PACIFIC Tbk *AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name* : Rudy Suparman
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8th Floor
   Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
   Jakarta 11410
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 5306711
   Jabatan/*Position* : Wakil Direktur Utama/*Vice President Director*

2. Nama/*Name* : David Kosasih
   Alamat kantor/*Office address* : Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8th Floor
   Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
   Jakarta 11410
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 5306711
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements;
2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations contained in the interim consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Juli/*July 31*, 2023

Wakil Direktur Utama/ *Vice President Director*	Direktur Keuangan/ *Finance Director*
(Rudy Suparman)	**(David Kosasih)**

METERAI TEMPEL
885EEAKX262850040

PT Barito Pacific Tbk
Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680
www.barito-pacific.com

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	1.093.131	1.638.072	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5	150.500	-	Time deposits
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	181.920	179.688	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya - lancar	13	411.507	342.758	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi		15.208	12.471	Related parties
Pihak ketiga		272.109	218.427	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi		1.743	3.757	Related party
Pihak ketiga		73.133	31.189	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - lancar	7	8.486	8.052	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - bersih	8	332.657	331.063	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	9	116.933	74.772	Prepaid taxes
Uang muka		50.176	25.070	Advances
Biaya dibayar dimuka		14.754	12.020	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		1.136	783	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.723.393	2.878.122	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Piutang lain-lain - bersih				Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	35	216.248	216.388	Related parties
Pihak ketiga		61.231	56.626	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	7	367.908	372.368	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	33	805	148	Deferred tax assets - net
Beban yang ditangguhkan - bersih		15.587	17.649	Deferred charges - net
Uang muka investasi		7.712	6.213	Advances for investment
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	10	530.532	367.374	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	552.360	543.004	Other financial assets - non-current
Uang muka pembelian aset tetap		16.492	5.739	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif		65.916	65.890	Derivative financial assets
Suku cadang dan perlengkapan	8	20.519	19.187	Spareparts and equipment
Properti investasi - bersih		22.201	21.880	Investment properties - net
Aset hak-guna - bersih		15.405	16.797	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	11	2.995.684	2.850.136	Property, plant and equipment - net
Aset sewa operasi - bersih	12	343.132	354.543	Property on operating lease - net
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	10.271	10.570	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	15	6.269	5.988	Claims for tax refund
Aset tidak berwujud - bersih	16	1.442.869	1.439.632	Intangible assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.691.141	6.370.132	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		9.414.534	9.248.254	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Juni/ *June 31,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha	17	181.195	450.268	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		20.766	6.318	Other accounts payable to third parties
Uang muka yang diterima		18.742	23.354	Advance payments received
Utang pajak	18	55.241	34.998	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		63.470	63.542	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	19	598	636	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Liabilitas sewa		1.153	3.365	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank		-	7	Non-bank financial institution loan
Utang bank jangka panjang	19	69.657	62.169	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	20	133.232	133.972	Bonds and notes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		544.054	778.629	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	848.175	873.247	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas kontrak		22.503	24.078	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa		5.039	6.917	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank		-	5	Non-bank financial institution loan
Utang bank jangka panjang	19	1.897.803	1.698.844	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	20	2.205.597	2.064.565	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif		9.338	28.108	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan kerja	21	57.142	49.169	Employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.795	2.795	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5.048.392	4.747.728	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		5.592.446	5.526.357	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: Rp 100 per saham)				Capital stock - par value of Rp 100 per share at June 30, 2023 (December 31, 2022: Rp 100 per share)
Modal dasar - 279.000.000.000 saham pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: 279.000.000.000 saham)				Authorized - 279,000,000,000 shares at June 30, 2023 (December 31, 2022: 279,000,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 93.747.218.044 saham pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: 93.747.218.044 saham)	22	981.373	981.373	Issued and fully paid - 93,747,218,044 shares at June 30, 2023 (December 31, 2022: 93,747,218,044 shares)
Tambahan modal disetor	23	99.835	99.835	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	25	181.479	181.479	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	26	27.068	25.992	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.033	4.013	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		314.006	293.659	Unappropriated
Jumlah		1.607.794	1.586.351	Total
Dikurangi biaya perolehan saham treasuri - 185.450.729 saham pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022 : 185.450.729 saham)	24	(6.401)	(6.401)	Less costs of treasury stock - 185,450,729 shares at June 30, 2023 (December 31, 2022 : 185,450,729 shares)
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.601.393	1.579.950	**Total Equity attributable to owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	27	2.220.695	2.141.947	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		3.822.088	3.721.897	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.414.534	9.248.254	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2022

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2023 (UNAUDITED) AND 2022

	Catatan/ *Notes*	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
PENDAPATAN	28	1.374.233	1.617.774	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	29	(1.089.459)	(1.393.196)	**COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS**
LABA KOTOR		284.774	224.578	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	30	(31.888)	(37.513)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(63.436)	(58.641)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(152.997)	(101.389)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(10.802)	6.296	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		42.065	17.757	Share in profit of associates and joint venture - net
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif		1.604	11.333	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan lain-lain - bersih		85.946	22.926	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK		155.266	85.347	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	33	(73.595)	(55.285)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA PERIODE BERJALAN		81.671	30.062	**PROFIT FOR THE PERIOD**
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		(789)	2.502	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		4.680	(12.218)	Foreign currency translation adjustment
Cadangan lindung nilai arus kas		3.509	34.808	Hedging reserves for cash flow hedge
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		(4.927)	74.457	Share in other comprehensive income of associates and joint venture - net
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI		(1.592)	132	Net fair value gain on financial assets at FVTOCI
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak		881	99.681	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		82.552	129.743	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD**
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		30.367	8.843	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	51.304	21.219	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan		81.671	30.062	**Net profit for the period**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		31.443	71.072	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	27	51.109	58.671	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		82.552	129.743	**Total Comprehensive Income for the Period**
LABA PER SAHAM (dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	34	0,00032	0,00009	**EARNINGS PER SHARE** (in United States Dollar full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Saham treasuri/ *Treasury stocks*	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the Company*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
					Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*					
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$'000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Saldo per 1 Januari 2022	981.373	104.889	422.796	(64.459)	2.913	313.000	(10.607)	1.749.905	2.521.977	4.271.882	Balance as of January 1, 2022
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.760)	(6.760)	Dividend distributed by subsidairy to non-controlling interest
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	-	(1.136)	-	-	-	-	(1.136)	(1.812)	(2.948)	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiaries
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(20.000)	-	(20.000)	-	(20.000)	Cash Dividend
Cadangan umum	-	-	-	-	1.100	(1.100)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	62.229	-	8.843	-	71.072	58.671	129.743	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2022	981.373	104.889	421.660	(2.230)	4.013	300.743	(10.607)	1.799.841	2.572.076	4.371.917	Balance as of June 30, 2022
Saldo per 31 Desember 2022	981.373	99.835	181.479	25.992	4.013	293.659	(6.401)	1.579.950	2.141.947	3.721.897	Balance as of December 31, 2022
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.798)	(34.798)	Dividend distributed by subsidairy to non-controlling interest
Perubahan ekuitas sehubungan dengan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	62.437	62.437	Change in equity in relation to acquisition of subsidiary
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(10.000)	-	(10.000)	-	(10.000)	Cash Dividend
Cadangan umum	-	-	-	-	20	(20)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	1.076	-	30.367	-	31.443	51.109	82.552	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2023	981.373	99.835	181.479	27.068	4.033	314.006	(6.401)	1.601.393	2.220.695	3.822.088	Balance as of June 30, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	1.313.202	1.565.295	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	(1.422.296)	(2.023.989)	Suppliers, directors, employees and others
Kas dihasilkan digunakan untuk operasi	(109.094)	(458.694)	Cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	8.409	21.435	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(80.260)	(86.205)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(157.044)	(101.383)	Payment of finance charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(337.989)	(624.847)	Net Cash Used in by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	50.559	9.374	Interest received
Penerimaan dividen tunai	-	108	Dividends received
Bagi hasil operasi	21	-	Operational profit sharing
Pencairan aset keuangan lainnya	97.091	176.633	Proceeds from other financial assets
Penempatan pada aset keuangan lainnya	(164.189)	(380.624)	Placement of other financial assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(10.753)	(1.464)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(41.837)	(112.257)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset tidak berwujud	-	(69)	Additions of intangible assets
Penambahan suku cadang dan peralatan	(960)	-	Additions of spare parts and supplies
Akuisisi entitas anak	(139.704)	-	Acquisition of subsidiary
Akuisisi entitas asosiasi	(111.242)	-	Acquisition of associate
Penarikan (penempatan) pada deposito berjangka	(150.500)	315.000	Placement (withdrawal) on time deposits
Pembayaran uang muka investasi	(880)	-	Payment of advance on investment
Penambahan properti investasi	(161)	(27)	Additions of investment properties
Kas Bersih Dperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Inve	(472.555)	6.674	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank jangka panjang	250.484	354.730	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	598	346	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	-	(1.148)	Payment of lease liabilities
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(2.644)	43.187	Withdrawal of restricted cash in bank
Pembayaran utang obligasi dan wesel bayar	(41.453)	(75.585)	Payment of bonds and notes payable
Penerimaan utang lembaga keuangan non-bank	-	164	Proceeds from non-bank financial institution loan
Pembayaran dividen :			Dividend payment :
Perusahaan	-	(20.000)	The Company
Entitas anak	(34.798)	(6.760)	Subsidiaries
Pembayaran utang bank jangka panjang	(50.633)	(31.979)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(636)	(969)	Payment of short-term bank loans
Biaya transaksi atas akuisisi di anak perusahaan	(3.503)	-	Transaction cost for acquisition of investment in subsidiaries
Pembayaran liabilitas keuangan	(26)	-	Payment of lease liabilities
Penerimaan utang obligasi dan wesel bayar	148.214	150.288	Proceeds from bonds and notes payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	265.603	412.274	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(544.941)	(205.899)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.638.072	1.875.393	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.093.131	1.669.494	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No.8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.05 tanggal 11 Mei 2022, menyetujui perubahan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09.0018115 Tahun 2022, tanggal 3 Juni 2022.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan *holding*.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.299 karyawan pada tanggal 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: 3.114).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No.8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with the Deed of the EGMS No.05 dated May 11, 2022, concerning changes of the Company's Directors. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.09.0018115 Year 2022, dated June 3, 2022.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of renewable energy, transportation, and holding company activities.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3.299 at June 30, 2023 (December 31, 2022: 3,114).

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific Group. The Company's management at June 30, 2023 and December 31, 2022 consists of the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Lim Chong Thian	Lim Chong Thian	Commissioner
Komisaris Independen	Henky Susanto	Henky Susanto	Independent Commissioners
	Salwati Agustina	Salwati Agustina	
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Utama	Rudy Suparman	Rudy Suparman	Vice President Director
Direktur	David Kosasih	David Kosasih	Directors
	Diana Arsiyanti	Diana Arsiyanti	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Henky Susanto	Henky Susanto	Chairman
Anggota	Jennywati Soewito	Jennywati Soewito	Members
	Toni Setioko	Toni Setioko	

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan lembar saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, yang mengakibatkan saham beredar Perusahaan meningkat dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

Pada tanggal 9 Desember 2022, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri Perusahaan dengan rasio 475:2 yang dilaksanakan pada 12 Januari 2023.

Pada tanggal 30 Juni 2023 seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

On December 9, 2022, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in order to others approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with a ratio of 475:2 which was held on January 12, 2023.

As of June 30, 2023, all of the Company's outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 101.851 ribu).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US$ 53.598 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 479 miliar (setara dengan US$ 34.231 ribu) jatuh tempo pada 19 Desember 2022 dan Seri B sejumlah Rp 271 miliar (setara dengan US$ 19.367 ribu) jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 20 Desember 2019 (Catatan 20).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sejumlah Rp 363,48 miliar (setara dengan US$ 23.385 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 227,48 miliar (setara dengan US$ 14.636 ribu) jatuh tempo pada 1 April 2023 dan Seri B sejumlah Rp 136 miliar (setara dengan US$ 8.750 ribu) jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 April 2020 (Catatan 20).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 386,52 miliar (setara dengan US$ 24.868 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 167,52 miliar (setara dengan US$ 11.856 ribu) jatuh tempo pada 18 Desember 2021, Seri B sejumlah Rp 56 miliar (setara dengan US$ 3.963 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2023 dan Seri C sejumlah Rp 163 miliar (setara dengan US$ 11.536 ribu) jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2020 (Catatan 20).

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Oblisasi Berkelanjutan II Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 103.114 ribu)

Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US$ 51.554 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 561,1 miliar (setara dengan US$ 38.569 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2024 dan seri B sejumlah Rp 188,9 miliar (setara dengan US$ 12.985 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Juli 2026. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2021 (Catatan 20).

c. The Company's Bonds Offering

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK for Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 101,851 thousand).

In the context of the Bonds Offering, the Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 53,598 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 479 billion (equivalent to US$ 34,231 thousand) with maturity date of December 19, 2022 and Series B amounting to Rp 271 billion (equivalent to US$ 19,367 thousand) with maturity date of December 19, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 20, 2019 (Note 20).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 amounting to Rp 363.48 billion (equivalent to US$ 23,385 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US$ 14,636 thousand) with maturity date of April 1, 2023 and Series B amounting to Rp 136 billion (equivalent to US$ 8,750 thousand) with maturity date of April 1, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 2, 2020 (Note 20).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020 amounting to Rp 386.52 billion (equivalent to US$ 24,868 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US$ 11,856 thousand) with maturity date of December 18, 2021, Series B amounting to Rp 56 billion (equivalent to US$ 3,963 thousand) with maturity date of December 8, 2023 and Series C amounting to Rp 163 billion (equivalent to US$ 11,536 thusand) with maturity date of December 8, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 10, 2020 (Note 20).

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK or Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 103,114 thousand).

On July 9, 2021, the Company issued the Shelf Registration Bonds II Barito Pacific Phase I amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 51,554 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US$ 38,569 thousand) with maturity date of July 8, 2024 and Series B amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US$ 12,985 thousand) with maturity date of July 8, 2026. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 9, 2021 (Note 20).

Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US$ 52.239 ribu) yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US$ 12.927 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2025, seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US$ 30.710 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2027 dan seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US$ 8.602 ribu) yang jatuh tempo pada 1 April 2029. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 April 2022 (Catatan 20).

On April 1, 2022, The Company issued the Shelf Registration Bonds II Phase II amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 52,239 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US$ 12,927 thousand) with maturity date of April 1, 2025, series B mounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US$ 30,710 thousand) with maturity date of April 1, 2027 and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US$ 8,602 thousand) with maturity date of April 1, 2029. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 4, 2022 (Note 20).

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Oblisasi Berkelanjutan III Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US$ 200.280 ribu)

On January 31, 2023, the Company obtained notice of effectivity from OJK or Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Offering with principal amounting to Rp 3 trillion (equivalent to US$ 200,280 thousand).

Pada tanggal 9 Februari 2023, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2023 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US$ 66.702 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 52,2 miliar (setara dengan US$ 3.452 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2026, Seri B sejumlah Rp 821,8 miliar (setara dengan US$ 54.025 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2028 dan Seri C sejumlah Rp 125,6 (setara dengan US$ 8.257 ribu) yang akan jatuh tempo pada 8 Februari 2030 (Catatan 20).

On February 9, 2023, the Company have issued The Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023 amounting to Rp 1 trilion (equivalent to US$ 66,702 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 52.5 billion (equivalent to US$ 3,452 thousand) with maturity date of February 8, 2026, Series B amounting to Rp 821.8 billion (equivalent to US$ 54,025 thousand) with maturity date of February 8, 2028 and Series C amounting to Rp 125.6 billion (equivalent to US$ 8,257 thousand) with maturity date of February 8, 2030 (Note 20).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022
		%	%		US$ '000	US$ '000
Petrokimia/*Petrochemical*						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta			1993		
Pemilikan/*Ownership*						
Langsung/*Direct*		34,63	34,63		5.013.417	4.929.871
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ *Indirect through MG, subsidiary*		3,91	3,91			
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2")	Jakarta			Tahap Pengembangan/ *Development stage*		
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ *Indirect ownership through CAP*		38,16	38,16		393.300	389.125
PT Krakatau Daya Listrik ("KDL")	Jakarta			1996		
Pemilikan tidak langsung melalui CDI/ *Indirect ownership through CDI*		55,07	-		278.629	-
PT Krakatau Sarana Energi *("KSE")*	Jakarta			1999		
Pemilikan tidak langsung melalui KDL/ *Indirect ownership through KDL*		56,63	-		678	-
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ *Geothermal energy and power plant*						
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd (SEGHPL)	Singapura/ *Singapore*			2012		
Pemilikan tidak langsung melalui BREN, entitas anak/ *Indirect ownership through BREN, subsidiary*		66,67	66,67		3.376.305	3.393.602
Star Energy Geothermal Pte. Ltd.	Singapura/ *Singapore*			2009		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		74,08	74,08		675.127	624.974
Star Energy Geothermal Netherlands B.V (Formerly Star Phoenix Geothermal JV B.V)	Belanda/ *Netherlands*			2016		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		66,67	66,67		427.640	412.812
Star Energy Geothermal Phillipines B.V	Belanda/ *Netherlands*			2016		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		66,67	66,67		-	-
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd (SEG-WW)	British Virgin Island			2000		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		74,08	74,08		840.267	813.889

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022
		%	%		US$ '000	US$ '000
PT Star Energy Geothermal Halmahera	Indonesia			2009		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		77,98	77,98		256	259
Star Energy Geothermal Salak, Ltd. (SEG-SL)	Bermuda			1994		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		87,60	87,60		3.082.703	3.011.877
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.	Pulau Cayman/ *Cayman Island*			1997		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		87,60	87,60		1.552.029	1.478.012
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited (SEGD-I)	Persemakmuran Bahama/ *Bahama Commonwealth*			1994		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		87,60	87,60		481.979	473.087
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited (SEGD-II)	Bermuda			1994		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		87,60	87,60		828.480	808.341
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau	Indonesia			2017		
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		92,21	92,21		982	967
PT Darajat Geothermal Indonesia	Indonesia			2000		
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		92,21	92,21		36.875	36.054
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/*Logging and timber manufacturing*						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986		
Pemilikan/*Ownership* :						
Langsung/*Direct*		99,99	99,99		502	371
Tidak langsung melalui BMI, entitas anak/ *Indirect through BMI, subsidiary*		0,01	0,01			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ *Indirect through MTP, subsidiary*		0,00	0,00			
PT Barito Kencanamahardika ("BKM") *)	Jakarta			Tahap pengembangan/ *Development stage*		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		51,00	51,00		8.734	8.362
Hutan tanaman industri/*Industrial timber plantations*						
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ *Development stage*		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,97	99,97		7	6
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ *Indirect ownership through GI, subsidiary*		0,03	0,03			
Lem (perekat)/*Glue*						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992		
Pemilikan/*Ownership* :						
Langsung/*Direct*		99,97	99,97		1.416	1.377
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ *Indirect through WT, subsidiary*		0,03	0,03			
Properti/*Property*						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,99	99,99		36.633	45.071
Pemilikan tidak langsung melalui/ *Indirect ownership through:* BJRK, entitas anak/*subsidiary*		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ *Development stage*		
Pemilikan tidak langsung melalui/ *Indirect ownership through:*						
GI, entitas anak/*subsidiary*		99,99	99,99		12.195	11.116
TAIWI, entitas anak/*subsidiary*		0,01	0,01			
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987		
Pemilikan tidak langsung melalui/ *Indirect ownership through:* GI, entitas anak/*subsidiary*		100,00	100,00		6.154	6.144
PT Meranti Griya Asri ("MGA")	Jakarta			Belum beroperasi/ *Non operating*		
Pemilikan tidak langsung melalui/ *Indirect ownership through:* GI, entitas anak/*subsidiary*		100,00	100,00		219	212
Indirect ownership through: GI, entitas anak/*subsidiary*						

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/*Not consolidated (Note 10).*

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022
		%	%		US$ '000	US$ '000
Perkebunan/*Plantation*						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *)	Jakarta			Belum beroperasi/		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		60,00	60,00	*Not yet operating*	-	-
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *)	Jakarta			Belum beroperasi/		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		60,00	60,00	*Not yet operating*	-	-
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005		
Pemilikan/*Ownership* :						
Langsung/*Direct*		99,00	99,00		3.659	3.503
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ *Indirect through GI, subsidiary*		1,00	1,00			
Lain-lain/*Others*						
PT Star Energy Geothermal Indonesia	Indonesia			2011		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		77,98	77,98		6.081	4.493
Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ *Netherlands*			2016		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		70,25	70,25		854.609	825.228
Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ *Netherlands*			2016		
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ *Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary*		87,60	87,60		2.227.662	2.191.071
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			1986		
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ *Indirect ownership through CAP*		75,96	75,96		9.621	9.975
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ *Singapore*			2005		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		100,00	100,00		1.108	1.381
Chandra Asri Trading Company Pte. Ltd. ("CATCO") ex. Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ *Singapore*			2009		
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ *Indirect ownership through CAP, subsidiary*		38,54	38,54		101.047	144.409
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *)	Jakarta			1998		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		98,00	98,00		-	-
PT Barito Investa Prima ("BIP")	Jakarta			2017		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,95	99,95		3.143	2.843
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ *Indirect ownership through GI, subsidiary*		0,05	0,05			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	Jakarta			Tahap pengembangan/ *Development stage*		
Pemilikan/*Ownership* :						
Langsung/*Direct*		99,00	99,00		364.507	344.190
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ *Indirect through TAIWI, subsidiary*		1,00	1,00			
PT Barito Wahana Tenaga ("BWT")	Jakarta			Tahap pengembangan/ *Development stage*		
Tidak langsung melalui BWL, entitas anak/ *Indirect through BWL, subsidiary*		69,39	69,39		381.677	353.182
Yayasan Bakti Barito *)	Jakarta					
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		100,00	100,00	2011	-	-
PT Barito Renewables Energy ("BREN") (d/h PT Barito Cahaya Nusantara ("BCN"))	Jakarta			Perusahaan holding/ *Holding company*		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		66,67	66,67		3.418.276	3.393.721
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ *Indirect ownership through GI, subsidiary*		-	-			
PT Barito Mitra Investama ("BMI") (d/h PT Barito Mitra Hasasa ("BMH"))	Jakarta			Belum beroperasi/ *Not yet operating*		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		96,00	96,00		4.213	2.963
Pemilikan tidak langsung melalui BWI, entitas anak/ *Indirect ownership through BWI, subsidiary*		1,92	1,92			
PT Chandra Daya Investasi *("CDI")* Pemilikan langsung/ *Direct ownership*	Jakarta	38,54	-	2023	249.301	-
PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI")	Jakarta			Belum beroperasi/		
Pemilikan langsung/*Direct ownership*		99,00	99,00	*Not yet operating*	24.688	22.445
PT Chandra Asri Alkali ("CAA")	Cilegon			Tahap pengembangan/ *Development stage*		
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/*Indirect ownership through* CAP		38,54	-		-	-

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/*Not consolidated (Note 10).*

Berdasarkan Akta Notaris No. 140 tanggal 21 Maret 2022 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CAP menyetujui tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 50.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0203399 Tahun 2022 tanggal 25 Maret 2022.

Based on Notarial Deed No. 140 dated March 21, 2022, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of CAP approved additional paid-up capital to CAP2 amounting US$ 50,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0203399 Tahun 2022 dated March 25, 2022.

Berdasarkan Akta Notaris No. 64, tanggal 23 September 2022 oleh Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, BCN melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Renewables Energy (BREN). Ruang lingkup BCN menjadi perusahaan holding, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, pembangkit tenaga listrik dan pengusahaan tenaga panas bumi

Based on Notarial Deed No. 64, dated September 23, 2022 from notary Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta, BCN changed its name to PT Barito Renewables Energy (BREN). The scope of BCN is to become a holding company, other management consulting activities, power generation and geothermal power exploitation.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 9 Nopember 2022 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CAP menyetujui tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 12.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0313938. Tahun 2022 tanggal 16 Nopember 2022.

Based on Notarial Deed No. 35 dated November 9, 2022, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of CAP approved additional paid-up capital to CAP2 amounting US$ 12,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0313938. Tahun 2022 dated November 16, 2022.

Efektif pada tanggal 26 Desember 2022, sesuai dengan Akta No. 83 dari Notaris Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, BREN menyetujui pengalihan saham sebanyak 10 saham milik GI kepada Perusahaan sebesar Rp 10 juta atau setara dengan US$ 636. BREN juga menyetujui peningkatan modal, yang mencakup peningkatan modal dasar, modal disetor dan ditempatkan, dengan menerbitkan sebanyak 19.463.808 lembar saham baru yang akan diambil bagian dan disetor oleh Perusahaan dan Green Era Energy Pte Ltd melalui mekanisme inbreng dengan saham SEGHPL.

Effective on December 26, 2022, according to Notarial Deed No. 83 from Notary Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta, BREN approved the transfer of 10 shares owned by GI to the Company amounting to Rp 10 million or equivalent to US$ 636. BREN also agreed to increase its capital, which includes an increase in authorized, paid-up and issued capital, by issuing 19,463,808 new shares which will be subscribed and paid up by the Company and Green Era Energy Pte Ltd through inbreng mechanism with the SEGHPL shares.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 8 Februari 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP dan CAP2 mendirikan PT Chandra Daya Investasi (CDI) dengan modal dasar sejumlah Rp 4 triliun (atau setara dengan US$ 263.200 ribu) terbagi atas 2.000.000 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 2 juta. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 25% atau sejumlah 500.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1 triliun (atau setara dengan US$ 65.800 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0011651.AH.01.01 Tahun 2023 tanggal 13 Februari 2023.

Based on Notarial Deed No. 26 dated February 8, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP and CAP2 established a company named PT Chandra Daya Investasi (CDI) with total authorized capital stock amounted to Rp 4 trillion (or equivalent to US$ 263,200 thousand) consist of 2,000,000 shares with par value of Rp 2 million. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is 25% or equivalent to 500.000 shares amounted to Rp 1 trillion (or equivalent to US$ 65,800 thousand). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0011651.AH.01.01 Year 2023, dated February 13, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 88 tanggal 27 Februari 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP membeli saham KDL, seharga Rp 2.255.000 juta (atau setara dengan US$ 143.348 ribu) yang mewakili 70% dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor KDL.

Based on Notarial Deed No. 88 dated February 27, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the CAP has acquired the shares of KDL, amounted to Rp 2,255,000 million (or equivalent to US$ 143,348 thousand) which represents 70% of the total issued and fully paid of KDL.

Berdasarkan Akta Notaris No. 92 tanggal 27 Februari 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP mengalihkan kepemilikan saham KDL tersebut kepada CDI.

Based on Notarial Deed No. 92 dated February 27, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, CAP transferred the investment in KDL shares to CDI.

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 8 Maret 2023, oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP2 dan PT Buana Primatama Niaga ("BPN") mendirikan PT Chandra Asri Alkali ("CAA") dengan modal dasar sejumlah Rp 40.005 juta (atau setara dengan US$ 2.667 ribu) terbagi atas 2.667 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp 15 juta. Dari modal dasar tersebut yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar kurang lebih 25% atau sejumlah 667 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 10.005 juta (atau setara dengan US$ 667 ribu). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0019505.AH.01.01 Tahun 2023 tanggal 9 Maret 2023.

Based on Notarial Deed No. 32 dated March 8, 2023, by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the Company and PT Buana Primatama Niaga ("BPN") established a company named PT Chandra Asri Alkali ("CAA") with total authorized capital stock amounted to Rp 40,005 million (or equivalent to US$ 2,667 thousand) consist of 2,667 shares with par value of Rp 15 million. From authorized capital stock, the issued and paid in capital is approximately of 25% or equivalent to 667 shares amounted to Rp 10,005 million (or equivalent to US$ 667 thousand). These deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0019505.AH.01.01 Year 2023, dated March 9, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 8 Maret 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menambah setoran modal ke CAP2 sebesar US$ 2.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0037256 Tahun 2023 tanggal 8 Maret 2023.

Based on Notarial Deed No. 33 dated March 8, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CAP2 amounting US$ 2,000 thousand. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0037256 Tahun 2023 dated March 8, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 6 April 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP manambah setoran modal ke CDI sebesar Rp 150.880 juta (atau setara dengan US$ 10.000 ribu). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0052267 Tahun 2023 tanggal 11 April 2023.

Based on Notarial Deed No. 10 dated April 6, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CDI amounting Rp 150,880 million (or equivalent to US$ 10,000 thousand). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0052267 Tahun 2023 dated April 11, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 8 Mei 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menambah setoran modal ke CDI sebesar Rp 190.658 juta (atau setara dengan US$ 13.000 ribu). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0060504 Tahun 2023 tanggal 8 Mei 2023.

Based on Notarial Deed No. 17 dated May 8, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CDI amounting Rp 190,658 million (or equivalent to US$ 13,000 thousand). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060504 Tahun 2023 dated May 8, 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 52 Tanggal 19 Mei 2023, dari Notaris Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham BREN menyetujui pengalihan atas 1.751.912 saham milik Green Era Energy Pte. Ltd. kepada Jupiter Tiger Holdings dan Prime Hill Fund. Perubahan susunan pemegang saham tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusannya No. AHU- 0093779.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 23 Mei 2023.

Based on Notarial Deed No. 52 dated 19 May 2023, from Notary Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta, BREN's shareholders approved the transfer of 1,751,912 shares owned by Green Era Energy Pte. Ltd. to Jupiter Tiger Holdings and Prime Hill Fund. The change in the shareholders composition has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through its resolution No. AHU- 0093779.AH.01.11. Tahun 2023 dated 23 May 2023.

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. ARN20230608104183 tanggal 8 Juni 2023, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US$ 10.000 ribu yang terdiri dari 10.000 ribu lembar saham.

Pada tanggal 8 Juni 2023, keputusan sirkuler pemegang saham REN sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa BREN menyetujui dan memutuskan pemecahan nilai nominal aham BREN dari semula Rp 1.000.000 – nilai penuh per saham menjadi Rp 150 – nilai penuh per saham sekaligus menyetujui pengalihan hak atas pecahan 0,66 saham milik Perusahaan asing-masing senilai 0,33 saham kepada Jupiter Tiger Holdings dan Prime Hill Fund dan peningkatan modal dasar BREN dari semula Rp 30.000.000 juta menjadi Rp 75.000.000 juta.

Berdasarkan Akta Notaris No. 113 tanggal 26 Juni 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP menambah setoran modal ke CDI sebesar Rp 148.880 juta (atau setara dengan US$10.000 ribu). Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0088313 Tahun 2023 tanggal 6 Juli 2023.

Berdasarkan Akta Notaris No. 144 tanggal 26 Mei 2023 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham CAA menyetujui tambahan modal dasar dan setoran modal dari CAA masing-masing sebesar US$ 12.001 ribu dan US$3.000 ribu. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0070019 Tahun 2023 tanggal 29 Mei 2023.

Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL. Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali.

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perusahaan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

Pada bulan Desember 2016, Star Phoenix dan SEG Philippines didirikan di Belanda. Aktivitas utama Star Phoenix dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Based on Electronic Register of Members No. ARN20230608104183 dated June 8, 2023, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounting to US$ 10,000 thousand that consists of 10,000 thousand shares.

On 8 June 2023, circular resolutions of BREN's shareholders in lieu of the extraordinary general meeting of shareholders of BREN approved and decided change of BREN's nominal share value from Rp 1,000,000 – full amount per share to become Rp 150 – full amount per share and concurrently approve the transfer of rights of 0.66 of a share in the amount of 0.33 of a share owned by the Company to each of Jupiter Tiger Holdings and Prime Hill Fund, Respectively and the increase of BREN's authorised capital from Rp 30,000,000 juta become Rp 75,000,000 juta .

Based on Notarial Deed No. 113 dated June 26, 2023, from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP increased its paid-up capital to CDI amounting Rp 148,880 million (or equivalent to US$10,000 thousand). The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0088313 Tahun 2023 dated July 6, 2023.

Based on Notarial Deed No. 144 dated May 26, 2023 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAA's shareholders agreed to increase its authorized and paid-up capital of CAA amounting US$ 12,001 thousand and US$3,000 thousand, respectively. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH. 01.03-0070019 Tahun 2023 dated May 29, 2023.

Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL. The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

In December 2016, Star Phoenix and SEG Philippines were incorporated in The Netherlands. The principal activities of Star Phoenix and SEG Philippines are investment holdings.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah 30 tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000 dan yang selanjutnya meningkat menjadi 113,5 MW. Unit 117 MW selanjutnya (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan *Final Investment Decision ("FID")* dari Dewan Direksi.

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

i. Manajemen operasional

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is 30 years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000 and was subsequently increased to 113.5 MW. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW commenced development activities for the third Unit (Unit 3) and as of the date of these interim consolidated financial statements, management is still in the process of obtaining pre-Final Investment Decision ("FID") approval from the Board of Directors.

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Management of operations

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Ownership of materials and equipment

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991, yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Tunjangan Produksi PGE merupakan biaya royalti yang dibayarkan kepada PGE. Biaya ini dapat dikurangkan dari pajak sehingga dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Energy Sales Contract ("ESC")

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Setelah amendemen pertama ESC, PERTAMINA menginstruksikan PLN untuk membayar semua jumlah langsung ke SEG-WW dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan, untuk listrik yang dikirim atau disediakan oleh SEG-WW ke PLN, berdasarkan formula harga yang tercantum dalam amendemen ESC. PLN setuju untuk mengirimkan kepada PERTAMINA salinan perintah transfer dana yang relevan dengan pembayaran yang dilakukan. Faktur dinyatakan dan harus dibayar dalam Dolar Amerika Serikat.

Setiap jumlah berdasarkan kontrak yang tidak dibayar oleh PLN pada saat jatuh tempo akan menimbulkan bunga sejak tanggal jatuh tempo dengan tingkat bunga per tahun sama dengan tingkat suku bunga deposito LIBOR tiga bulan (sebagaimana tingkat tersebut berubah dari waktu ke waktu) ditambah 3%, dihitung dan dimajemukkan setiap bulan sampai jumlah tersebut dibayarkan.

iii. Corporate income tax

A joint operation contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991, which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income, calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. The PGE Production Allowance represents a royalty fee paid to PGE. This charge is tax deductible therefore it is accounted for as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Energy Sales Contract ("ESC")

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

After the first amendment of the ESC, PERTAMINA instructed PLN to pay all amounts directly to SEG-WW within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered or made available by SEG-WW to PLN, based upon the pricing formula stated in the ESC amendment. PLN agrees to send to PERTAMINA a copy of the funds transfer order relevant to the payment made. The invoice is stated and payable in United States Dollars.

Any amount under the contract not paid by PLN when due shall accrue interest from the date due at a per annum interest rate equal to the three months LIBOR deposit rate (as the rate is changed from time to time) plus 3%, calculated and compounded monthly until such amounts are paid.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit, selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

In accordance with the terms of the ESC, PLN shall pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit, as long as SEG-WW can supply and generate energy at the minimum specified levels.

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1st Amendment").

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2nd amendment"), effective on April 5, 2016.

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

ESC Awal/*Original ESC*	US$0,04638/*kilowatt hour* ("kWh") x indeks inflasi + tingkat kapasitas dasar bulanan(1)/ US$0.04638/*kilowatt hour* ("kWh") x *inflation index* + *monthly base capacity rate*(1)
Amandemen pertama ESC/ *ESC 1st amendment*	US$0,04940/kWh x indeks inflasi/US$0.04940/kWh x *inflation index*
Amandemen kedua ESC/ *ESC 2nd amendment*	US$0,04940/kWh x indeks inflasi + tarif tambahan flat delta (2)/ US$0.04940/kWh x *inflation index* + *additional flat* delta tariff (2)

(1) tingkat kapasitas dasar bulanan US$ 329,5 per kilowatt-tahun
(2) tarif tambahan flat delta US$ 0,031105/kWh
(3) indeks eskalasi akan berlaku selama 264 bulan sejak tanggal pembangkitan komersial dari masing-masing perangkat turbin-generator dan peralatan serta fasilitas terkait yang diperlukan untuk menghasilkan listrik dari energi panas bumi. Berdasarkan Side Agreement tanggal 28 Februari 2023, indeks eskalasi tetap untuk Unit 1 sebesar US$0,10589/kWh berlaku sejak 9 Juni 2022 dan untuk Unit 2 akan dihitung berdasarkan indeks eskalasi terbaru per Februari 2031 yang akan berlaku mulai 3 Maret 2031.

(1) monthly base capacity rate of US$ 329.5 per kilowatt-year
(2) additional flat delta tarif of US$ 0.031105/kWh
(3) escalation index shall apply for 264 months from the date of commercial generation of the respective turbine-generator set and its related equipment and facilities required for generating of electricity from geothermal energy. Based on Side Agreement dated 28 February 2023, a flat escalation index for Unit 1 of US$0.10589/kWh is applicable since June 9, 2022 and for Unit 2 shall be calculated based on the latest escalation index as of February 2031 which will be applicable from March 3, 2031.

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") sebelum 99% kepemilikannya diakuisisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT SKM. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT SKM. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT SKM menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Komposisi pemegang saham PT SEGI adalah sebagai berikut:

As of February 15, 2019, PT SEGI changed its shareholders from PT SKM into the Company and issued additional shares. The composition of PT SEGI's shareholders are as follows:

	Sebelum/*Before*			Sesudah/*After*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	
		Rp juta/*million*	US$ '000		Rp juta/*million*	US$ '000	
SEGPL	108.900	10.890	1.206	108.900	10.890	1.206	SEGPL
PT SKM	1.100	110	12	-	-	-	PT SKM
Perusahaan	-	-	-	5.732	573	33	The Company
Jumlah	110.000	11.000	1.218	114.632	11.463	1.239	Total

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 3 Maret 2017, Kementerian ESDM menyetujui permintaan pengembalian konsesi.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGH mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment (PT SEI) menjadi Perusahaan. Komposisi pemegang saham PT SEGH adalah sebagai berikut:

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. Subsequently, in January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia. On 3 March 2017, the MoEMR approved the request to return the concession.

On February 15, 2019, PT SEGH changed its shareholders from PT Star Energy Investment (PT SEI) to the Company. The composition of PT SEGH's shareholders are as follows:

	Sebelum/*Before*			Sesudah/*After*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully*	Jumlah saham/ *Number of shares*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and Fully Paid Capital*	
		Rp juta/*million*	US$ '000		Rp juta/*million*	US$ '000	
SEGPL	95.000	9.500	990	95.000	9.500	990	SEGPL
PT SEI	5.000	500	52	-	-	-	PT SEI
Perusahaan	-	-	-	5.000	500	52	The Company
Jumlah	100.000	10.000	1.042	100.000	10.000	1.042	Total

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersamaan sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEGD-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US$ 1 each. SEG-SD B.V is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEGD-II.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

JOC Darajat

SEGD-II dan SEGD-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated* JOC") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.

- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam *Amended* and *Restated JOC*, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Pada tanggal 22 September 2020, Kelompok Kontraktor Darajat telah melaksanakan hak/opsinya untuk mengubah jangka waktu JOC dan masa produksi sebagaimana tercantum dalam Darajat Amended and Restated JOC, sehingga jangka waktu JOC diperpanjang hingga 16 November 2041 untuk unit 1 dan 2, dan 11 Mei 2047 untuk unit 3.

Darajat JOC

SEGD-II and SEGD-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("Darajat Amended and Restated JOC") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.

- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.

- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

On September 22, 2020, the Darajat Contractor Group has exercised its right/option to amend the term of the JOC and the production period as stated in the Darajat Amended and Restated JOC, therefore the JOC term was extended up to November 16, 2041 for units 1 and 2, and May 11, 2047 for unit 3.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Usaha Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Beban ini dapat dikurangkan dari pajak dan karenanya dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. This charge is tax deductible and therefore it is accounted for as an expense in the interim consolidated statement of comprehensive income.

Berdasarkan JOC Darajat, biaya atau pengeluaran yang dapat dikurangkan dari pendapatan kotor (didefinisikan sebagai semua jumlah yang dibayarkan atau diperoleh oleh Grup Kontraktor Darajat) dan dikeluarkan oleh Grup Kontraktor Darajat sebelum tanggal operasi pertama untuk unit awal adalah pengurangan dari pendapatan kotor pada tahun tanggal operasi pertama. Setiap kerugian yang timbul pada tahun tanggal operasi pertama dapat dikreditkan terhadap pendapatan dalam delapan tahun berikutnya. Jika suatu kerugian terjadi pada tahun mana pun yang dimulai setelah tanggal operasi pertama, kerugian tersebut akan menjadi "Kerugian yang Dibawa ke Depan Delapan Tahun" dan dapat dikurangkan seluruhnya atau sebagian dari laba bersih yang diperoleh dalam salah satu dari delapan tahun berikutnya pada tahun terjadinya kerugian tersebut.

Based on the Darajat JOC, costs or expenses that are deductible from gross income (defined as all amounts paid to or accrued by the Darajat Contractor Group) and incurred by the Darajat Contractor Group prior to the date of first operation for the initial unit shall be a deduction from gross income in the year of the date of first operation. Any losses incurred in the year of the date of first operation may be credited against income in the succeeding eight years. In the event that a loss is incurred in any year commencing after the date of first operation, such loss shall become an "Eight Year Loss Carry Forward" and may be deducted in whole or in part from net income accruing in any of the eight years succeeding the year in which such loss was incurred.

ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Usaha Kontraktor dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Usaha Kontraktor. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC tanggal 1 Mei 2000*, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Darajat ESC

In conjunction with the Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Contractor Group. Invoice presented and paid in United States Dollar currency.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Amended and Restated ESC dated May 1, 2000, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Pengubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US$ 0,042336 (angka penuh) per kWh.

- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari *United Nations Framework Convention on Climate Change* ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk Clean Development Mechanism ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

JOA Darajat

SEGD-I dan SEGD-II mengadakan *Joint Operating Agreement* ("JOA") tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar 5%, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEGD-I, SEGD-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor Darajat").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated* JOA ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEGD-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 97,5 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 12 Mei 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 122 MW.

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US$ 0.042336 (full amount) per kWh.

- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Darajat Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

Darajat JOA

SEGD-I and SEGD-II entered into a Joint Operating Agreement ("JOA") dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEGD-I, SEGD-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Darajat Contractor Group").

Amendment No. 1 to the Amended and Restated JOA was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEGD-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the Certified Emission Reductions ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity at commissioning of 70 MW, subsequently increased to 97.5 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on May 12, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 122 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

	Unit I (Uap)/ *Unit I (Steam)*	Unit II dan III (Listrik)/ *Units II and III (Electricity)*
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited	50,00%	47,50%
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited	50,00%	47,50%
PT Darajat Geothermal Indonesia	-	5,00%
	100,00%	100,00%

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSL") dan Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGSL adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEGSL setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi CVX Indonesia.

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("*Power Plant*"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGSL. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGSL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGSL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 60 MW unit pembangkit (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN dí area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSL") and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGSL is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEGSL after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and Star Energy Consortium to sell CVX's Indonesian Geothermal assets.

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "Power Plant"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEGSL. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016.

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGSL entered into a JOC with PERTAMINA, (for which geothermal operations are now managed by PGE), to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGSL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW, subsequently increased to 60 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik 55 MW, yang selanjutnya meningkat menjadi 67 MW unit pembangkit (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, dimana seterusnya diperpanjang hingga 30 November 2040.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three 55 MW, subsequently increased to 67 MW power generating units (Units 4, 5, and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian Pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Tunjangan Produksi PGE merupakan biaya royalti yang dibayarkan kepada PGE. Beban ini dapat dikurangkan dari pajak; oleh karenanya dicatat sebagai beban laba rugi.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "Government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law. The PGE production allowance represents a royalty fee paid to PGE. This charge is tax deductible; therefore it is accounted for as an expense in profit or loss.

ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSL.

Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("Tanggal Efektif") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Salak ESC

In conjunction with SEGSL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSL.

In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("Amended and Restated ESC").

The term of the Amended and Restated ESC is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the Amended and Restated ESC, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the Amended and Restated ESC, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSPL menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSPL mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US$ 0,04032 (angka penuh) per kWh berdasarkan ESC asli ke US$ 0,03724 (angka penuh) per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGS dan SEGSPL, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas rated Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total *capacity rated*.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

The terms as stated in the Amended and Restated ESC were later amended through an Amendment Agreement ("Second Amendment") signed by SEGSL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSPL became a party to the ESC, whereby SEGSPL shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US$ 0.04302 (full amount), per kWh under the original ESC to US$ 0.03724 (full amount) per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGS and SEGSPL, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Second Amendment, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total capacity rated.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyetujui Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi ("PSPE")) Suoh Sekincau Selatan. Sehubungan dengan PSPE ini, PT SEGSS diwajibkan untuk melakukan paling sedikit 1 (satu) kali pengeboran sumur eksplorasi dalam jangka waktu (yaitu 3 tahun) di South Suoh Sekincau. Pada tanggal 29 Juli 2021, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2023. Pada tanggal 5 Oktober 2022, Kementerian ESDM menyetujui untuk memperpanjang PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2024. Jika pengeboran eksplorasi dan penilaian berhasil memastikan potensi panas bumi, dan PT SEGSS memperoleh pembiayaan yang diperlukan dan persetujuan pemerintah untuk pengembangan serta tingkat tarif yang menarik di bawah ESC dengan PLN, PT SEGSS diharapkan dapat memulai kegiatan pembangunan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen masih dalam proses mendapatkan izin (AMDAL, dll).

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved Assignment of Preliminary Survey and Exploration (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi ("PSPE")) of South Suoh Sekincau. In relation to this PSPE, PT SEGSS is required to perform at least 1 (one) drilling for an exploration well within the period (i.e. 3 years) in South Suoh Sekincau. On July 29, 2021, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved to extend the PSPE of South Suoh Sekincau until June 20, 2023. On October 5, 2022, Ministry of ESDM agreed to extend PSPE Suoh Sekincau Selatan untul June 20, 2024. If exploration and appraisal drilling is successful in confirming geothermal potential, and PT SEGSS obtains the necessary financing and government approvals for development as well as an attractive tariff rate under the ESC with PLN, PT SEGSS would expect to commence development activities. As of the date of these interim consolidated financial statements, management is still in the process of obtaining the permits (AMDAL, etc).

e. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Hektar, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Hektar. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

e. Information on Forest Concession Rights

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Hectares which has not yet expired whereas total area of 34,728 Hectares has not been managed for the remaining concession period. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ *Location*	Luas/ *Area*	Masa HPH/ *Forest Concession Rights*	Sisa masa HPH/ *Remaining concession period*	Hutan primer/ *Virgin forest*	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
		Hektar/ *Hectares*	Tahun/ *Years*		Hektar/ *Hectares*	
Entitas Anak :						**Subsidiary :**
- TAIWI						**- TAIWI**
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ *North Maluku*	73.375	45	31 tahun/*years*	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK")

a. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK di bawah ini yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode-periode sebelumnya.

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, standar dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

<u>Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024</u>

- PSAK 73 (amendemen) *Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik*
- PSAK 1 (amandemen) *Penyajian Laporan Keuangan : Penyajian Laporan Keuangan tekait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*

<u>Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025</u>

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Effective in the Current Period

In the current period, the Group has applied the following standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior periods.

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- PSAK 46 (amendment) Income Taxes: *Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

b. Standard dan Amendments/Improvements to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these interim consolidated financial statements, the following standard and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

<u>Effective for periods beginning on or after January 1, 2024</u>

- PSAK 73 (amendment) *Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Non-current Liabilities with Covenants*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statement: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

<u>Effective for periods beginning on or after January 1, 2025</u>

- PSAK 74 *Insurance Contracts*

- PSAK 74 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 74 (amendment) *Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the interim consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

Selain yang dijelaskan di bawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten diantara laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The interim consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the interim consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the interim consolidated financial statements.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent between the interim consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2023 and for the years ended December 31, 2022, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

c. Basis of Consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* (PSAK 46) dan PSAK 24 *Imbalan Kerja* (PSAK 24).

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* (PSAK 46) and PSAK 24 *Employee Benefits* (PSAK 24), respectively.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian interim dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian interim.
Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3aa untuk kebijakan akuntansi lindung nilai); dan

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.

Pembukuan TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE dan RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

The difference between the transfer price and the book value is presented as "Additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss when control is loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The interim consolidated financial statements of the Company are presented in U.S Dollar (US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the interim consolidated financial statements.
In preparing the financial statements of the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3aa for hedge accounting policies); and

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.

The books of accounts of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. For the purposes of presenting these interim consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, REP, BJRK, BWI, GI, RIM, BWL, BIP, BMH, KSE and RPU foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulatted in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation adjustment.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the interim consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (inkonsistensi akuntansi) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk intrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "other gains - net" line item.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Debt instruments classified as at FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 48. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 48. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securitires had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan aset keuangan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian hubungan lindung nilai (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan lain lain – bersih". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam.

Reklasifikasi atas aset keuangan dan liabilitias

Grup tidak mereklasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal, selain dari kejadian luar biasa dimana terdapat perubahan model bisnis. Liabilitas keuangan tidak pernah diklasifikasi.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan kurs mata uang asing - bersih";

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, financial assets that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any financial assets as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in "other gains – net" line item. Fair value is determined in the manner described in.

Reclassification of financial assets and liabilities

The Group does not reclassify its financial assets subsequent to their initial recognition, apart from the exceptional circumstances in which there is a change in business model. Financial liabilities are never classified.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "gain on foreign exchange - net" line item;

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan kurs mata uang asing - bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas asset keuangan pada FVTOCI;

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- For debt instrument measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "gain on foreign exchange - net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the net fair value gain (loss) on financial asset at FVTOCI;

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko credit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya kenaikan signifikan pada spread kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

c. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

a. the financial instrument has a low risk of default;

b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 60 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 60 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the interim consolidated statement of financial position.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carryingamount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi" menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingentconsideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's liabilities are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

k. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these interim consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the interim consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on whicheq the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwil*l) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"), are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's interim consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 *Investment in Associate and Joint Venture* (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

l. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan nilai dan diakui sebagai "suku cadang dan perlengkapan" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Menurut ketentuan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di Salak JOC.

Bahan dan persediaan meliputi bahan kimia dan bahan habis pakai lainnya, yang diharapkan dapat digunakan dalam waktu satu tahun sejak tanggal akuisisi. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata bergerak dan termasuk biaya pembelian dan biaya lain yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini.

Suku cadang dan peralatan terdiri dari barang-barang yang diperkirakan akan digunakan lebih dari satu tahun sejak tanggal perolehan. Mereka dinilai berdasarkan harga perolehan dan disajikan sebagai aset tidak lancar. Pos-pos ini dicatat berdasarkan perlakuan akuntansi yang sama seperti aset tetap (Catatan 3o) dan properti dalam sewa operasi (Catatan 3p).

l. Inventories, Spareparts and Equipments

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Casings and other drillings related items as well as main parts, are stated at cost less impairment and recognized as "spareparts and equipment" account as part of non-current assets in the interim consolidated statement of financial position.

Under the terms of the Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the interim consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Salak JOC.

Material and supplies include chemicals and other consumable materials, which are expected to be used within one year from the date of acquisition. Cost is determined based on the moving average method and includes costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Spareparts and equipment consist of items that are expected to be used more than one year from the date of acquisition. They are valued at cost and are presented as non-current assets. These items are accounted for based on the same accounting treatment as property, plant and equipment (Note 3o) and property on operating lease (Note 3p).

m. Beban yang Ditangguhkan

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pengeluaran terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus. Biaya ditangguhkan terkait dengan "biaya untuk memenuhi kontrak" sesuai dengan PSAK 72 dan terkait dengan kewajiban kinerja untuk menyediakan overhaul dan pemeliharaan pembangkit listrik.

m. Deferred Charges

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method. Deferred charges relate to "cost to fulfil a contract" in accordance with PSAK 72 and relate to the performance obligation to provide overhaul and maintenance of the power plant.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama estimasi masa manfaat yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3h.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3h.

n. Properti Investasi

n. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4 – 20	Building and infrastructures

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Aset Tetap

o. Property, Plant and Equipment

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized using the straight-line method after calculating the residual values based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bonus	23 – 46	Bonuses
Hak atas tanah dan perbaikan sewa	30	Land rights and leasehold improvements
Properti	43	Properties
Bangunan dan prasarana	4 – 30	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4 – 15	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10	Furniture, fixtures and office equipment

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama sisa umur hak partisipasi dengan menggunakan metode unit produksi ("UoP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutan didasarkan pada estimasi cadangan. Penyusutan didasarkan pada taksiran cadangan. Penyusutan fasilitas produksi dan biaya sumur dihitung dengan menggunakan metode UoP berdasarkan ton uap yang diproduksi selama estimasi ton uap yang akan diproduksi selama periode pembangkitan Salak dan Darajat.

Depreciation of "producing wells and wells facility" during participation rights remaining life using the unit of production method ("UoP") since the commercial operation. The depreciation is based on estimated reserves. Depreciation of production facilities and well costs is calculated using the UoP method based on tonnes of steam produced over the estimated tonnes of steam to be produced over the Salak and Darajat generation terms.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Fully depreciated assets still in use are retained in the interim consolidated financial statements.

Properti dalam proses konstruksi ("aset dalam penyelesaian") untuk tujuan produksi, persediaan atau administrasi, atau tujuan yang belum ditentukan, dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Biaya perolehan suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3u.

Properties in the course of construction ("construction in progress") for production, supply or administrative purposes, or for purposes not yet determined, are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

The acquisition cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3u.

p. Aset Sewa Operasi

Menurut persyaratan JOC, semua bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan ke dalam fasilitas lapangan, tunduk pada hak gadai yang menguntungkan pemberi pinjaman, akan menjadi milik PGE ketika pembangunan fasilitas tersebut telah selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi. Fasilitas Pembangkit Listrik harus dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW selama jangka waktu JOC.

Sejauh fasilitas pembangkit listrik diharuskan untuk dialihkan ke PGE sesuai dengan syarat-syarat JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan tunduk pada hak gadai apapun kepada pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut, setelah pengakhiran JOC dan ESC, akan dialihkan ke PGE atas dasar sebagaimana adanya. Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Dalam ESC, tidak ada ketentuan yang memberikan hak kepada PLN untuk membeli Fasilitas Pembangkit Listrik dari SEG-WW.

Penelaahan manajemen atas pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi adalah sewa berdasarkan PSAK 73. Manajemen telah menentukan bahwa pengaturan kontraktual SEG-WW harus dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset berumur panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan perjanjian kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan judul "Properti dalam sewa operasi". Selama periode transisi pada tanggal efektif PSAK 73, manajemen telah menggunakan pengecualian karena tidak ada modifikasi terhadap pengaturan kontraktual yang dinilai sebelumnya.

p. Property on Operating Lease

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. Electricity generating facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC.

To the extent the electricity generating facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall, upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an as-is basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as the contractor of PGE to build, own and operate electricity generating facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the electricity generating facilities from SEG-WW.

Management's assessment of SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on PSAK 73. Management has determined that SEG-WW's contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long-lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the interim consolidated statements of financial position under the caption "Property on operating lease". During the transition period on the effective date of PSAK 73, management has used the exemption as there is no modification to the previously assessed contractual arrangement.

Penelaahan manajemen atas pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi adalah sewa berdasarkan PSAK 73. Manajemen telah menentukan bahwa pengaturan kontraktual SEG-WW harus dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset berumur panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan perjanjian kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan judul "Properti dalam sewa operasi". Selama periode transisi pada tanggal efektif PSAK 73, manajemen telah menggunakan pengecualian karena tidak ada modifikasi terhadap pengaturan kontraktual yang dinilai sebelumnya.

Management's assessment of SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on PSAK 73. Management has determined that SEG-WW's contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long-lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the interim consolidated statements of financial position under the caption "Property on operating lease". During the transition period on the effective date of PSAK 73, management has used the exemption as there is no modification to the previously assessed contractual arrangement.

Karena pengaturan kontraktual SEG-WW berisi sewa dan biaya pelaksanaan/pemeliharaan terkait, pendapatan yang terkait dengan pengaturan kontraktual SEG-WW diklasifikasikan ke dalam "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Since SEG-WW's contractual arrangement contains a lease and related executory/maintenance costs, revenues related to SEG-WW's contractual arrangement are classified into "lease revenue" and "sale of products - electricity" based on the relative fair value method.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan properti dalam sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama yang lebih rendah dari Wayang Windu JOC/ESC atau taksiran masa manfaatnya, sebagai berikut:

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over the lesser of the Wayang Windu JOC/ESC or their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/*Years*	
Hak guna tanah dan perbaikan prasarana	30	Land rights and leasehold improvements
Fasilitas lapangan	30	Field facilities
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furnitures and fixtures

Di dalam fasilitas lapangan, sumur produksi dan fasilitas sumur disusutkan dengan metode UoP sejak tanggal dimulainya operasi komersial. UoP dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan selama perkiraan ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Within field facilities, production wells and well facilities are depreciated using the UoP method from the date of the commencement of commercial operations. The UoP is calculated based on tonnes of steam produced over the estimated tonnes of steam to be produced over the generation term.

Di dalam fasilitas lapangan, sumur produksi dan fasilitas sumur disusutkan dengan metode UoP sejak tanggal dimulainya operasi komersial. UoP dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan selama perkiraan ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Within field facilities, production wells and well facilities are depreciated using the UoP method from the date of the commencement of commercial operations. The UoP is calculated based on tonnes of steam produced over the estimated tonnes of steam to be produced over the generation term.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah pada setiap akhir tahun keuangan, dan disesuaikan secara prospektif, jika sesuai.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at each financial year-end, and adjusted prospectively, if appropriate.

Grup mengkapitalisasi biaya untuk overhaul, pengasaman dan intervensi sumur, karena Grup berkeyakinan bahwa kapitalisasi biaya ini akan secara efektif menunjukkan kinerja aset dan masa manfaat ekonomis untuk biaya tersebut lebih dari satu tahun. Grup mendepresiasi pengeluaran untuk overhaul, pengasaman, dan intervensi sumur yang dikapitalisasi selama periode hingga overhaul berikutnya, atau aktivitas pengasaman dan intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

The Group capitalises the cost for overhaul, acidising and well intervention, since the Group believes that capitalising these costs will effectively demonstrate the performance of the assets and the economic useful lives for such costs are more than one year. The Group depreciates the capitalised overhaul, acidising and well intervention expenditure over the period until the next overhaul, or the next acidising and well intervention activities on the same well.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah pada setiap akhir tahun keuangan, dan disesuaikan secara prospektif, jika sesuai.

Grup mengkapitalisasi biaya untuk overhaul, pengasaman dan intervensi sumur, karena Grup berkeyakinan bahwa kapitalisasi biaya ini akan secara efektif menunjukkan kinerja aset dan masa manfaat ekonomis untuk biaya tersebut lebih dari satu tahun. Grup mendepresiasi pengeluaran untuk overhaul, pengasaman, dan intervensi sumur yang dikapitalisasi selama periode hingga overhaul berikutnya, atau aktivitas pengasaman dan intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at each financial year-end, and adjusted prospectively, if appropriate.

The Group capitalises the cost for overhaul, acidising and well intervention, since the Group believes that capitalising these costs will effectively demonstrate the performance of the assets and the economic useful lives for such costs are more than one year. The Group depreciates the capitalised overhaul, acidising and well intervention expenditure over the period until the next overhaul, or the next acidising and well intervention activities on the same well.

q. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective forest concession rights (HPH).

r. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaaan menginidikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Unproved properties

Unproved properties merupakan nilai wajar dari kepemilikan panas bumi yang belum terbukti yang diperoleh dari kombinasi bisnis.

Unproved properties diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud (Catatan 16), diuji penurunan nilainya jika terdapat indikator penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi saldo defisit penurunan nilai.

Untuk setiap pengembangan yang dimulai dari *unproved properties* terkait dengan sumber daya panas bumi, jumlah *unproved properties* yang dikembangkan kemudian akan direklasifikasi menjadi properti yang terbukti dan akan mulai diamortisasi setelah pengembangan selesai.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Unproved properties

Unproved properties represent the fair value of unproved geothermal interests acquired from business combination.

Unproved properties is recognized separately as intangible assets (Note 16), tested for impairment if there is an impairment indicator and carried at cost less any accumulated impairment losses.

For any commenced development of unproved properties relating to geothermal resources, the developed amount of unproved properties will then be reclassified into proved properties and will start to be depreciated upon the completion of the development.

Untuk setiap pengembangan yang dimulai dari *unproved properties* terkait dengan sumber daya panas bumi, jumlah *unproved properties* yang dikembangkan kemudian akan direklasifikasi menjadi properti yang terbukti dan akan mulai diamortisasi setelah pengembangan selesai.

For any commenced development of unproved properties relating to geothermal resources, the developed amount of unproved properties will then be reclassified into proved properties and will start to be depreciated upon the completion of the development.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas yang *goodwill*-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk *goodwill* dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana *goodwill* dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Apabila *goodwill* merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, *goodwill* dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination, is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assess recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill with discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight line basis over its finite useful life of five years.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Biaya untuk mendaftarkan *Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction* dicatat sebagai aset tak berwujud dan diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction are recorded as intangible assets and recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

s. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

s. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57 *Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi*. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57 *Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets*. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the interim consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup sebagai pesewa

The Group as lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan tangki, dermaga, bangunan dan pembangkit listrik.

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to tank, jetty, building and power plant.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group’s net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of thelease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali *Goodwill*

Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3r.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

t. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill

The Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3r.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Pengakuan Pendapatan

Penjualan barang

Pendapatan Grup dihasilkan dari penjualan barang jadi, sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

Pendapatan listrik dan uap

Pendapatan listrik dan uap diakui ketika listrik dan uap dikirimkan. Pendapatan listrik dan uap merupakan suatu kewajiban pelaksanaan yang merupakan sebuah janji untuk mengirimkan kepada pelanggan sejumlah barang yang berbeda yang secara substantial sama dan memiliki pola pengiriman kepada pelanggan yang sama.

Kemajuan terhadap penyelesaian dari suatu kewajiban pelaksanaan diukur menggunakan metode hasil berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirimkan dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirimkan ditentukan melalui alat pengukuran listrik pada titik pengiriman.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa tangki dan dermaga diungkapkan dalam Catatan 3s.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

v. Revenue Recognition

Sale of goods

The Group's revenue from the sale of finished products, predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customer. Revenue from sale of goods are measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer, upon delivery of goods.

Electricity and steam revenue

Electricity and steam revenue is recognized as the electricity and steam are delivered. The electricity and steam revenue represents a single performance obligation that represents a promise to transfer to the customer a series of distinct goods that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer.

Progress towards satisfaction of the single performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Tank and jetty lease revenue

Accounting policies for tank and jetty lease revenue are disclosed in Note 3s.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan membangun, memiliki, mengoperasikan dan mentransfer, yang mencakup pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan listrik dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk ativitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

Finance lease income

Revenues are recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of a finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayments of principal and interest of the finance lease receivable; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivable balance.

Pendapatan sewa operasi

Pendapatan listrik dan pendapatan sewa operasi dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif masing-masing komponen pendapatan. Pendapatan listrik merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan investasi pada pembangkit listrik.

Operating rental revenue

Electricity revenue and operating rental revenue are allocated based on the relative fair values of each revenue component. Electricity revenue represents the portion of revenue that recovers the operation and maintenance of the power plant. Lease revenue represents the portion of revenue that recovers the investment in the power plant.

Pendapatan *carbon credit*

Pendapatan *carbon credit* diakui pada waktu tertentu setelah penjualan unit CER dan Voluntary Emission Reduction ("VER") kepada pelanggan. Berdasarkan penilaian manajemen, transaksi kredit karbon Grup tidak memiliki pertimbangan variabel seperti hak imbalan dan rabat volume, dan tidak ada komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognised at a point in time upon sale of CER and Voluntary Emission Reduction ("VER") units to the customer. Based on management's assessment, the Group's carbon credit transactions have no variable consideration such as rights of return and volume rebates, and no significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the customer.

w. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

w. Employee Benefit

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Program pensiun iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran.

Program imbalan pasti

Grup membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tidak tersedia bagi kreditor Grup dan juga tidak dapat dibayarkan langsung ke Grup. Nilai wajar aset program didasarkan pada informasi harga pasar.

SEGHPL membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut memenuhi syarat sebagai aset program.

CAP melakukan pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Defined contribution pension plan

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions.

Defined benefit plan

In addition, the Group provides employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such insurance plan.

Plan assets are assets are held by a long-term employee benefit fund or qualifiying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can the paid directly to the Group. Fair value of plan assets is based on market price information.

SEGHPL made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding qualify as a plan asset.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the interim consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

CAP mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode peiaporan.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

CAP recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Instrumen Derivatif

Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *interest rate swaps and cross currency swaps*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

z. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracs are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

aa. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *cross currency swap* dan *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

aa. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – cross currency swap and interest rate swap to manage its exposure to interest rate and foreign exchange fluctuations.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih".

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

bb. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi panas bumi

Biaya eksplorasi dan evaluasi panas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya perolehan ijin dan properti

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke properti *proved* di aset tetap dan aset sewa operasi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

bb. Geothermal Exploration and Evaluation Expenditures

Geothermal exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the successful efforts method of accounting. The successful efforts method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of successful wells and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

If no future ativity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to proved poperties in property, plant and equipment and property on operating lease.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for geothermal resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activitiy (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

Ketika cadangan terbukti uap telah diidentifikasi dan pengembangannya disetujui manajemen, maka pertama-tama akan dilakukan evaluasi penurunan nilai dari biaya kapitalisasi tersebut dan (jika ada) penurunan tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai, kemudian sisa saldonya akan ditransfer ke aset dalam penyelesaian. Selain biaya ijin, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

When proved reserves of steam are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognized, then the remaining balance is transferred to asset under construction. Other than license costs, no amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements.

Pengendalian atas CAP

Sejak tahun 2021, kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 38,54% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

Penilaian pengaturan kontraktual

Management menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 16 *Perjanjian Konsesi Jasa*. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ditentukan bahwa perjanjian tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki kontrol kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Selain itu, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan jenis sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa karena pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu (aset) dan perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset tersebut.

Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa pembiayaan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Control over CAP

Since 2021, the Company's effective ownership in CAP decreased to 38.54% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Contractual arrangement assessment

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 16 *Service Concession Arrangements*. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise, any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Furthermore, management also exercises its judgement in determining whether the arrangement contains a lease and the type of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangements contain a lease as fulfilment of the arrangements is dependent on the use of a specific asset or assets (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Piutang sewa pembiayaan

Saldo piutang sewa pembiayaan SEGSPL dan SEGDL sama dengan pembayaran sewa minimum ditambah nilai sisa yang tidak dijamin yang diakui oleh pesewa yang didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa. Pembayaran sewa minimum dari sewa adalah pembayaran atas persyaratan JOC dan ESC yang harus dilakukan oleh PLN, tidak termasuk kenaikan harga yang tidak terduga (misalnya, penyesuaian inflasi), biaya produksi listrik, layanan operasi dan pemeliharaan, dan pajak. Intinya, pembayaran sewa minimum merupakan kompensasi atas biaya modal yang diinvestasikan oleh SEGSPL dan SEGDL untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik saja. Namun, di bawah ESC, SEGSPL dan SEGDL menerima satu pertimbangan untuk semua layanan mereka.

Oleh karena itu, manajemen telah menggunakan metode nilai residu untuk mengestimasi pembagian antara imbalan yang diterima untuk aktivitas pendanaan guna menentukan jumlah yang berlaku untuk piutang sewa pembiayaan. Manajemen mengestimasi nilai sekarang bersih piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang tidak melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk membangun dan mengembangkan Pembangkit Listrik. Penilaian dan perkiraan digunakan untuk memperkirakan pembagian antara berbagai komponen imbalan yang diterima dari PLN; dan untuk memperkirakan tingkat pengembalian konstan yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran sewa minimum.

Jika asumsi awal yang digunakan untuk membangun piutang sewa pembiayaan berbeda dengan asumsi yang digunakan oleh manajemen, estimasi saldo piutang akan terpengaruh. Akibatnya, jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk pendapatan penjualan tenaga listrik yang diukur dengan menggunakan pendekatan nilai residu juga akan berbeda. Setelah piutang sewa pembiayaan diakui pada awal, saldo tidak perlu diukur kembali kecuali ada amendemen signifikan yang dibuat pada JOC dan ESC, di mana manajemen perlu menilai kembali model sewa pembiayaannya.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Finance lease receivables

The finance lease receivables balance of SEGSPL and SEGDL is equal to the minimum lease payments plus any unguaranteed residual value accruing to the lessor discounted at the interest rate implicit in the lease. Minimum lease payments of the lease are the payments over the JOC and ESC terms that PLN is required to make, excluding contingent escalation in prices (for example, inflation adjustments), costs for production of electricity, operation and maintenance services and taxes. In essence, the minimum lease payments represent the compensation for costs of capital invested by SEGSPL and SEGDL to construct and develop the power plant only. Under the ESC, however, SEGSPL and SEGDL receive one consideration for all of their services.

Therefore, management has used the residual value method to estimate the split between the consideration received for financing activities to determine the amount applicable to the finance lease receivables. Management estimated the net present value of the finance lease receivables at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the Power Plant. Judgements and estimates are used to estimate the split between the different components of the consideration received from PLN; and to estimate the constant rate of return used to discount the minimum lease payments.

Where the initial assumptions used to build the finance lease receivables differ from those used by management, the estimated receivable balance would have been affected. As a result, the amounts recognised in profit or loss for electricity sales revenue measured using the residual value approach would also have been different. Once the finance lease receivable is recognised at inception, the balance does not need to be subsequently re-measured unless there are significant amendments made to the JOC and ESC, at which time management needs to re-assess its finance lease model.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Sewa Operasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset sewa operasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset sewa operasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Penyisihan penurunan nilai atas persediaan petrokimia

Seiring dengan kondisi pasar yang tidak stabil dan penuh tantangan, meskipun persediaan petrokimia memiliki perputaran yang cepat, terdapat resiko bahwa nilai realisasi bersih atas persediaan petrokimia kemungkinan dicatat dibawah nilai tercatat. Dalam menentukan nilai realisasi bersih barang jadi, manajemen membuat estimasi harga jual berdasarkan harga jual masa lalu dan harga bahan baku terkini, dan mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya setelah akhir periode. Walaupun diyakini bahwa estimasi harga jual atas persediaan petrokimia yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini dapat berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan petrokimia, yang akan mempengaruhi operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan petrokimia diungkapkan dalam Catatan 8.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property on Operating Lease

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and property on operating lease, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property on operating lease would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 11 and 12.

Allowance for decline in value of petrochemical's inventories

As the market conditions continue to be volatile and challenging, although the petrochemical's inventories are considered to have high turnover, there is a risk that the net realizable value of the petrochemical's inventories may be below cost. In determining the net realizable value of the finished goods, management makes estimates of the selling prices based on the historical selling prices and current raw material prices, and taking into account the fluctuations of price or cost after the end of the period. While it is believed that the estimated selling prices of the petrochemical's inventories used in the estimation of the allowance for decline in value of petrochemical's inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of petrochemical's inventories, which will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of petrochemical's inventories is disclosed in Note 8.

Employment Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits obligation.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 21.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Aset tak berwujud dan penurunan nilai *goodwill*

Intangible asset and goodwill impairment

Akuntansi akuisisi mewajibkan penggunaan ekstensif estimasi akuntansi untuk mengalokasikan harga pembelian dalam memastikan nilai wajar asset dan liabilitas yang dibeli, termasuk aset tak berwujud. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan merupakan subyek uji penurunan nilai.

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "*Business Combinations*", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Uji penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikator penurunan nilai tertentu. Dalam kaitannya dengan *goodwill* dan aset tak berwujud, aset tersebut adalah subyek uji penurunan nilai secara tahunan dan juga bila terdapat indikasi bahwa aset tersebut memiliki kemungkinan penurunan nilai; manajemen menggunakan pertimbangannya dan asumsinya dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan besaran penurunan nilai. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan tahunan.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill and intangible assets, such asset is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired; management uses its judgment and assumptions in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment. Those assumptions include among others, discount rate and annual growth rate.

Jumlah tercatat aset tak berwujud dan *goodwill* diungkapkan pada Catatan 16.

The carrying amount of intangible asset and goodwill is disclosed in Note 16.

Akuisisi atas KDL dan PT Krakatau Tirta Industri ("KTI")

Acquisition of KDL and PT Krakatau Tirta Industri ("KTI")

Proses awal akuisisi entitas anak melibatkan pengidentifikasian dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar atas aset yang diperoleh, termasuk aset tak berwujud, dan liabilitas yang diambil alih ditentukan oleh tenaga ahli valuasi eksternal. Setiap perubahan dalam asumsi yang digunakan dan estimasi yang dibuat dalam menentukan nilai wajar akan berdampak pada nilai tercatat aset dan liabilitas tersebut.

The initial process on the acquisition of subsidiary and associate involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets and liabilities of the acquired entities. The fair value of the assets acquired, including the intangible assets, and liabilities assumed are determined by external valuation experts. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, tenaga ahli manajemen masih mencari informasi yang tersedia pada saat tanggal akuisisi yang sebagian besar berkaitan dengan penentuan nilai wajar atas aset tetap dan identifikasi aset tak berwujud yang menyebabkan PPA atas KDL dan KTI bersifat sementara.

As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the management's experts are still seeking information existing as of acquisition date mainly relating to determination of the fair value of property, plant and equipment and identification of intangible assets which resulting to the PPA of KDL and KTI is provisional.

Estimasi alokasi nilai wajar sementara atas alokasi harga pembelian sementara diungkapkan pada Catatan 10 dan 35.

The estimated provisional fair value allocation of the provisional purchase price is disclosed in Notes 10 and 35.

5. KAS, SETARA KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA

5. CASH, CASH EQUIVALENTS AND TIME DEPOSITS

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Kas	398	435	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.695	18.737	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	23.755	10.717	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	31.951	10.511	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14.578	3.765	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	3.566	3.451	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	16.070	7.713	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	118.759	158.200	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank DBS Indonesia	89.798	197.408	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	32.205	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.369	65.358	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	9.585	27.435	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8.477	56.591	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.063	38.857	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.703	10.799	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.278	102.630	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	946	33.772	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	22.975	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	-	3.484	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	35.929	54.545	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	767	154	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	66.550	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	39.797	954	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	26.620	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.965	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.076	8.204	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	2.231	190	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
UOB Bank Ltd., Singapore	150.000	-	UOB Bank Ltd., Singapore
National Bank of Kuwait	135.000	70.000	National Bank of Kuwait
DBS Bank Ltd, Singapura	83.000	-	DBS Bank Ltd, Singapura
PT Bank OCBC NISP Tbk	76.000	76.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	200.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	160.024	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	-	115.000	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok	-	110.163	Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok
PT Bank HSBC Indonesia	-	70.000	PT Bank HSBC Indonesia
Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian interim	1.093.131	1.638.072	Cash and cash equivalents included in interim consolidated statements of cash flows
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Jatuh tempo lebih dari tiga bulan			Maturities more than three months
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
National Bank of Kuwait		-	National Bank of Kuwait
BNP Singapore	90.000	-	BNP Singapore
DBS Bank Ltd, Singapore	35.000	-	DBS Bank Ltd, Singapore
UOB Bank Ltd., Singapore	25.500	-	UOB Bank Ltd., Singapore
Jumlah	150.500	-	Total
Jumlah kas, setara kas dan deposito berjangka	1.243.631	1.638.072	Total cash, cash equivalents and time deposits
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah	4,75%	2,25% - 4,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,61% - 5,05%	0,75% - 4,50%	U.S. Dollar
Jatuh tempo lebih dari tiga bulan			Maturities more than three months
Dolar Amerika Serikat	5,26% - 5,30%	-	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Pihak berelasi			Related parties
PT Synthetic Rubber Indonesia	8.666	7.792	PT Synthetic Rubber Indonesia
PT Nusantara Polymer Solutions	3.371	4.679	PT Nusantara Polymer Solutions
PT Tirta Surya Raya	3.171		PT Tirta Surya Raya
Jumlah	15.208	12.471	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	230.175	200.387	Local customers
Pelanggan luar negeri	43.376	18.178	Export customers
Jumlah	273.551	218.565	Total
Cadangan kerugian kredit	(1.442)	(138)	Allowance for credit losses
Bersih	272.109	218.427	Net
Piutang usaha - bersih	287.317	230.898	Trade accounts receivable - net
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	73.674	88.329	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	215.085	142.707	U.S. Dollar
Jumlah	288.759	231.036	Total
Cadangan kerugian kredit	(1.442)	(138)	Allowance for credit losses
Piutang usaha - bersih	287.317	230.898	Trade accounts receivable - net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN / 7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
a. Jumlah piutang sewa pembiayaan			a. Amounts receivables under finance leases
Tidak lebih dari satu tahun	48.552	48.552	Not later than one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	194.208	194.210	One year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	602.682	626.954	Later than five years
Pembayaran sewa tidak didiskontokan	845.442	869.716	Undiscount finance lease
Dikurangi:			Less:
Penghasilan keuangan yang ditangguhkan	(469.048)	(489.296)	Unearned finance income
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	376.394	380.420	Present value of finance lease receivables
b. Nilai kini piutang sewa pembiayaan			b. Present value of finance lease receivables
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	8.486	8.052	Recoverable within 12 months
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	367.908	372.368	Recoverable after 12 months
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	376.394	380.420	Net carrying amount finance lease receivables

Piutang sewa pembiayaan yang diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Darajat dan Salak, dimana termasuk dalam lingkup ISAK 8 mengenai interpretasi PSAK 73 *Sewa*. Kontrak JOC dan ESC tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki, dan dioperasikan oleh SEGHPL dan entitas anak hingga akhir masa kontrak.

The finance lease receivables were recognized based on the terms of JOC and ESC of Darajat and Salak, which are included within the scope of ISAK 8 in relation with the interpretation of PSAK 73 *Leases*. These JOC and ESC contracts give exclusive rights for the use of power plants, which were constructed, owned and operated by SEGPHL and its subsidiaries until the end of contract.

Manajemen memperkirakan cadangan kerugian dari piutang sewa pembiayaan sebesar ECL sepanjang umur. Tidak ada piutang sewa pembiayaan pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan dari industri di mana penyewa beroperasi, bersamaan dengan nilai dari agunan yang dimiliki atas piutang sewa pembayaran, manajemen menganggap bahwa tidak ada piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai.

Management estimates the loss allowance on finance lease receivables at an amount equal to lifetime ECL. None of the finance lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industries in which the lessees operate, together with the value of collateral held over these finance lease receivables, management considers that no finance lease receivable is impaired.

Tidak terdapat perubahan teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang sewa pembiayaan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for finance lease receivables.

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	117.010	111.925	Finished goods
Barang dalam proses	18.514	7.401	Work in process
Bahan baku	113.816	128.281	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	68.684	69.123	Spareparts and others
Panas bumi			Geothermal
Bahan dan persediaan	13.866	13.286	Materials and supplies
Lain-lain	767	1.047	Others
Jumlah persediaan - bersih	332.657	331.063	Total inventories - net
Persediaan panas bumi - tidak lancar			Geothermal inventories - non-current
Suku cadang dan perlengkapan	20.519	19.187	Spareparts and equipment

Pada periode berjalan, Grup telah menurunkan nilai persediaan barang jadi petrokimia ke nilai realisasi bersih sebesar US$ 4.975 ribu yang dicatat sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan dan beban langsung". Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

During the period, the Group has written down perochemical's finished goods to net realizable value by an amount of US$ 4,975 thousand that were recognised as an expense and included in "cost of revenues and direct cost". Management believes that the allowance for decline in value in inventories is adequate.

Pada 30 Juni 2023, KDL, entitas anak, memiliki penyisihan penurunan nilai suku cadang dan perlengkapan sebesar US$ 1.767 ribu.

As of June 30, 2023, KDL, a subsidiary, has allowance for decline in value in spareparts and supplies amounted to US$ 1,767 thousand.

Pada tanggal 30 Juni 2023, sebagian persediaan petrokimia diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 366.000 ribu (31 Desember 2022: seluruh persediaan diasuransikan US$ 366.000 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

As of June 30, 2023, certain petrochemical's inventories were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US$ 366,000 thousand (December 31, 2022: all inventories were insured US$ 366,000 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Pajak penghasilan - pasal 28A	77.412	59.177	Income tax - article 28A
Pajak pertambahan nilai - bersih	39.521	15.595	Value added tax - net
Jumlah	116.933	74.772	Total

Pada tahun 2023, CAP menerima restitusi pajak atas PPN sebesar US$ 8.409 ribu untuk masa pajak September 2022 hingga Februari 2023.

In 2023, CAP received VAT restitution amounting to US$ to US$ 8,409 thousand for fiscal period September 2022 to February 2023.

Pada tahun 2022, CAP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar US$ 6.989 ribu dari keseluruhan sebesar US$ 9.601 ribu. Selisih dari pengembalian pajak masing-masing sebesar US$ 144 ribu dan US$ 2.468 ribu dikompensasikan pada utang pajak periode berikutnya dan diakui dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

In 2022, CAP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2020 corporate income tax amounting to US$ 6,989 thousand instead of US$ 9,601 thousand. The difference from tax refund amounting to US$ 144 thousand and US$ 2,468 thousand were compensated to the subsequent tax payable period and was recognized as other gains – net, respectively.

Pada tahun 2022, CAP menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan SMI tahun 2020 sebesar US$ 4.395 ribu dari keseluruhan sebesar US$ 4.480 ribu. Selisih dari pengembalian pajak diakui dalam dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

In 2022, CAP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) SMI's corporate income tax amounting to US$ 4,395 thousand instead of US$ 4,480 thousand. The difference from tax refund recognized as other gains – net.

Pada tahun 2022, CAP menerima restitusi pajak atas PPN sebesar US$ 46.284 ribu untuk masa pajak bulan Oktober 2021, Nopember 2021, Januari hingga April 2022 dan Juni hingga Agustus 2022.

In 2022, the CAP received VAT restitution amounting to US$ 46,284 thousand for fiscal period October 2021, November 2021, January to April 2022 and June to August 2022.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas / *Name of Entity*	Aktivitas utama/ *Principal Activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2023	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2022	Nilai tercatat/ *Carrying value* 30 Juni/ *June 30,* 2023	Nilai tercatat/ *Carrying value* 31 Desember/ *December 31,* 2022
			%	%	US$ '000	US$ '000
Asosiasi & ventura bersama/*Associates & joint venture:*						
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ *Petrochemical*	Jakarta	45	45	-	-
PT Krakatau Tirta Industri (KTI)	*Pengadaan air/ Water treatment*	Cilegon	49	-	66.657	-
PT Krakatau Posco Energy (KPE)	*Listrik/ Electricity*	Cilegon	45	-	66.121	-
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/*Others*	Jakarta	51	51	2.987	2.695
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ *Oil and gas*	Madura	49	49	1.168	1.138
PT Sumber Graha Maluku (SGM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ *Logging and timber*	Jakarta	49	49	24.688	23.638
PT Indo Raya Tenaga (IRT)	Energi dan Sumber daya/	Jakarta	49	49	361.484	333.439
Kerjasama Ventura/*Joint Venture* - Cikupa	Properti/*Property*	Jakarta	70	70	6.502	5.695
Entitas anak tidak dikonsolidasi/*unconsolidated subsidiaries* :						
PT Barito Kencanamahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ *Logging and timber*	Jakarta	51	51	722	575
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/*Others*	Jakarta	98	98	203	194
Jumlah/*Total*					530.532	367.374

SRI

Merupakan investasi pada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) dengan persentase kepemilikan sebesar 45%.

SRI didirikan oleh SMI dan Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), dimana Michelin memiliki 55% dan SMI memiliki 45%.

Sehubungan dengan telah bergabungnya SMI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2021, maka kepemilikan tersebut dialihkan kepada CAP.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

Ringkasan informasi keuangan SRI di bawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun oleh manajemen SRI sesuai dengan PSAK.

SRI

Represents investment of PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total percentage ownership of 45%.

SRI was established by SMI and Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), wherein Michelin has 55% ownership and SMI has 45% ownership.

In relation with the merger of SMI into CAP effective as of January 1, 2021, the ownership is transferred to CAP.

SRI is domiciled in Jakarta and is engaged in synthetic rubber industries.

SRI's summarized financial information below represents its financial statements prepared by SRI's management in accordance with PSAKs.

	30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah aset	468.865	491.771	Total assets
Jumlah liabilitas	483.659	512.344	Total liabilities
Defisiensi modal	(14.794)	(20.573)	Capital deficiency

	2023 (Ena bulan/ *Six months)*	2022 (Ena bulan/ *Six months)*	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah laba komprehensif	5.779	4.835	Total comprehensive income

Bagian laba dan rugi kumulatif yang tidak diakui dari entitas asosiasi:

Unrecognized share of profit and cumulative share of loss an associate:

	2023 (Enam bulan/ *Six months)* US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months)* US$ '000	
Bagian laba yang belum diakui dari entitas asosiasi pada periode berjalan	5.779	4.835	The unrecognized share of profit of an associate for the period

	30 Juni/ June 30, *2023* US$ '000	31 Desember/ December 31, *2022* US$ '000	
Bagian rugi kumulatif dari entitas asosiasi	(3.447)	(9.226)	Cumulative share of loss of an associate

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Liabilitas bersih entitas asosiasi	14.794	20.573	Net liabilities of the associate
Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI	11.440	11.440	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Eliminasi laba penjualan tanah antara Perusahaan dan SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between the Company and SRI
Nilai tercatat bagian Grup	-	-	Carrying amount of Group's interest

KTI

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. No. 94 tanggal 27 Februari 2023, CDI, entitas anak, mengambil 669.981.804 saham KTI atau setara dengan 49% kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar Rp 985 miliar (setara dengan US$ 64.813 ribu).

KTI memiliki tempat kedudukan di Cilegon dan bergerak di bidang jasa penampungan, penjernihan, dan penyaluran air minum dan penampungan dan penyaluran air baku.

Pada saat tanggal akuisisi KTI, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung adalah sebagai berikut:

KTI

Based on Notarial Deed No. 94 dated February 27, 2023 of Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CDI, a subsidiary, acquired 669,981,804 shares of KTI or equivalent 49% of ownership with transaction value amounted to Rp 985 billion (equivalent to US$ 64,813 thousand).

KTI is domiciled in Cilegon and is engaged in the services of storage, purification, and distribution of drinking water and storage and distribution of raw water.

As of date of the acquisitions of KTI, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2023 US$ '000	
Jumlah aset *)	70.091	Total assets *)
Jumlah liabilitas	9.551	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	60.540	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	59.494	Net assets value acquired - net of deferred tax liabilities

*) Pada saat perolehan investasi KTI melalui CDI, Grup mengidentifikasi aset tak berwujud dalam bentuk hubungan pelanggan dengan nilai wajar sebesar US$ 1.486 ribu.

*) On acquisition of the investment in KTI through CDI, the Group identified intangible in the form of customer relationship with fair value of US$ 1,486 thousand.

Goodwill sementara yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Provisional goodwill arising from such acquisitions are as follows:

	30 Juni/ *June* 30, 2023 US$ '000	
Imbalan yang dialihkan	64.813	Consideration transferred
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	59.494	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill sementara yang timbul dari akuisisi	5.319	Provisional goodwill arising from acquisition

Ringkasan informasi keuangan KTI di bawah ini diambil dari laporan keuangan KTI yang disusun oleh manajemen KTI sesuai dengan PSAK.

KTI's summarized financial information below represents its financial statements prepared by KTI's management in accordance with PSAKs.

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	
Jumlah aset	139.522	Total assets
Jumlah liabilitas	20.023	Total liabilities
Jumlah ekuitas	119.499	Total equity

	2023 (Enam bulan/ *Six months)* US$ '000	
Jumlah penghasilan komprehensif	5,389	Total comprehensive income

Rekonsiliasi dari informasi keuangan dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Reconciliation from the financial information with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the interim consolidated financial statements:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	
Aset bersih entitas asosiasi	119.499	Net assets of the associate
Proporsi kepemilikan grup	49%	Proportion of the Group's ownership interest
Kenaikan nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	1.359	Increase in fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill sementara	5.319	Provisional goodwill
Bagian hasil komprehensif lain atas entitas asosiasi	1.424	Share of other comprehensive income of associate
Nilai tercatat bagian Grup	66.657	Carrying amount of Group's interest

KPE

Berkaitan dengan akuisisi KDL, Grup memperoleh investasi pada KPE melalui KDL, dengan persentase kepemilikan sebesar 10%. Pada tanggal 9 Juni 2023, KDL menambah persentase kepemilikannya menjadi 45%.

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan PEC dan akta pendirian KPE, Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan di KPE yang dibuktikan dengan hak untuk menempatkan dua perwakilan di Dewan Komisaris dan satu perwakilan Direksi di KPE, serta hak voting dalam lima keputusan strategis yang harus disetujui dengan bulat oleh Direksi. Dengan demikian, investasi ini dicatat dengan metode ekuitas.

KPE

In relation to the acquisition of KDL, the Group also acquired investment in KPE through KDL, with total percentage ownership of 10%. On June 9, 2023, KDL increased its ownership stake to become 45%.

Based on the agreement between the Company and PEC and KPE s deed of establishment, the Company has significant influence in PT KPE which could be demonstrated by the right to put two representatives in KPE s Board of Commissioners and one Director in KPE s Board of Directors and the voting rights in five strategic resolutions which shall require a unanimous vote of the Board of Directors. As such, the investment was accounted using equity method.

KPE memiliki tempat kedudukan di Cilegon dan bergerak di bidang pembangkit listrik.

KPE is domiciled in Cilegon and its activities are related to power plant.

Rekonsiliasi dari informasi keuangan dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Reconciliation from the financial information with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the interim consolidated financial statements:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	
Aset bersih entitas asosiasi	146.936	Net assets of the associate
Nilai tercatat bagian CAP	66.121	Carrying amount of CAP's interest

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

SBL

This represents shares investment in SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

PPM

This represents shares investment in PPM of 49%. PPM's activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

SGM

Merupakan investasi saham pada SGM sebesar 49% melalui BWI. SGM bergerak dalam bidang pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu.

SGM

This represents shares investment in SGM through BWI's direct ownership interest of 49%. SGM activities are related to logging and timber.

IRT

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49% melalui BWT. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

IRT

This represents shares investment in IRT equivalent to BWT of 49%. IRT's activities is related to power plants.

Pada tanggal 28 Januari 2020, 13 Februari 2020, 26 Juni 2020 dan 2 Oktober 2020, BWT melakukan tambahan investasi masing-masing sebesar US$ 9.378 ribu, US$ 59.658 ribu, US$ 31.563 ribu dan US$ 37.278 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT.

On January 28, 2020, February 13, 2020, June 26, 2020 and October 2, 2020, BWT made additional investment of US$ 9,378 thousand, US$ 59,658 thousand, US$ 31,563 thousand and US$ 37,278 thousand for the new shares issued by IRT, respectively.

Mutasi investasi IRT sebagai berikut:

Change in investment in IRT are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	*31 Desember/* December 31, 2022 US$ '000	
Saldo awal	333.439	202.545	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	34.874	34.448	Share in profit of associate
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(6.352)	94.665	Other comprehensive income (loss)
Selisih kurs penjabaran	(477)	1.781	Translation adjustment
Saldo akhir	361.484	333.439	Ending balance

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry (JUWI) melakukan perjanjian kerjasama.

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry (JUWI) entered into joint agreement.

JUWI menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 hektar dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak 70% dan 30%.

JUWI will contribute its land with an area of approximately 55 hectares and GTA will manage and develop the warehouse construction, where investment profit distribution for GTA and JUWI is 70% and 30%, respectively.

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Saldo awal	5.695	6.592	Beginning balance
Bagi hasil operasi	-	(2.354)	Operational loss sharing
Bagian laba bersih kerja sama ventura	537	2.055	Share in profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	269	(598)	Translation adjustment
Saldo akhir	6.501	5.695	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,09% (31 Desember 2022: 0,12%) dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.09% (December 31, 2022: 0.12%) from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2023 US$ '000	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment* US$ '000	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ *Additions through acquisition of subsidiary* US$ '000	Penambahan/ *Additions* US$ '000	Pengurangan/ *Deductions* US$ '000	Reklasifikasi/ *Reclassifications* US$ '000	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	
Biaya perolehan								**Cost**
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Tanah	436.329	113	75.438	-	-	-	511.880	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	263	-	-	-	-	-	263	Land rights and leasehold improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	641.015	-	-	98	-	1.340	642.453	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	161.326	1.157	6.965	138	31	117	169.672	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.333.799	75	221.523	18.431	-	-	2.573.828	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.674	29	51	1.156	76	-	5.834	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	28.991	84	9.420	1.576	-	-	40.071	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	268.415	21	1.867	33.129	10	(4.535)	298.887	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	3.886.781	1.479	315.264	54.528	117	(3.078)	4.254.857	Total Cost
Akumulasi Penyusutan								**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung:								Direct acquisition:
Bonus	1.111	-		89	-	-	1.200	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	190	-		15	-	-	205	Land rights and leasehold improvements
Properti	1.995	-		173	-	-	2.168	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	100.769	-		17.235	-	-	118.004	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	94.487	122	5.395	3.646	31	-	103.619	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	809.890	47	137.672	48.847	-	-	996.456	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.394	12	50	140	75		4.521	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	23.809	75	7.510	1.606	-	-	33.000	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.036.645	256	150.627	71.751	106	-	1.259.173	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.850.136						2.995.684	**Net Carrrying Amount**

	1 Januari/ *January 1,* 2022	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan							**Cost**
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	399.476	(249)	37.102	-	-	436.329	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and leasehold improvements
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	453.504	-	3.669	-	183.842	641.015	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	154.118	(2.905)	1.844	(12)	8.281	161.326	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.327.095	(244)	6.916	(50)	82	2.333.799	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.637	(23)	101	(41)	-	4.674	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	26.947	- (150)	250	(90)	2.034	28.991	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	232.172	(11)	124.392	-	(88.138)	268.415	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	3.610.181	(3.582)	174.274	(193)	106.101	3.886.781	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	931	-	180	-	-	1.111	Bonuses
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	160	-	30	-	-	190	Land rights and leasehold improvements
Properti	1.648	-	347	-	-	1.995	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	71.423	-	29.346	-	-	100.769	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	86.639	(1.048)	8.908	(12)	-	94.487	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	713.834	(168)	96.274	(50)	-	809.890	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.241	(48)	242	(41)	-	4.394	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	21.128	(162)	2.922	(79)	-	23.809	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	900.004	(1.426)	138.249	(182)	-	1.036.645	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.710.177					2.850.136	**Net Carrrying Amount**

Penambahan aset tetap termasuk aset tetap KDL dan entitas anak yang diakuisi pada Februari 2023. Biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar, didasarkan pada pelaksanaan PPA pada Catatan 35.

Penambahan lainnya pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2022 berupa penambahan tanah dan aset tetap sebagian besar dalam pembangunan yang ditujukan untuk proyek CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal serta penambahan aset tetap lainnya untuk menunjang kegiatan operasional Grup, fasilitas *Proximal South East Injection Projec*t di Salak dan pembangunan atas pipa gas di Darajat yang digunakan untuk keperluan operasional Grup.

Aset tetap tertentu direklasifikasi dari/ke aset sewa operasi dan beban yang ditangguhkan.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

- Proyek CAP2

  Proyek CAP2 masih dalam tahap pembangunan awal berupa pengurusan akuisisi lahan tanah, aktivitas pematangan lahan tanah dan *Front End Engineering Design* (FEED) dan diekspektasi untuk selesai pada tahun 2026 - 2027.

- Proyek STAR Energy

  Aset dalam pembangunan STAR Energy merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, yaitu proyek pembangkit listrik *binary,* Proyek retrofit Salak 4, 5, 6 dan lainnya.

Addition to property, plant and equipment includes property, plant and equipment of KDL and its subsidiaries, which was acquired in February 2023. Cost, including their fair value adjustment, was based on the PPA exercise in Note 35.

Other additions for the enam-month period ended June 30, 2023 and for the year ended December 31, 2022 mainly represent the additional land and construction in progress for CAP2's project that is still in early development stage and addition of other property, plant and equipment to support the Group's operational activities., Proximal South East Injection Project in Salak and construction of steam pipeline in Darajat that are used for Group's operational activities.

Certain property, plant and equipment was reclassified from/to property on operating lease and deferred charges.

Construction in progress as of June 30, 2023 and December 31, 2022 consists of:

- CAP2 project

  CAP2 project is still in early development stage which represents cost related to land acquisitions, land clearing activities and Front End Engineering Design (FEED) and it is expected to be completed in 2026-2027.

- STAR Energy project

  Construction in progress of STAR Energy represents projects that were not completed as at June 30, 2023 and December 31, 2022, which was Binary power plant project, Salak unit 4, 5, 6 retrofit project and other.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 15 sampai 40 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 sampai 2051 dengan luas sebesar 259 hektar yang digunakan untuk kegiatan operasional. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 15 to 40 years until 2024 to 2051 with total area of 259 hectares that are used for operational activities. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan properti investasi kecuali tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya.

Property, plant and equipment and investment properties except for land and certain assets, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan termasuk gangguan usaha.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured, including business interruption.

Sebagian aset tetap milik CAP dan GI digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang bank jangka panjang (Catatan 19) dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah (Catatan 20).

Some property, plant and equipment of CAP and GI are pledged as pari passu collateral for long-term bank loans (Note 19) and Rupiah bonds payable (Note 20).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

12. ASET SEWA OPERASI / 12. PROPERTY ON OPERATING LEASE

	1 Januari/ *January 1,* 2023	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni/ *June 30,* 2023	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan					**Cost**
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.962	-	-	1.962	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	8.209	-	-	8.209	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	7.814	-	117	7.931	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	741.338	-	1.185	742.523	Field facilities
Jumlah Biaya Perolehan	760.386	-	1.302	761.688	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung:					Direct acquisition:
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.583	32	-	1.615	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	4.387	171	-	4.558	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.275	146	-	6.421	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	392.535	12.363	-	404.898	Field facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	405.843	12.713	-	418.556	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	354.543			343.132	**Net Carrrying Amount**

	1 Januari/ *January 1,* 2022	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Biaya perolehan					**Cost**
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.962	-	-	1.962	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	7.006	-	1.203	8.209	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	7.796	-	18	7.814	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	718.415	-	22.923	741.338	Field facilities
Jumlah Biaya Perolehan	736.242	-	24.144	760.386	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung:					Direct acquisition:
Hak guna tanah dan perbaikan sewa	1.518	65	-	1.583	Land rights and leasehold improvements
Bangunan	4.051	336	-	4.387	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.984	291	-	6.275	Furniture and fixtures
Fasilitas lapangan	368.157	24.378	-	392.535	Field facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	380.773	25.070	-	405.843	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	355.469			354.543	**Net Carrrying Amount**

Klasifikasi aset sewa operasi sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk periode dan tahun yang berakhir 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 berasal dari aset tetap.

Beban penyusutan dicatat dalam beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

Property on operating lease classification is in accordance with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reclassifications for the period and year ended June 30, 2023 and December 31, 2022, are from property, plant and equipment.

Depreciation expenses are recorded in cost of revenues and direct costs.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

13. ASET KEUANGAN LAINNYA

Aset keuangan lainnya terdiri atas:

- investasi pada institusi non keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi;
- investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai asset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada FVTOCI; dan
- investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL.

13. OTHER FINANCIAL ASSETS

Other financial assets consist of:

- investments in non-financial institutions that are classified as financial assets at amortized costs;
- investments in bonds classified as financial assets at amortised cost;
- financial assets through FVTOCI; and
- investment in bonds classified as financial assets at FVTPL.

14. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

14. RESTRICTED CASH IN BANKS

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
DBS Bank, Singapura	181.824	179.542	DBS Bank, Singapore
PT Bank Tabungan Negara	9.180	8.769	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Permata Tbk (d/h Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta)	905	809	PT Bank Permata Tbk (formerly Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	726	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	278	266	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Bangkok Bank Public Company Limited	4	146	Bangkok Bank Public Company Limited
Jumlah	192.191	190.258	Total
Bagian lancar	181.920	179.688	Current portion
Bagian tidak lancar	10.271	10.570	Non-current portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian pinjaman yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 19 dan 20.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 12 bulan.

Represents Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account and Interest Service Reserve Account for the borrowing agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 19 and 20.

The current portion represents the escrow account used for principal and interest payment of the loans which is due in less than 12 months.

15. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2009 yang sedang dalam peninjauan kembali.

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta atau setara dengan US$ 3.712 ribu pada tanggal 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 3.545 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta atau setara dengan US$ 2.557 ribu pada tanggal 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 2.443 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, proses peninjauan kembali masih berlangsung.

15. CLAIMS FOR TAX REFUND

Represents tax assessments for corporate income tax in 2009 that are still in judicial review.

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax for 2009 which was not refunded amounting to Rp 55,774 million or equivalent to US$ 3,712 thousand at June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 3,545 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million or equivalent to US$ 2,557 thousand at June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 2,443 thousand) through compensation with August 2013 VAT. The Company has already submitted for judicial review. As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the process of judicial review is still on going.

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2023 US$ '000	Penambahan atas akuisisi entitas anak/ *Addition through Acquisition* US$ '000	Penambahan/ *Additions* US$ '000	31 Juni *June31,* 2023 US$ '000	
Biaya perolehan					**Cost**
Unproved properties	953.228	-	-	953.228	Unproved properties
Goodwill	485.814	3.240	-	489.054	Goodwill
Perangkat lunak	3.148	-	-	3.148	Software
Carbon credits	1.758	-	-	1.758	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.443.948	3.240	-	1.447.188	Total Cost
Akumulasi amortisasi					**Accumulated amortization**
Perangkat lunak	3.129	-	4	3.132	Software
Carbon credits	1.187	-	-	1.187	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	4.316	-	4	4.319	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	1.439.632			1.442.869	**Net Carrrying Amount**

	1 Januari/ *January 1,* 2022 US$ '000	Penambahan/ *Additions* US$ '000	Pengurangan/ *Deductions* US$ '000	Reklasifikasi/ *Reclassification* US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Biaya perolehan						**Cost**
Unproved properties	1.085.443	-	-	(132.215)	953.228	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.125	23	-	-	3.148	Software
Carbon credits	1.712	446	(400)	-	1.758	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.576.094	469	(400)	(132.215)	1.443.948	Total Cost
Akumulasi amortisasi						**Accumulated amortization**
Perangkat lunak	2.840	289	-	-	3.129	Software
Carbon credits	695	492	-	-	1.187	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	3.535	781	-	-	4.316	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	1.572.559				1.439.632	**Net Carrrying Amount**

Unproved properties

Unproved properties pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 64 *"Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral"*, eksplorasi dan evaluasi aset, termasuk bagian biaya perolehan atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi dengan menunggu hasil kegiatan eksplorasi. Manajemen berpendapat bahwa saldo *unproved properties* tidak mengalami penurunan nilai.

Unproved properties sebesar nihil pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 132.215 ribu) direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

Goodwill

JOC Darajat dan JOC Slak

Goodwill pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai akhir setiap tanggal pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Unproved properties

Unproved properties as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are allocated to Darajat JOC and Salak JOC.

Under PSAK No. 64 "*Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*", exploration and evaluation assets, including cost of acquiring interest in new exploration assets, continue to be capitalized pending the results of the exploration activities. Management believes that unproved properties balances are not impaired.

Unproved properties of nil in June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 132,215 thousand) was reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

Goodwill

Darajat JOC and Salak JOC

Goodwill at June 30, 2023 and December 31, 2022 are allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. The Group performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. Management is of the opinion that there is no impairment as of June 30, 2023 and December 31, 2022.

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada *goodwill* dan *unproved properties* pada 30 Juni 2023 termasuk arus kas diskonto dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto sebelum pajak 14,51% (31 Desember 2022: 14,21%) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,5% (31 Desember 2022: 2,5%). Harga dari listrik dan uap yang digunakan pada arus kas diskonto tergantung pada kontrak dengan PLN. Sebagai hasil analisa, terdapat *headroom* masing-masing sebesar US$ 213.065 ribu pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 221.882 ribu). Peningkatan 0,5% pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai terpulihkan dari aset panas bumi sebanyak US$ 75.383 ribu pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 78.229 ribu). Peningkatan 0,5% pada tingkat pertumbuhan tahunan akan menurunkan nilai terpulihkan dari aset panas bumi sebanyak US$ 11.201 ribu pada 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 11.037 ribu).

The main assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill and unproved properties as of June 30, 2023 included discounted cash flows by using the estimated pre-tax discount rate of 14.51% (December 31, 2022: 14.21%) and annual growth rate of 2.5% (December 31, 2022: 2.5%). The prices for electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contract with PLN. As a result of analysis, there is a headroom of US$ 213,065 thousand, as of June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 221,882 thousand). The increase of 0.5% in discount rate will decrease the recoverable amount of geothermal assets by US$ 75,383 thousand as of June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 78,229 thousand). The increase of 0.5% annual growth rate would decrease the recoverable amount of geothermal assets by US$ 11,201 (31 December 2022: US$ 11,037).

KDL

Pada tanggal 28 Februari 2023, CAP melalui anak perusahaannya, CDI, menyelesaikan akuisisi 70% saham KDL. Grup mencatat *goodwill* sementara sebesar US$ 3.240 ribu (Catatan 35) yang timbul dari akuisisi. CAP telah melibatkan tenaga ahli valuasi eksternal untuk membantu mereka dalam pelaksanaan Alokasi Harga Beli ("PPA").

KDL

On February 28, 2023, the CAP through its subsidiaries, CDI, completed the acquisition of 70% equity interest in KDL. The Group recorded a provisional goodwill of US$ 3,240 thousand (Note 35) arising from the acquisition. The CAP has engaged external valuation experts to assist them with the provisional purchase price allocation ("PPA") exercise.

17. UTANG USAHA / 17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi			Related party
PT SCG Barito Logistics	1.026	184	PT SCG Barito Logistics
Pihak ketiga			Third parties
Impor	139.855	299.569	Import
Lokal	40.314	150.515	Local
Jumlah	181.195	450.268	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	140.737	292.343	U.S. Dollar
Rupiah	40.121	156.746	Rupiah
Lainnya	337	1.179	Others
Jumlah	181.195	450.268	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

18. UTANG PAJAK / 18. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Pajak penghasilan			Income taxes:
Pasal 4 (2)	163	593	Article 4 (2)
Pasal 15	652	16	Article 15
Pasal 21	914	1.123	Article 21
Pasal 23	382	356	Article 23
Pasal 25	447	637	Article 25
Pasal 26	782	1.487	Article 26
Pasal 29	44.510	29.895	Article 29
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.364	891	Value added tax - net
Utang pajak lainnya	27	-	Other taxes payable
Jumlah	55.241	34.998	Total

Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Beberapa entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, entitas tersebut dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi.

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. Several of the Group's main subsidiaries operate and earn income from JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, these entities are subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66% - 4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66% - 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and other levies.

19. UTANG BANK / 19. BANK LOANS

Utang bank jangka pendek / Short-term bank loan

CAP

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 91 tanggal 16 Desember 2004 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah dengan Perubahan 20 atas Perjanjian Kredit tanggal 20 Mei 2022 ("Addendum 20"), CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US$ 80.000 ribu dari PT Bank Central Asia Tbk, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Juli 2023 melalui "Addendum 20" di atas. Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo pinjaman ini berjumlah nihil (31 Desember 2022: nihil).

Based on the Credit Facility Agreement No. 91 dated December 16, 2004, as last amended with the Addendum 20 of Credit Facility Agreement dated May 20, 2022 ("Addendum 20"), CAP obtained a Working Capital Credit facility amounting to US$ 80,000 thousand from PT Bank Central Asia Tbk with annual interest rate of LIBOR + certain percentage for a period of 12 months. This loan has been extended until July 27, 2023, based on "Addendum 20" mentioned above. As of June 30, 2023, outstanding balance of this loan was nil (December 31, 2022: nil).

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 43 tanggal 28 September 2011 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah terhadap perjanjian kredit nomor 423/PPWK/EB/0819 tanggal 29 Juni 2020, CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US$ 20.000 ribu dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juli 2023. Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo pinjaman ini berjumlah nihil (31 Desember 2022: nihil).

Based on the Credit Facility Agreement No. 43 dated September 28, 2011, as last amended with the Addendum 423/PPWK/EB/0819 of Credit Facility Agreement dated June 29, 2020, CAP obtained a Working Capital Credit facility amounting US$ 20,000 thousand from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with annual interest rate of SOFR (Secured Overnight Financing Rate) + certain percentage for a period of 12 months. This loan has been extended until July 30, 2023. As of June 30, 2023, outstanding balance of this loan was nil (December 31, 2022: nil).

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 Januari 2022, CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US$ 75.000 ribu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR + persentase tertentu. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 3 Januari 2024. Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo pinjaman ini berjumlah nihil (31 Desember 2022: nihil).

Based on the Credit Facility Agreement No. 3 dated January 3, 2022, CAP obtained a Working Capital Credit facility amounting US$ 75,000 thousand from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with annual interest rate of LIBOR + certain percentage. This loan has been extended until January 3, 2024. As of Juni 30, 2023, outstanding balance of this loan was nil (December 31, 2022: nil).

RPU

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 18 September 2023 melalui Adendum III atas perjanjian No. CM2.JKO/SPPK.531/2022 tanggal 14 September 2022 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8,25% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 598 ribu (31 Desember 2022: US$ 636 ribu).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m^2 dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No. 198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar (setara dengan US$ 709 ribu).

CAP dan RPU telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US$ 636 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 81.150 ribu).

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, CAP dan RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

RPU

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained a Working Capital Credit facility amounting to Rp 10 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan has been extended until September 18, 2023, based on Addendum III under agreement No. CM2.JKO/SPPK.531/2022 dated September 14, 2022 with annual interest rate of 8.25% + certain percentage in period of 12 months. As of June 30, 2023, outstanding balance of this loan was US$ 598 thousand (December 31, 2022: US$ 636 thousand).

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No. 198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion (equivalent to US$ 709 thousand).

CAP and RPU have made payment of short-term bank loans totalling US$ 636 thousand for the three-month period ended June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 81,150 thousand).

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the CAP and RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

Utang bank jangka panjang / **Long-term bank loans**

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.743	4.053	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.694	3.268	PT Bank OCBC NISP Tbk
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	1.961.023	1.753.692	Term loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	1.967.460	1.761.013	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(69.657)	(62.169)	Current maturities
Bagian jangka panjang	1.897.803	1.698.844	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Utang bank jangka panjang	1.967.460	1.761.013	Long-term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	31.976	9.175	Accrued interest
Jumlah	1.999.436	1.770.188	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Tingkat bunga utang bank per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 - 6 bulanan.

Annual interest rates of bank loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 – 6 months.

Grup telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar US$ 50.633 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 368.972 ribu).

The Group has made payment totaling US$ 50,633 thousand for the six-month period ended June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 368,972 thousand).

Pada tanggal 30 Juni 2023 and 31 Desember 2022, Grup telah memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan *lenders*.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90.000 juta (setara dengan US$ 6.383 ribu) dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu 72 bulan dan *grace period* 18 bulan.

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained investment credit facility amounting to Rp 90,000 million (equivalent to US$ 6,383 thousand) with annual interest rate of 9% and a period of 72 months and grace period 18 months.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m^2 dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar (setara dengan US$ 709 ribu).

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units in those area located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion (equivalent to US$ 709 thousand).

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

- Rasio dividen yang dibayarkan/laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal 200%.
- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*. Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 3.743 ribu (31 Desember 2022: US$ 4.053 ribu) dengan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar US$ 996 ribu (31 Desember 2022: US$ 953 ribu)

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Dividend paid/net income shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum of 120%.
- Equity shall not be in negative.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders. As of June 30, 2023, outstanding balance of this loan was US$ 3,743 thousand (December 31, 2022: US$ 4,053 thousand) with a current portion amounted to US$ 996 thousand (December 31, 2022: US$ 953 thousand).

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 4 tanggal 2 Juli 2018, GI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 170 miliar (atau setara dengan US$ 11.314 ribu pada 30 Juni 2023) dan Rp 80 miliar (setara dengan US$ 5.324 ribu pada 30 Juni 2023) dengan tingkat suku bunga 8,00% dan jangka waktu 7 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo pinjaman ini berjumlah US$ 2.694 ribu (31 Desember 2022: US$ 3.268 ribu) dengan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar US$ 363 ribu (31 Desember 2022: US$ 267 ribu).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 5.290 m^2, Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 453, Jaminan Fidusia, dan rekening GI.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GI untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 1,50x.
- *Adjusted Debt Service Coverage* minimal 1,10x.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on the Credit Agreement Deed No. 4 dated July 2, 2018, GI obtained term loan facility I and II amounting to Rp 170 billion (or equivalent with US$ 11,314 thousand as of June 30, 2023) and Rp 80 billion (equivalent with US$ 5,324 thousand as of June 30, 2023), respectively, with annual interest rate of 8.00% and a period of 7 years. As of June 30, 2023, outstanding balance of this loan was US$ 2,694 thousand (December 31, 2022: US$ 3,268 thousand) with a current portion amounted to US$ 363 thousand (December 31, 2022: US$ 267 thousand).

The loan facilities are secured by land with an area of 5,290 square metres, Building Use Rights (SHGB) No. 453, fiduciary guarantee and GI's bank accounts.

The agreement contains certain covenants that restrict GI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Debt to Equity Ratio shall be maximum of 1.50x.
- Adjusted Debt Service Charge shall be minimum of 1.10x.

Pinjaman Berjangka

Rincian dari pinjaman berjangka adalah sebagai berikut:

Term Loans

Details of term loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023	31Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	
Pinjaman berjangka			Term Loans
US$ 110 juta dan US$ 545 juta	536.390	531.179	US$ 110 million and US$ 545 million
US$ 252,7 juta	181.730	181.293	US$ 252.7 million
US$ 250 juta	247.977	249.434	US$ 250 million
US$ 280 juta	262.516	268.062	US$ 280 million
US$ 150 juta	149.564	99.897	US$ 150 million
US$ 125 juta	102.925	110.368	US$ 125 million
US$ 75 juta	73.012	74.872	US$ 75 million
US$ 70 juta	58.111	63.897	US$ 70 million
US$ 60 juta dan Rp 1triliun	103.277	120.706	US$ 60 million and Rp 1trilion
US$ 35 juta dan Rp 585.340 juta	36.703	42.946	US$ 35 million and Rp 585,340 million
US$ 13 juta	10.390	11.038	US$ 13 million
PT Bank OCBC NISP Tbk	153.381	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	45.047	-	US$ 94,980 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	1.961.023	1.753.692	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(68.298)	(60.949)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.892.725	1.692.743	Term loans - net of current maturities

Pinjaman Berjangka US$ 110 Juta dan US$ 545 Juta

Pada tanggal 11 Desember 2022, SEGHPL menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan jaminan dengan Bangkok Bank Public Company Limited untuk komitmen fasilitas, Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar US$ 110.000 ribu dan US$ 545.000 ribu, masing-masing ("Utang Bank SEGHPL"). Fasilitas A dan Fasilitas B memiliki jatuh tempo masing-masing enam bulan dan 60 bulan setelah tanggal penggunaan.

US$ 110 Million and US$ 545 Million Term Loan

On December 11, 2022, SEGHPL entered into a secured term loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited for committed facilities – Facility A and Facility B amounting to US$ 110,000 thousand and US$ 545,000 thousand, respectively (the "SEGHPL Bank Loan"). Facility A and Facility B have maturity dates of six months and 60 months, respectively, after the utilisation date.

Bank	30 Juni/ *June 30,* 2023	31Desember/ *December 31,* 2022	Bank
	US$ '000	US$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	545.000	540.450	Bangkok Bank Public Company Limited
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(8.610)	(9.271)	Unamortized transaction costs
Bersih	536.390	531.179	Net

Pemanfaatan pertama Utang Bank SEGHPL dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022, sebesar US$ 160.500 ribu, yang terdiri dari penggunaan penuh dari Fasilitas A sebesar US$ 110.000 ribu dan pemanfaatan sebagian Fasilitas B sebesar US$ 50.500 ribu. Total kas yang diterima adalah US$ 160.000 ribu setelah memperhitungkan biaya pembiayaan sebesar US$ 500 ribu. Hasil tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi 50% kepemilikan di DGA SEG B.V. SEGHPL telah melunasi penarikan pada Fasilitas A sebesar US$ 110.000 ribu, pada tanggal 27 Desember 2022.

The SEGHPL Bank Loan first utilisation was made on December 13, 2022, amounting to US$ 160,500 thousand, which consisted of full utilisation of Facility A of US$ 110,000 thousand and partial utilisation of Facility B of US$ 50,500 thousand. The total cash received was US$ 160,000 thousand after taking into account the financing costs of US$ 500 thousand. The proceeds were used to finance the acquisition of the 50% interest in DGA SEG B.V. SEGHPL has repaid the US$ 110,000 thousand drawndown on Facility A on December 27, 2022.

Pemanfaatan kedua pinjaman bank SEGHPL dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 sebesar US$ 489.950 ribu. Total kas yang diterima adalah US$ 485.000 ribu setelah memperhitungkan biaya pembiayaan sebesar US$ 4.950 ribu. Dana tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi saham Phoenix Power B.V. di SEGPL dan SEGNBV.

The SEGHPL Bank Loan second utilisation was made on December 20, 2022 amounting to US$ 489,950 thousand. The total cash received was US$ 485,000 thousand after taking into account the financing costs of US$ 4,950 thousand. The proceeds were used to finance the acquisition of Phoenix Power B.V.'s shares in SEGPL and SEGNBV.

Pemanfaatan ketiga pinjaman bank SEGHPL dilakukan pada 21 Februari 2023 sebesar US$ 4.550 ribu.

The SEGHPL Bank Loan third utilisation was made on February 21, 2023 amounting to US$ 4,550 thousand.

Perjanjian fasilitas dikenakan bunga mengambang (i) sebesar persentase tertentu + LIBOR untuk periode sampai dengan 30 Juni 2023 atau ketika LIBOR tidak tersedia, mana yang lebih dahulu; dan (ii) sebesar persentase tertentu + *secured overnight financing rate* ("SOFR") sebagaimana diterbitkan oleh CME Group Benchmark Administration Limited. Bunga terutang setiap semester.

The facility agreements bear floating interest (i) certain percentage + LIBOR for the period until June 30, 2023 or until LIBOR is no longer available, whichever is earlier; and (ii) certain percentage + secured overnight financing rate ("SOFR") as published by CME Group Benchmark Administration Limited. The interest is payable on a semi-annual basis.

Pinjaman bank SEGHPL tersebut dijamin dengan beberapa agunan berupa saham SEGPL yang dibeli, saham SEGNBV yang dibeli, saham DGA SEG B.V. yang dibeli, dan saham tertentu Perusahaan dan CAP, dan perjanjian jaminan bisnis atas rekening cadangan pelunasan utang.

The SEGHPL Bank Loan is secured by several items of collateral including the acquired SEGPL shares, acquired SEGNBV shares, acquired DGA SEG B.V. shares, and certain shares of the Company and CAP, and a business security agreement over the debt service reserve account.

Jadwal pelunasan Fasilitas B adalah sebagai berikut:

The repayment schedule for Facility B is as follows:

Tanggal pembayaran	Persentase atas nilai pokok/ *Percentage of principal amount*	*Payment date*
	%	
13 Desember 2024	2,5	*December 13, 2024*
13 Juni 2025	2,5	*June 13, 2025*
13 Desember 2025	4,0	*December 13, 2025*
13 Juni 2026	4,0	*June 13, 2026*
13 Desember 2026	4,5	*December 13, 2026*
13 Juni 2027	4,5	*June 13, 2027*
13 Desember 2027	78,0	*December 13, 2027*
Jumlah	100	*Total*

Pinjaman tersebut mengandung batasan-batasan tertentu termasuk batasan keuangan (efektif sejak 30 Juni 2023 sampai tanggal jatuh tempo), Batasan utang, batasan pelepasan aset, batasan distribusi ekuitas, batasan pelepasan saham gadai dan batasan pelepasan saham *ring-fenced*.

The loan contains certain covenants including financial covenants (effective from June 30, 2023 until the maturity date), limitation on indebtedness, limitation on asset disposal, limitation on equity distributions, limitation on disposal of pledged shares and limitation on ring-fenced shares.

Pada tanggal 30 Juni 2023, SEGHPL telah memenuhi pembatasan yang diwajibkan. Pada saat distribusi ekuitas, SEGHPL diwajibkan untuk memelihara rasio *Debt Service Coverage Ratio* dibawah 3,5:1.

As of Juni 30, 2023, the SEGHPL has complied with the required covenants. SEGHPL is required to maintain a financial ratio, Debt Service Coverage Ratio which shall not more than 3.5:1.

Pinjaman Berjangka US$ 252,7 Juta

US$ 252.7 Million Term Loan

Pada tanggal 5 Agustus 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US$ 252.700 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan. Dana tersebut merupakan bagian dari struktur pendanaan proyek di IRT. Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan menggunakan sebagian saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP, *Debt Service Reserve Account* dan *Dividend Collection Account*. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On August 5, 2020, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US$ 252,700 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage with period of 60 months. The funds are portion of project financing structure in IRT. This loan facility is secured by using certain shares owned by the Company in CAP, Debt Service Reserve Account and Dividend Collection Account. Details of this term-loan are as follows:

Bank	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited	183.849	183.849	Bangkok Bank Public Company Limited
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.119)	(2.556)	Unamortized transaction costs
Bersih	181.730	181.293	Net

Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan dibatasi untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan yaitu rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas harus setiap saat tidak melebihi 2,00 : 1.

As of June 30, 2023, the Company is restricted in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap seluruh pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on the entire amount of the loan on every interest payment date.

Pinjaman Berjangka US$ 250 Juta

US$ 250 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 5 Oktober 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 250.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar LIBOR 6 bulan + persentase tertentu. Fasilitas terdiri dari Kredit I dengan pokok sebesar US$ 150.000 ribu, jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 12 bulan serta Kredit II dengan pokok sebesar US$ 100.000 ribu, jangka waktu 120 bulan dan *grace period* 24 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 5, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US$ 250,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 6 months + certain percentage. The facility consist of Facility I with principal amounting to US$ 150,000 thousand with period of 84 months and grace period 12 months and Facility II with principal amounting to US$ 100,000 thousand with period of 120 months and grace period of 24 months.

Dana yang diperoleh dari Kredit I dan Kredit II masing-masing digunakan untuk pelunasan 4,95% *Senior Unsecured Notes* US$ 300.000.000 dan untuk pembiayaan kebutuhan pra operasi CAP2.

Proceeds from the Facility I and II were utilized for redemption of 4.95% Senior Unsecured Notes US$ 300,000,000 and for financing the pre-operation activities of CAP2, respectively.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Jumlah	248.500	250.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(523)	(566)	Unamortized transaction costs
Bersih	247.977	249.434	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.000)	(6.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	241.977	243.434	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan untuk Term I dan 16 kali cicilan untuk Term II, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 12 installments for Term I and 16 installments for Term II, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
18	1
24	1
30	1
36	1
42	1
48	1
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	6
84	78
Jumlah/*Total*	100

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
30	1,5
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	2
108	2
114	4
120	74
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 280 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 114 tanggal 11 Juni 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 280.000 ribu atau equivalen dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar LIBOR/JIBOR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu maksimal 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan operasional CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

US$ 280 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 114 dated June 11, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US$ 280,000 thousand or its equivalent in Rupiah currency from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR/JIBOR 6 months + certain percentage with maximum period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP's operational activity purposes.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *Juni 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Jumlah	263.200	268.800	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(684)	(738)	Unamortized transaction costs
Bersih	262.516	268.062	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(14.000)	(11200)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	248.516	256.862	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 13 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement* Months	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
15	2
21	2
27	2
33	2
39	2,5
45	2,5
51	2,5
57	2,5
63	3
69	3
75	3
81	3
84	70
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 150 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.73 tanggal 7 Juli 2022, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US$ 150.000 ribu dari PT Bank OCBC NISP Tbk., dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 96 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha sehari-hari.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 150%.

US$ 150 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 73 dated July 7, 2022, CAP obtained an Investment Credit Facility amounting to US$ 150,000 thousand from PT Bank OCBC NISP Tbk., with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage, respectively with period of 96 months.

Proceeds from the loan were utilized for general corporate expenditure purposes.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 150%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Jumlah	150.000	100.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(436)	(103)	Unamortized transaction costs
Bersih	149.564	99.897	Net

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 16 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 16 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement* Months	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	1,5
108	2
114	2
120	4
126	74
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 125 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 117 tanggal 21 September 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 125.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US$ 200 juta. Fasilitas pinjaman ini dijaminkan dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US$ 125 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 117 dated September 21, 2021, the Company obtained a Term Loan Facility of US$ 125,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage with period of 84 months. The funds will be used to repay the US$ 200 Million Term Loan. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term loan are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Jumlah	103.351	110.851	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(425)	(483)	Unamortized transaction costs
Bersih	102.925	110.368	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(12.500)	(7.500)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	90.425	102.868	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Debt to Equity* tidak melebihi 2 kali.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the ratio of Debt to Equity Ratio which shall not exceed 2 times.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 7 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 7 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
4	3,3
16	6,5
28	10,9
40	13,1
52	16,4
64	21,8
76	28,0
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 75 Juta

US$ 75 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 Januari 2022, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 75.000 ribu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated January 3, 2022, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US$ 75,000 thousand from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* CAP.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general corporate purpose.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Consolidated Interest Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023	31Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	73.125	75.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(113)	(128)	Unamortized transaction costs
Bersih	73.012	74.872	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.750)	(3.750)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	69.262	71.122	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement* Months	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal* %
18	2,5
24	2,5
30	2,5
36	2,5
42	2,5
48	2,5
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	37,5
84	37,5
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 70 Juta

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas US$ 70.000 ribu tanggal 27 Mei 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 70.000 ribu dari Kasikornbank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan *capital expenditure* CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

US$ 70 Million Term Loan

Based on the US$ 70,000 thousand Facility Agreement dated May 27, 2021, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US$ 70,000 thousand from Kasikornbank Public Company Limited with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Simultaneously, CAP has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Jumlah	58.333	64.167	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(222)	(270)	Unamortized transaction costs
Bersih	58.111	63.897	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.667)	(11.667)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	46.444	52.230	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
18	8,33
24	8,33
30	8,33
36	8,33
42	8,33
48	8,33
54	8,33
60	8,33
66	8,33
72	8,33
78	8,33
84	8,33
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 60 Juta dan Rp 1 Triliun

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 74 tanggal 28 September 2021, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 60.000 ribu dan Rp 1 triliun (setara dengan US$ 70.136 ribu) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general multi purpose,* termasuk modal kerja CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

US$ 60 Million and Rp 1 Trillion Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 74 dated September 28, 2021, CAP obtained an Installment Loan Facility amounting to US$ 60,000 thousand and Rp 1 trillion (equivalent to US$ 70,136 thousand) from PT Bank Central Asia Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months and grace period of 6 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing CAP's general multi purpose, including the working capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Debt to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	103.651	121.169	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(374)	(463)	Unamortized transaction costs
Bersih	103.277	120.706	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.290)	(5.090)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	98.987	115.616	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 13 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
12	2
18	2
24	2
30	2
36	2
42	2
48	2
54	2
60	2
66	2
72	2,5
78	2,5
84	75
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 35 Juta dan Rp 585.340 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 15 Mei 2020, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US$ 35.000 ribu dan Rp 585.340 juta (setara dengan US$ 39.261 ribu) dari PT Bank Permata Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kebutuhan CAP dan entitas anak secara umum, mencakup biaya modal, beban operasional dan kebutuhan pendanaan kembali.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity* milik CAP tidak melebihi 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US$ 35 Million and Rp 585,340 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated May 15, 2020, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US$ 35,000 thousand and Rp 585,340 million (equivalent to US$ 39,261 thousand) from PT Bank Permata Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months and grace period of 6 months.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP and its subsidiaries general needs which cover capital expenditure, operating expenses and financing requirements.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining CAP's Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio which shall not exceed 100%.

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023	31Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	36.978	43.326	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(275)	(380)	Unamortized transaction costs
Bersih	36.703	42.946	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(14.791)	(14.442)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	21.912	28.504	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
12	10
18	10
24	10
30	10
36	10
42	10
48	10
54	10
60	10
66	10
Jumlah/*Total*	100

Pinjaman Berjangka US$ 13 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 89 tanggal 15 April 2021, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US$ 13.000 ribu dari PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk *Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift)*.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 125%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US$ 13 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 89 dated April 15, 2021, CAP obtained an Investment Credit Facility amounting to US$ 13,000 thousand from PT Bank KEB Hana Indonesia with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months.

Proceeds from the loan were utilized for *Financing & Refinancing Sustainable Project* (Enclosed Ground Flare & E-Forklift).

The agreement contains certain covenants that restrict CAP in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio which shall not exceed 125%.

The balances of the loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023	31Desember/ *December 31,* 2022	
	US$ '000	US$ '000	
Jumlah	10.400	11.050	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(10)	(12)	Unamortized transaction costs
Bersih	10.390	11.038	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.300)	(1.300)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	9.090	9.738	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ *Months after date of agreement*	Pelunasan pokok pinjaman/ *Repayment of principal*
Months	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	10
48	10
54	25
60	25
Jumlah/*Total*	100

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 17 Februari 2023, CDI mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp 2.300 miliar (atau setara dengan US$ 151.340 ribu) dengan tingkat suku bunga IDR JIBOR + persentase tertentu per tahun dan jangka waktu 10 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2033.

Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo utang bank adalah sebesar Rp 2.293 miliar (setara dengan US$ 153.381 ribu).

Fasilitas pinjaman ini dijaminkan oleh gadai atas 100% saham yang dimiliki Perusahaan atas CDI, gadai 70% saham yang dimiliki CDI atas KDL dan 49% saham yang dimiliki CDI atas KTI.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CDI untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 3x.

PT Bank OCBC NISP Tbk

On February 17, 2023, CDI obtained term loan facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 2,300 billion (or equivalent to US$ 151,340 thousand) with annual interest rate of IDR JIBOR + certain percentage and a term of 10 years which will due on February 17, 2033.

As of June 30, 2023, the balance of the bank loan is Rp 2,293 billion (equivalent to US$ 153,005 thousand).

This loan facility is secured by 100% CDI's shares owned by the Company, 70% KDL's shares owned by CDI and 49% KTI's shares owned by CDI.

The agreement contains certain covenants that restrict CDI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 3x.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2023, KDL mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 750 miliar (atau setara dengan US$ 50.000 ribu) dengan tingkat suku bunga IDR JIBOR + persentase tertentu per tahun dan jangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2030.

Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo utang bank adalah sebesar US$ 45.047 ribu.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi KDL untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 1x.

PT Bank Central Asia Tbk

On June 5, 2023, KDL obtained term loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 750 billion (or equivalent to US$ 50,000 thousand) with annual interest rate of IDR JIBOR + certain percentage and a term of 7 years which will due on June 5, 2030.

As of June 30, 2023, the balance of the bank loan is US$ 45,047 thousand.

The agreement contains certain covenants that restrict CDI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Interest-Bearing Debt to Equity Ratio of KDL shall not exceed 1x.

20. UTANG OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

20. BONDS AND NOTES PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	#
Senior Secured Notes BV	1.051.407	1.070.735	Senior Secured Notes BV
6,75% Senior Secured Notes	463.656	463.186	6.75% Senior Secured Notes
Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds I
Tahap I Tahun 2019	17.786	16.863	Phase I Year 2019
Tahap II Tahun 2020	8.894	22.942	Phase II Year 2020
Tahap III Tahun 2020	14.460	13.788	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds II
Tahap I 2021	49.244	46.847	Phase I Year 2021
Tahap II 2022	37.415	34.411	Phase II Year 2022
Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration Bonds III
Tahap I 2023	64.973	-	Phase I Year 2023
Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV
Tahap I Tahun 2022	132.275	126.288	Phase I Year 2022
Tahap II Tahun 2023	82.725	-	Phase II Year 2023
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III
Tahap I Tahun 2020	66.413	63.373	Phase I Year 2020
Tahap II Tahun 2020	39.860	38.048	Phase II Year 2020
Tahap III Tahun 2021	66.240	63.279	Phase III Year 2021
Tahap IV Tahun 2021	66.013	63.043	Phase IV Year 2021
Tahap V Tahun 2022	92.671	88.498	Phase V Year 2022
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II
Tahap III Tahun 2020	49.791	47.519	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I
Tahap I Tahun 2017	15.191	14.479	Phase I Year 2017
Tahap II Tahun 2018	19.815	25.238	Phase II Year 2018
Jumlah	2.338.829	2.198.537	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(133.232)	(133.972)	Current maturities
Bagian jangka panjang	2.205.597	2.064.565	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel bayar adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds and notes payable are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Saldo utang obligasi dan wesel bayar	2.350.808	2.198.537	Bonds and notes payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	58.223	21.437	Accrued interest
Jumlah	2.409.031	2.219.974	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Grup telah memenuhi seluruh syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian obligasi dan wesel bayar.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has fulfilled all term and conditions required in the bonds and note indentures.

Grup telah melakukan pembayaran utang obligasi dan wesel bayar sebesar US$ 41.453 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 130.906 ribu).

Group has made payment of bonds and notes payable totalling US$ 41,453 thousand for the six-month period ended June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 130,906 thousand).

Senior Secured Notes BV

Pada tanggal 14 Oktober 2020, SEGSL dan SEGD II ("Penerbit Bersama") menerbitkan jumlah pokok sebesar US$ 320.000 ribu, 3,25% senior secured notes yang akan jatuh tempo pada tahun 2029 ("Notes 2029") dan US$ 790.000 ribu, 4,85% senior secured notes jatuh tempo tahun 2038 ("Notes 2038"). Notes 2029 dikenakan bunga tetap sebesar 3,25% per tahun. Bunga atas Notes 2029 dibayarkan pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. Notes 2029 akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2029. Notes 2038 dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 4,85% per tahun. Bunga atas Notes 2038 dibayarkan pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. Notes 2038 akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2038.

Berdasarkan Notes 2029, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Senior Secured Notes BV

On October 14, 2020, SEGSL and SEGD-II (the "Co-Issuers") issued an aggregate principal amount of US$ 320,000 thousand, 3.25% senior secured notes due in 2029 (the "2029 Notes") and US$ 790,000 thousand, 4.85% senior secured notes due in 2038 (the "2038 Notes"). The 2029 Notes bear interest at a fixed rate of 3.25% per annum. Interest on the 2029 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2029 Notes will mature on April 14, 2029. The 2038 Notes bear interest at a fixed rate of 4.85% per annum. Interest on the 2038 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2038 Notes will mature on October 14, 2038.

Based on the 2029 Notes' Indenture, the repayments schedules are as follows:

Tanggal Pembayaran	Persentase atas nilai/ Percentage of Principal Amount	Payment date
14 Oktober 2021	0,63%	October 14, 2021
14 April 2022	4,69%	April 14, 2022
14 Oktober 2022	3,13%	October 14, 2022
14 April 2023	6,25%	April 14, 2023
14 Oktober 2023	5,63%	October 14, 2023
14 April 2024	5,31%	April 14, 2024
14 Oktober 2024	8,44%	October 14, 2024
14 April 2025	7,50%	April 14, 2025
14 Oktober 2025	4,69%	October 14, 2025
14 April 2026	4,69%	April 14, 2026
14 Oktober 2026	8,75%	October 14, 2026
14 April 2027	9,38%	April 14, 2027
14 Oktober 2027	12,50%	October 14, 2027
14 April 2028	8,44%	April 14, 2028
14 Oktober 2028	5,47%	October 14, 2028
14 April 2029	Semua jumlah pokok yang tersisa/ *All remaining outstanding principal amounts*	April 14, 2029

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah 14 April 2024, setiap Obligor (Obligor mengacu pada SEG-SD B.V. dan anak perusahaannya) dapat, atas pilihannya sendiri, menebus Notes, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan persentase dari jumlah pokok yang tercantum di bawah ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga yang belum dibayar pada tanggal penebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 April dari tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini.

At any time and from time to time on or after April 14, 2024, any Obligor (Obligor refers to SEG-SD B.V. and its subsidiaries) may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount set out below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 14 of the years indicated below.

Tahun/Years	Persentase/*Percentage*
2024	101,63%
2025	100,81%
2026 dan setelahnya/*and thereafter*	100,00%

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum 14 April 2024, setiap Obligor dapat, atas pilihannya, menebus Notes, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari yang berikut ini:

(1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut yang akan ditebus pada tanggal penebusan; atau

(2) jumlah nilai sekarang dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga terjadwal atas *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar sampai (namun tidak termasuk) tanggal penebusan) (dengan asumsi pembayaran jatuh tempo dari semua Jumlah amortisasi *Notes* sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam jadwal di atas dan tidak ada penebusan berikutnya) didiskontokan ke tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari terdiri dari dua belas 30- hari bulan) dengan Tingkat Perbendaharaan ditambah 50 basis poin.

At any time and from time to time prior to April 14, 2024, any Obligor may, at its option, redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

(1) 100% of the principal amount of such Notes to be redeemed as at the redemption date; or

(2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) (assuming the due payment of all Notes Amortisation Amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Berdasarkan Indenture Notes 2038, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Based on the 2038 Notes' Indenture, the repayment schedules are as follows:

Tanggal Pembayaran	**Persentase atas nilai/ *Percentage of Principal Amount***	**Payment date**
14 Oktober 2029	2,53%	October 14, 2029
14 April 2030	3,04%	April 14, 2030
14 Oktober 2030	5,19%	October 14, 2030
14 April 2031	5,06%	April 14, 2031
14 Oktober 2031	4,56%	October 14, 2031
14 April 2032	2,53%	April 14, 2032
14 Oktober 2032	4,75%	October 14, 2032
14 April 2033	5,06%	April 14, 2033
14 Oktober 2033	6,33%	October 14, 2033
14 April 2034	6,33%	April 14, 2034
14 Oktober 2034	4,43%	October 14, 2034
14 April 2035	3,54%	April 14, 2035
14 Oktober 2035	5,44%	October 14, 2035
14 April 2036	5,70%	April 14, 2036
14 Oktober 2036	7,60%	October 14, 2036
14 April 2037	8,86%	April 14, 2037
14 Oktober 2037	6,33%	October 14, 2037
14 April 2038	5,06%	April 14, 2038
14 Oktober 2038	Semua jumlah pokok yang tersisa/ *All remaining outstanding principal amounts*	October 14, 2038

Setiap saat dan dari waktu ke waktu pada atau setelah tanggal 14 Oktober 2029, setiap Obligor dapat, atas pilihannya, menebus Notes, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan persentase jumlah pokok Notes yang akan ditebus di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga yang belum dibayar pada tanggal penebusan jika ditebus selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 14 Oktober tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

At any time and from time to time on or after October 14, 2029, any Obligor may, at its option, redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of the principal amount of the Notes to be redeemed set out below plus accrued and unpaid interest to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on October 14 of the years indicated below:

Tahun/Years	**Persentase/*Percentage***
2029	102,43%
2030	101,62%
2031	100,81%
2032 dan setelahnya/*and thereafter*	100,00%

Setiap saat dan dari waktu ke waktu sebelum tanggal 14 Oktober 2029, setiap Obligor dapat, atas pilihannya sendiri, menebus Notes, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari berikut ini:

(1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut yang akan ditebus pada tanggal penebusan; atau

(2) jumlah nilai sekarang dari setiap sisa pembayaran pokok dan bunga yang akan dijadwalkan pada *Notes* yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar sampai (namun tidak termasuk) tanggal penebusan, dan dengan asumsi pembayaran jatuh tempo dari semua Jumlah Amortisasi *Notes* sesuai dengan profil amortisasi yang ditetapkan dalam skedul di atas dan tidak ada penebusan berikutnya) yang didiskontokan pada tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi atau tahun 360 hari terdiri dari dua belas bulan 30 hari) dengan Tingkat Perbendaharaan ditambah 50 basis poin.

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum 14 April 2024 untuk Notes 2029 dan 14 Oktober 2029 untuk Notes 2038 tidak menguntungkan secara ekonomi bagi Grup karena biaya denda pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada penghematan suku bunga jika dibiayai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah 14 April 2024 untuk Notes 2029 dan 14 Oktober 2029 untuk Notes 2038 hanya mengganti uang pemegang Notes 2029 dan Notes 2038 dengan jumlah sampai dengan perkiraan nilai sekarang dari bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu Notes 2029 dan Notes 2038 dengan perbedaan yang tidak signifikan dan karenanya nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

Notes 2029 dan Notes 2038 dijamin dengan agunan seperti pengalihan pinjaman antar perusahaan, pengalihan hak kontrak, beban rekening luar negeri, gadai rekening dalam negeri, gadai saham SEGSD B.V., SEGSL, SEGSPL, SEGD-I, SEGD-II, PT DGI, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi. Notes 2029 dan Notes 2038 memuat ketentuan-ketentuan tertentu seperti pembatasan distribusi, pembatasan penjualan aset, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan gadai, pembatasan kegiatan usaha obligor, pembatasan tentang penjualan dan penerbitan modal saham di anak perusahaan yang dibatasi, pembatasan amendemen dokumen proyek utama dan pembatasan penerbitan jaminan oleh anak perusahaan yang dibatasi. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, BREN telah memenuhi ketentuan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2023, Notes 2029 dan Notes 2038 mendapatkan peringkat "BBB-" dari Fitch dan "Baa3" dari Moody's, keduanya dengan prospek yang stabil. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa SEGSD B.V. akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

At any time and from time to time prior to October 14, 2029, any Obligor may, at its option, redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the greater of the following:

(1) 100% of the principal amount of such Notes to be redeemed as at the redemption date; or

(2) the sum of the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date, and assuming the due payment of all Notes Amortisation Amounts in accordance with the amortisation profile set out in the schedule above and no other subsequent redemptions) discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points.

Management is of the opinion that exercising the prepayment options prior to April 14, 2024 for the 2029 Notes and October 14, 2029 for the 2038 Notes is not economically beneficial to the Group as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment options on or after April 14, 2024 for the 2029 Notes and October 14, 2029 for the 2038 Notes only reimburse the holders of the 2029 Notes and 2038 Notes for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 2029 Notes and 2038 Notes with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment options is not significant.

The 2029 Notes and 2038 Notes are secured by collateral including the assignment of intercompany loans, assignment of contract rights, offshore account charges, onshore account pledges, share pledges of SEGSD B.V., SEGSL, SEGSPL, SEGD-I, SEGD-II, PT DGI, and fiduciary security over the insurance claims. The 2029 Notes and 2038 Notes contain certain covenants such as the limitation distributions, limitation on asset sales, limitation on transactions with affiliates, limitation on liens, limitation on business activities of the obligors, limitation on sales and issues of capital stock in restricted subsidiaries, limitation on amendments to key project documents and limitation on issues of guarantees by restricted subsidiaries. As of June 30, 2023 and December 31, 2022, BREN has complied with such covenants.

As of June 30, 2023, the 2029 Notes and the 2038 Notes are rated "BBB-" by Fitch and "Baa3" by Moody's both with a stable outlook. The ratings reflect the rating agencies' assessments that SEGSD B.V. will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Nilai nominal	1.062.998	1.082.998	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(11.591)	(12.263)	Unamortized transaction costs
Jumlah	1.051.407	1.070.735	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(35.008)	(38.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	1.016.399	1.032.735	Long-term portion

6,75% *Senior Secured Notes*

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan jumlah pokok agregat sebesar US$ 580.000, 6,75% *senior secured notes* yang jatuh tempo pada tahun 2033. 6,75% *senior secured notes* dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun. Bunga atas 6.75% *senior secured notes* dibayarkan pada tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. 6.75% *senior secured notes* akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2033.

Berdasarkan Indenture *6.75% senior secured notes*, jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

6.75% Senior Secured Notes

On April 24, 2018, SEG-WW issued an aggregate principal amount of US$ 580,000, 6.75% senior secured notes due in 2033. The 6.75% senior secured notes bear interest at the rate of 6.75% per annum. Interest on the 6.75% senior secured notes is payable on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. The 6.75% senior secured notes will mature on April 24, 2033.

Based on the 6.75% senior secured notes Indenture, the repayment schedules are as follows:

Tanggal Pembayaran	Persentase atas nilai pokok awal/ *Percentage of original principal amount*	Payment date
24 Oktober 2018	1,70%	October 24, 2018
24 April 2019	2,50%	April 24, 2019
24 Oktober 2019	3,80%	October 24, 2019
24 April 2020	1,30%	April 24, 2020
24 Oktober 2020	0,00%	October 24,2020
24 April 2021	2,03%	April 24, 2021
24 Oktober 2021	4,80%	October 24, 2021
24 April 2022	1,60%	April 24, 2022
24 Oktober 2022	1,19%	October 24, 2022
24 April 2023	0,00%	April 24, 2023
24 Oktober 2023	0,00%	October 24, 2023
24 April 2024	2,78%	April 24, 2024
24 Oktober 2024	3,80%	October 24, 2024
24 April 2025	6,05%	April 24, 2025
24 Oktober 2025	4,70%	October 24, 2025
24 April 2026	3,50%	April 24, 2026
24 Oktober 2026	1,27%	October 24, 2026
24 April 2027	0,72%	April 24, 2027
24 Oktober 2027	0,08%	October 24, 2027
24 April 2028	2,15%	April 24, 2028
24 Oktober 2028	3,82%	October 24, 2028
24 April 2029	7,31%	April 24, 2029
24 Oktober 2029	7,00%	October 24, 2029
24 April 2030	4,60%	April 24, 2030
24 Oktober 2030	6,30%	October 24, 2030
24 April 2031	4,20%	April 24, 2031
24 Oktober 2031	7,40%	October 24, 2031
24 April 2032	4,20%	April 24, 2032
24 Oktober 2032	7,00%	October 24, 2032
24 April 2033	Semua jumlah pokok yang tersisa/ *All remaining outstanding principal amounts*	April 24, 2033

SEG-WW dapat menebus 6.75% *senior secured notes*, seluruhnya atau sebagian, kapan saja sebelum 24 April 2026, dengan harga penebusan yang setara dengan yang lebih besar dari berikut ini:

(1) 100% dari jumlah pokok *Notes* tersebut; dan

(2) jumlah atas (a) 100% dari jumlah pokok Notes yang akan ditebus seperti yang seharusnya terutang pada tanggal 24 April 2026 dan (b) nilai kini dari setiap sisa pembayaran pokok yang dijadwalkan dan bunga atas Notes yang akan ditebus (tidak termasuk bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar (tetapi tidak termasuk) tanggal penebusan) hingga tanggal 24 April 2026, didiskontokan ke tanggal penebusan secara setengah tahunan (dengan asumsi 360 hari dalam setahun terdiri dari 12 bulan yang terdiri dari 30 hari) pada Tingkat Treasury ditambah 50 basis poin.

Ditambah dengan bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar atas jumlah pokok *6,75% Senior Secured Notes*, tetapi tidak termasuk, tanggal penebusan (bergantung pada hak pemegang *Notes* pada tanggal pencatatan yang relevan untuk menerima bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga).

Setiap saat pada atau setelah 24 April 2026, SEG-WW dapat menebus *6,75% Senior Secured Notes*, seluruhnya atau sebagian, dengan harga penebusan yang sama dengan persentase dari jumlah pokok dari *6,75% Senior Secured Notes* yang akan ditebus yang tercantum di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar, jika ada, hingga tanggal penebusan jika dilunasi selama periode dua belas bulan yang dimulai pada tanggal 24 April tahun-tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

SEG-WW may redeem the 6.75% senior secured notes, in whole or in part, at any time prior to April 24, 2026, at a redemption price equal to the greater of the following:

(1) 100% of the principal amount of such Notes; and

(2) the sum of (a) 100% of the principal amount of such Notes to be redeemed as would otherwise have been outstanding as at April 24, 2026 and (b) the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) up to April 24, 2026, discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the treasury rate plus 50 basis points.

Plus in each case, accrued and unpaid interest on the principal amount of the 6.75% Senior Secured Notes, but not including, the date of redemption (subject to the right of the holder of record on the relevant record date to receive interest due on the relevant interest payment date).

At any time on or after April 24, 2026, SEG-WW may redeem the 6.75% Senior Secured Notes, in whole or in part, at the redemption prices equal to the percentage of the principal amount of the 6.75% Senior Secured Notes to be redeemed set forth below plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date if redeemed during the twelve-month period beginning on April 24 of the years indicated below:

Tahun/Years	**Persentase/*Percentage***
2026	103,38%
2027	101,69%
2028	100,84%
2029 dan setelahnya/*and thereafter*	100,00%

Manajemen berpendapat bahwa pelaksanaan opsi pembayaran di muka sebelum tanggal 24 April 2026 adalah tidak menguntungkan secara ekonomis bagi SEGHPL karena biaya penalti pembayaran di muka secara signifikan lebih tinggi daripada suku bunga tabungan apabila Notes tersebut didanai kembali, oleh karena itu, manajemen tidak bermaksud untuk menggunakan opsi tersebut dalam waktu dekat. Manajemen juga berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka pada atau setelah tanggal 24 April 2026 hanya membayarkan pemegang *6,75% Senior Secured Notes* dengan jumlah prakiraan nilai kini dari jumlah bunga yang hilang untuk sisa jangka waktu *6,75% Senior Secured Notes* dengan perbedaan yang tidak signifikan dan oleh karena itu nilai wajar opsi pembayaran di muka tidak signifikan.

Management is of the opinion that exercising the prepayment option prior to April 24, 2026 is not economically beneficial to SEGHPL as the prepayment penalty cost is significantly higher than the interest rate saving if it is being refinanced, therefore, management does not intend to exercise such option in the near future. Management is also of the opinion that the prepayment option on or after April 24, 2026 only reimburses the holders of the 6.75% Senior Secured Notes for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the 6.75% Senior Secured Notes with an insignificant differential and therefore the fair value of the prepayment option is not significant.

6,75% Senior Secured Notes akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminkan. *6,75% Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Jaminan Aset"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Jaminan Aset, beban atas rekening *Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve*, dan *Distribution Account,* dan penjaminan atas Rekening *Onshore Corporate and Tax Account* dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEGPL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening *Revenue and Operating, Distribution Account* dan *Onshore Corporate and Tax Account* SEG-WW diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The 6.75% Senior Secured Notes will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The 6.75% Senior Secured Notes will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEGPL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

Saldo *Notes* tersebut adalah sebagai berikut:

The Notes balances are as follows:

	30 Juni/ *Juni 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Nilai nominal	470.264	470.264	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6.608)	(7.078)	Unamortized transaction costs
Jumlah	463.656	463.186	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.124)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	447.532	463.186	Long-term portion

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh *6,75% Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the 6.75% Senior Secured Notes, SEG-WW will pay repayment amounts based on a certain schedule.

6,75% Senior Secured Notes berisi beberapa ketentuan termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amendemen Dokumen Proyek Utama dan pembatasan penerbitan saham.

The 6.75% Senior Secured Notes contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to Key Project Documents and limitation on issuances of capital stock.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi SEG-WW untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict SEG-WW in performing certain acts as stated in the agreement.

Pada tanggal 30 Juni 2023, 6,75% Senior Secured Notes mendapatkan peringkat "BB-" dari Fitch dan "Ba3" dari Moody's dengan prospek yang stabil. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa SEGWW akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

As of June 30, 2023, the 6.75% Senior Secured Notes are rated "BBB-" by Fitch and "Baa3" by Moody's both with a stable outlook. The ratings reflect the rating agencies' assessments that SEGSD B.V. will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

Pada saat distribusi ekuitas, SEG-WW diwajibkan untuk memelihara rasio *Debt Service Coverage Ratio* diatas 1,1:1.

In the event of equity distribution, SEG-WW is required to maintain a financial ratio, Debt Service Coverage Ratio which shall exceed 1.11:1.

Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 101.851 ribu) (Catatan 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019

  Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 479 miliar (setara dengan US$ 34.231 ribu) dan Seri B sebesar Rp 271 miliar (setara dengan US$ 19.367 ribu) (Catatan 1c).

Barito Pacific Shelf Registration Bonds I

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 101,851 thousand) (Note 1c).

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1.

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds I, the Company has issued:

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019

  On December 19, 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Series A Bonds amounting to Rp 479 billion (equivalent to US$ 34,231 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 271 billion (equivalent to US$ 19,367 thousand) (Note 1c).

	30 Juni/ *Juni 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri B (5 tahun)	18.035	17.227	Series B (5 years)
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(249)	(364)	Unamortized transaction costs
Bersih	17.786	16.863	Net

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada 15 Desember 2022 dan Seri B akan dilakukan pada 19 Desember 2024.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 9,3% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 November 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Bonds repayments of Series A have been done on December 15, 2022 and Series B are due on December 19, 2024, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 9.3% and 9.5%, respectively, that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 2, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020

  Pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sebesar Rp 227,48 miliar (setara dengan US$ 14.636 ribu) dan Seri B sebesar Rp 136 miliar (setara dengan US$ 8.750 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020

  On April 2, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Series A Bonds amounting to Rp 227.48 billion (equivalent to US$ 14,636 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 136 billion (equivalent to US$ 8,750 thousand) (Note 1c).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	-	14.461	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	9.051	8.645	Series B (5 years)
Jumlah	9.051	23.106	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(157)	(164)	Unamortized transaction costs
Bersih	8.894	22.942	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(14.406)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	8.894	8.536	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada 29 Maret 2023 dan Seri B akan dilakukan pada 1 April 2025.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,6% dan 9,1% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 November 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri A dan seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Bonds repayments of Series A have been done on March 29, 2023 and Series B is due on April 1, 2025.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.6% and 9.1%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 2, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020

  Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Obligasi Seri A sebesar Rp 167,52 miliar (setara dengan US$ 11.856 ribu), Seri B sebesar Rp 56 miliar (setara dengan US$ 3.963 ribu) dan Seri C sebesar Rp 163 miliar (setara dengan US$ 11.536 ribu) (Catatan 1c).

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020

  On December 10, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Series A Bonds amounting to Rp 167.52 billion (equivalent to US$ 11,856 thousand), Series B Bonds amounting to Rp 56 billion (equivalent to US$ 3,963 thousand) and Series C Bonds amounting to Rp 163 billion (equivalent to US$ 11,536 thusand) (Note 1c).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri B (3 tahun)	3.720	3.560	Series B (3 years)
Seri C (5 tahun)	10.848	10.362	Series C (5 years)
Jumlah	14.568	13.922	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(108)	(134)	Unamortized transaction costs
Bersih	14.460	13.788	Net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(3.720)	(3.546)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	10.740	10.242	Long-term portion

Pelunasan Obligasi, Seri B dan Seri C masing-masing jatuh tempo pada 8 Desember 2023 dan 8 Desember 2025.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B and Seri C masing-masing sebesar 8,25%, 9,25% dan 10,25% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 November 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri C obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Bonds repayments of Series B and Series C are due on December 8, 2023 and December 8, 2025, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.25%, 9.25% and 10.25%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 2, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Indo Premier Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series C obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US$ 103.114 ribu) (Catatan 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Barito Pacific Shelf Registration Bonds II

On June 30, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds II with target fund amount of Rp 1.5 trillion (equivalent to US$ 103,114 thousand) (Note 1c).

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Tahun 2021

  Pada tanggal 9 Juli 2021, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 561,1 miliar (setara dengan US$ 38.569 ribu) dan Seri B sebesar Rp 188,9 miliar (setara dengan US$ 12.985 ribu) (Catatan 1c).

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds II, the Company has issued:

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2021

  On July 9, 2021, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase I Series A Bonds amounting to Rp 561.1 billion (equivalent to US$ 38,569 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 188.9 billion (equivalent to US$ 12,985 thousand) (Note 1c).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	37.342	35.669	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	12.572	12.008	Series B (5 years)
Jumlah	49.913	47.677	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(670)	(830)	Unamortized transaction costs
Bersih	49.244	46.847	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 8 Juli 2024 dan 8 Juli 2026.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,8% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 November 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri A dan seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Tahun 2022

  Pada tanggal 1 April 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sejumlah Rp 185,6 miliar (setara dengan US$ 12.927 ribu), Seri B sejumlah Rp 440,9 miliar (setara dengan US$ 30.710 ribu) dan Seri C sejumlah Rp 123,5 miliar (setara dengan US$ 8.602 ribu) (Catatan 1c).

Bonds repayments of Series A and Series B are due on July 8, 2024 and July 8, 2026, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.8% and 9.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 2, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and Series B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2022

  On April 1, 2022, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds II Phase II Series A amounting to Rp 185.6 billion (equivalent to US$ 12,927 thousand), series B amounting to Rp 440.9 billion (equivalent to US$ 30,710 thousand) and series C amounting to Rp 123.5 billion (equivalent to US$ 8,602 ribu) (Note 1c).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	12.352	11.799	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	29.342	28.027	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	8.219	7.849	Series C (7 years)
Jumlah	49.913	47.675	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(520)	(558)	Unamortized transaction costs
Bersih	49.394	47.117	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	(11.979)	(12.706)	Bonds repurchased *)
Jumlah	37.415	34.411	Total

*) Obligasi yang dibeli oleh CAP

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 April 2025, 1 April 2027 dan 1 April 2029.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,5%, 9,5% dan 10,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 November 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas Seri A dan B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US$ 200.280 ribu) (Catatan 1c).

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang. Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian. Grup diwajibkan untuk memelihara rasio Pinjaman bersih pada Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

*) Bonds purchased by CAP

Bonds repayments of Series A, Series B and Seri C are due on April 1, 2025, April 1, 2027 and April 1, 2029, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Seri C Bonds are 8.5%, 9.5% and 10.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 2, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series A and B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Barito Pacific Shelf Registration Bonds III

On January 31, 2023, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds III with target fund amount of Rp 3 trillion (equivalent to US$ 200,280 thousand) (Note 1c).

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans. The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement. The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to Equity which shall not exceed 1:1.

Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap I Tahun 2023

  Pada tanggal 9 Febuari 2023, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 52,2 miliar (setara dengan US$ 3.452 ribu), Seri B sebesar Rp 821,8 miliar (setara dengan US$ 54.025 ribu) dan Seri C sebesar Rp 125,6 miliar (setara dengan US$ 8.257 ribu) (Catatan 1c).

In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds III, the Company has issued:

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2023

  On February 9, 2023, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds III Phase I Series A Bonds amounting to Rp 52.2 billion (equivalent to US$ 3,452 thousand) and Series B Bonds amounting to Rp 821.8 billion (equivalent to US$ 54,025 thousand) and Series C Bonds amounting to Rp 125.6 billion (equivalent to US$ 8,257) (Note 1c).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	3.502	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	54.800	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	8.376	Series C (7 years)
Jumlah	66.678	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1.705)	Unamortized transaction costs
Bersih	64.973	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Febuari 2026, 8 Febuari 2028 dan 8 Febuari 2030.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,25%, 9,25% dan 10,50% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 2 November 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Bonds repayments of Series A, Series B and Seri C are due on February 8, 2026, February 8, 2028 and February 8, 2030, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.25%, 9.25% and 10.50%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on November 2, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 29 Juli 2022, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 8 triliun (setara dengan US$ 534.831 ribu). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan IV, CAP telah menerbitkan:

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV

On July 29, 2022, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV with principal amounting to Rp 8 trillion (equivalent to US$ 534,831 thousand). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2022

  Pada tanggal 9 Agustus 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US$ 134.093 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2022

  On August 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I public offering amounting to Rp 2 trillion (equivalent to US$ 134,093 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	94.932	90.678	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	23.093	22.058	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	15.077	14.402	Series C (7 years)
Bersih	133.102	127.138	Net
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(827)	(850)	Unamortized transaction costs
Bagian jangka panjang	132.275	126.288	Long-term portion

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,00%, 8,60% dan 9,30%, masing-masing akan dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2027, 3 Agustus 2029, dan 3 Agustus 2032.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.00%, 8.60% and 9.30%, are due on August 3, 2027, August 3, 2029, and August 3, 2032.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas sebagian obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the certain amount of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2023

  Pada tanggal 1 Maret 2023, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2023 sebesar Rp 1,25 Triliun (setara dengan US$ 82.021 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase II Year 2023

  On March 1, 2023, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase II public offering amounting to Rp 1.25 trillion (equivalent to US$ 82,021 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	
Seri A (5 tahun)	68.059	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	15.130	Series B (7 years)
Bersih	83.189	Net
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(464)	Unamortized transaction costs
Bagian jangka panjang	82.725	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 28 Februari 2028 dan 28 Februari 2030.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,40% dan 8,90%, yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia dan PT UOB Kay Hian Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga (tanpa memperhitungkan bagian utang berbasis *non-recourse*) dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Pinjaman *non-recourse* merupakan pinjaman CDI yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 19).

Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 13 Agustus 2020, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 5 triliun (setara dengan US$ 336.089 ribu).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan III, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2020

  Pada tanggal 26 Agustus 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 68.325 ribu).

Bond repayments of Series A and Series B are due on February 28, 2028 and February 28, 2030, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.40% and 8.90%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia and PT UOB Kay Hian Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

The CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities (without considering the non-recourse borrowing) and equity shall not exceed 1:1.

Non-recourse borrowing refers to CDI's borrowing obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 19).

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III

On August 13, 2020, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III with maximum amount of Rp 5 trillion (equivalent to US$ 336,089 thousand).

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2020

  On August 26, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US$ 68,325 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	35.192	33.615	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	23.805	22.739	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.554	7.215	Series C (7 years)
Jumlah	66.551	63.569	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(138)	(196)	Unamortized transaction costs
Bersih	66.413	63.373	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(35.192)	(33.615)	Less current maturity
Bajian jangka panjang	31.221	29.758	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 26 Agustus 2023, 26 Agustus 2025 dan 26 Agustus 2027.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on August 26, 2023, August 26, 2025 and August 26, 2027, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,20%, 8,70% dan 9,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.20%, 8.70% and 9.20%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2020

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2020

Pada tanggal 5 November 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 600 miliar (setara dengan US$ 40.358 ribu).

On November 5, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II public offering amounting to Rp 600 billion (equivalent to US$ 40,358 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Nilai nominal	39.931	38.141	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(71)	(93)	Unamortized transaction costs
Bersih	39.860	38.048	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(39.860)	(38.048)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 4 November 2023. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments are due on November 4, 2023. Annual interest rate is 8.20%, that is paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk and PT CIMB Niaga Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2021

Pada tanggal 16 April 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 68.339 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2021

On April 16, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US$ 68,339 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	3.328	3.178	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	39.129	37.375	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	24.095	23.015	Series C (7 years)
Jumlah	66.552	63.568	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(312)	(289)	Unamortized transaction costs
Bersih	66.240	63.279	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.328)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	62.912	63.279	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 15 April 2024, 15 April 2026 dan 15 April 2028.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,80%, 8,50% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Bahana Sekuritas sebagai agen penjualan, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on April 15, 2024, April 15, 2026 and April 15, 2028, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.80%, 8.50% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Bahana Sekuritas as securities brokerage, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2021

  Pada tanggal 1 November 2021, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 69.828 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV Year 2021

  On November 1, 2021, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US$ 69,828 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (5 tahun)	17.766	16.970	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	38.700	36.965	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	10.086	9.634	Series C (10 years)
Jumlah	66.552	63.569	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(539)	(526)	Unamortized transaction costs
Bersih	66.013	63.043	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 29 Oktober 2026, 29 Oktober 2028 dan 29 Oktober 2031.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on October 29, 2026, October 29, 2028 and October 29, 2031, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,20% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.20% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Sinarmas Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Sinarmas Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V Tahun 2022

  Pada tanggal 9 Maret 2022, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V sebesar Rp 1,4 triliun (setara dengan US$ 97.568 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V Year 2022

  On March 9, 2022, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V public offering amounting to Rp 1.4 trillion (equivalent to US$ 97,568 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri A (3 tahun)	57.234	54.669	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	19.965	19.071	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	15.972	15.257	Series C (7 years)
Jumlah	93.171	88.997	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(500)	(499)	Unamortized transaction costs
Bersih	92.671	88.498	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Maret 2027, 8 Maret 2029 dan 8 Maret 2032.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,10% dan 8,80% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan modal kerja.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US$ 137.589 ribu).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019

  Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US$ 53.953 ribu). Tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

  Pelunasan Obligasi telah dilakukan pada 29 Mei 2022.

  Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 8, 2027, March 8, 2029 and March 8, 2032, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.10% and 8.80%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has also entered into an interest rate and currency swap agreement for the bonds from Rupiah to United States Dollars on each interest and principal payment date.

The funds obtained from the loan are used for working capital purposes.

This agreement includes certain conditions that restrict the Company from doing certain things stated in the agreement.

The Company is required to maintain a ratio of the amount of consolidated debt subject to interest and equity of no more than 1:1

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion (equivalent to US$ 137,589 thousand).

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019

  On May 24, 2019, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 53,953 thousand). Annual interest rate is 9.5%, that is paid on a quarterly basis.

  Bond repayments have been done on May 29, 2022.

  The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020

  Pada tanggal 7 Februari 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US$ 54.829 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020

  On February 7, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US$ 54,829 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Nilai nominal	49.913	47.677	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(122)	(158)	Unamortized transaction costs
Bersih	49.791	47.519	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 12 Februari 2025. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,70% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments are due on February 12, 2025. Annual interest rate is 8.70%, that is paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US$ 73.926 ribu).

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion (equivalent to US$ 73,926 thousand).

Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

  Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 miliar (setara dengan US$ 11.038 ribu), Seri B sebesar Rp 120,25 miliar (setara dengan US$ 8.849 ribu) dan Seri C sebesar Rp 229,75 miliar (setara dengan US$ 16.907 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

  On December 12, 2017, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion (equivalent to US$ 11,038 thousand), Series B amounting to Rp 120.25 billion (equivalent to US$ 8,849 thousand) and Series C amounting to Rp 229.75 billion (equivalent to US$ 16,907 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri C (7 tahun)	15.290	14.605	Series C (7 years)
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(99)	(126)	Unamortized transaction costs
Bersih	15.191	14.479	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan B masing-masing telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020 dan 8 Desember 2022 sementara pelunasan Seri C akan dilakukan pada tanggal 12 Desember 2024.

Bonds repayment of Series A and B has been done on December 12, 2020 and December 8, 2022, respectively, while the bond repayments of Series C due on December 12, 2024.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia mesin milik CAP.

The facility is secured by fiduciary machineries owned by CAP.

– Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018.

– Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.

Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US$ 7.275 ribu), Seri B sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US$ 7.275 ribu) dan Seri C sebesar Rp 300 miliar (setara dengan US$ 21.825 ribu).

On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion (equivalent to US$ 7,275 thousand), Series B amounting to Rp 100 billion (equivalent to US$ 7,275 thousand) and Series C amounting to Rp 300 billion (equivalent to US$ 21,825 thousand).

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Seri B (5 tahun)	-	6.357	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	19.965	19.071	Series C (7 years)
Jumlah	19.965	25.428	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(150)	(190)	Unamortized transaction costs
Bersih	19.815	25.238	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(6.357)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	19.815	18.881	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A dan B masing-masing telah dilakukan pada tanggal 1 Maret 2021 dan 1 Maret 2023 sementara pelunasan Seri C akan dilakukan pada tanggal 1 Maret 2025.

Bonds repayment of Series A and B has been done on March 1, 2021 and March 1, 2023, respectively, while the bond repayments of Series C due on March 1, 2025.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 10 Mei 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Kelurahan Gunung Sugih dan fidusia mesin milik CAP.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sebagian digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang obligasi.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 10, 2023.

The facility is secured by, among others, 2 land mortgages at Kelurahan Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by CAP.

Simultaneously, the Company has also entered into an interest rate and currency swap agreement for the bonds from Rupiah to United States Dollars on each interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia as Underwriter and Underwriter.

The funds obtained from the loan are partially used for repayment of long-term loans.

This agreement includes certain conditions that restrict the Company from doing certain things stated in the agreement.

The Company is required to maintain a ratio of the amount of consolidated debt subject to interest and Equity of no more than 1:1.

On June 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has fulfilled the terms and conditions stipulated by all bond debts.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP & CAP2

CAP dan CAP2 menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

SEGHPL

SEGPHL memiliki program iuran pasti dibayar oleh karyawan dan entitas anak SEGHPL dengan kontribusi tetap sebesar 2%-6% dari entitas anak dan 2%-14% dari karyawan.

KDL

Program pensiun KDL dikelola oleh Dana Pensiun Krakatau Steel ("DPKS"), pihak berelasi, yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-121/KM.17/1998 tanggal 16 Maret 1998.

21. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP & CAP2

CAP and CAP2 provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP for employees with maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

SEGHPL

SEGPHL has defined contribution plan paid by employees and subsidiaries of SEGHPL with fixed contribution 2% -6% from subsidiaries and 2%- 14% from employees

KDL

The pension plan of KDL is managed by Dana Pensiun Krakatau Steel ("DPKS"), a related party, which was established based on the Minister of Finance Decision Letter No. KEP-121/KM.17/1998 dated March 16, 1998.

Pada tanggal 19 Juni 2020, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("PT KS") dan perhimpunan pensiunan menandatangani nota kesepakatan yang menyetujui perubahan Peraturan Dana Pensiun di DPKS sehubungan dengan penghapusan kenaikan manfaat sebesar 5% per tahun. Perubahan program pensiun manfaat pasti ini telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 27 November 2020.

On June 19, 2020, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ("PT KS") and pensioners association entered into a memorandum of understanding which agreed to amend Pension Fund Regulations in DPKS relating to the removal of the increment rate of 5% per annum. The changes in the defined benefit pension program have been ratified by Financial Services Authority ("OJK") on November 27, 2020.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

b. Defined Benefit Pension Plan

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group calculates and records estimated defined employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 3.299 karyawan pada tanggal 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: 2.725 karyawan).

The number of employees entitled to benefits are 3,299 employees as of June 30, 2023 (December 31, 2022: 2,725 employees).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di*offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Saldo kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount of the defined benefits obligation are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - akhir	57.142	49.169	Closing defined benefits obligation

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 Juni/*June 30,* 2023 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Fully Paid Capital* US$ '000	Name of Stockholders
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.711.547.373	71,16	698.356	Mr. Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	1.132.379.421	1,21	11.854	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	321.949.894	0,34	3.370	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	501.684	0,00	5	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direkt	374.901	0,00	4	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	70.294	0,00	1	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	25.394.943.748	27,09	265.842	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	93.561.767.315	99,80	979.432	Subtotal
Saham diperoleh kembali	185.450.729	0,20	1.941	Treasury stocks
Jumlah	93.747.218.044	100,00	981.373	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31* , 2022 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Fully Paid Capital* US$ '000	Name of Stockholders
Bapak Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.702.298.673	71,15	698.259	Mr. Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	1.132.379.421	1,21	11.854	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	321.949.894	0,34	3.370	PT Tunggal Setia Pratama
Bapak Lim Chong Thian (Komisaris)	501.684	0,00	5	Mr. Lim Chong Thian (Commissioner)
Bapak Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	374.901	0,00	4	Mr. Agus Salim Pangestu (President Director)
Ibu Diana Arsiyanti (Direktur)	70.294	0,00	1	Mrs. Diana Arsiyanti (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	25.404.192.448	27,10	265.939	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	93.561.767.315	99,80	979.432	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	185.450.729	0,20	1.941	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	93.747.218.044	100,00	981.373	Total

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PUT II) sebanyak-banyaknya 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan juga menerbitkan waran sebanyak-banyaknya 1.099.944.315 dimana satu waran memungkinkan pemegang untuk membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan. Waran ini dilaksanakan antara 1 Juli 2019 sampai 3 Juni 2021. PUT II diaktakan dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn. No. 27 tanggal 30 Agustus 2018. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0239725 Tahun 2018, tanggal 5 September 2018.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited public offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II (LPO II) to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange. In connection with the LPO II, the Company also issued warrants up to 1,099,944,315 where one warrants allows the holder to purchase one share of the Company at a certain exercise price. These warrants are exercisable between July 1, 2019 to June 3, 2021. LPO II has been recorded on Notarial Deed No. 27 of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn.dated August 30, 2018. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0239725 Year 2018, dated September 5, 2018.

Pada tanggal 11 Mei 2022, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US$ 1.100 ribu dan pembagian dividen sebesar US$ 20.000 ribu yang telah dibayarkan 10 Juni 2022.

On May 11, 2022, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US$ 1,100 thousand and the distribution of dividend amounting to US$ 20,000 thousand which was paid on June 10, 2022.

Pada tanggal 12 Juni 2023, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US$ 20 ribu dan pembagian dividen sebesar US$ 10.000 ribu yang telah dibayarkan 14 Juli 2023.

On June 12, 2023, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US$ 20 thousand and the distribution of dividend amounting to US$ 10,000 thousand which was paid on July 14, 2024.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor dengan perincian sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	252.326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	119.699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	118.005	Issuance of 523,764,351shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	513.994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	490.599	490.599	Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs
Pelaksanaan waran	94.435	94.435	Exercise of Warrant
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(641.745)	(641.745)	Difference in value arising from business combination among entities under common control
Jumlah	947.313	947.313	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 2022 (Catatan 30)	(5.054)	(5.054)	Less bonus share in 2022 (Note 30)
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)	(335.158)	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	607.101	607.101	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)	(507.266)	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	99.835	99.835	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham, sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham atau sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham atau sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 3.465 ribu.

24. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US$ 3,465 thousand.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, membuat jumlah saham treasuri menjadi 502.436.000 saham.

In 2019, the Company performed stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, therefore total treasury stock became 502,436,000 shares.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembelian kembali 57.637.400 saham atau sebanyak 0,062% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US$ 2.566 ribu.

In 2020, the Company repurchased its 57,637,400 shares or 0.062% of total issued shares with cost amounting to US$ 2,566 thousand.

Mutasi perolehan saham treasuri adalah sebagai berikut:

The mutation of the acquisition of treasury shares is as follows:

	Lembar saham (dalam nilai penuh)/ *Number of shares issued (in full amount)*	Jumlah/*Amount* US$ '000	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	185.450.729	6.401	Balance as of December 31, 2022
Saldo pada tanggal 30 Juni 2023	185.450.729	6.401	Balance as of June 30 2023

Saham bonus dari saham diperoleh kembali

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017, Perusahaan mengajukan permohonan ke OJK tanggal 20 Oktober 2022 dan melalui surat OJK kepada Perusahaan nomor S-209/D.04/2022 tertanggal 24 Oktober 2022, OJK dapat mempertimbangkan permohonan Perusahaan untuk mengalihkan sisa saham hasil pembelian kembali dengan cara membagikannya secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.04/2020, pada tanggal 2 November 2022 Perusahaan melakukan keterbukaan informasi kepada para Pemegang Saham dalam rangka rencana Perusahaan untuk membagikan Saham Bonus atas Saham Treasuri Perusahaan per tanggal 12 Januari 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Desember 2022, yang diungkapkan pada Akta Notaris Nomor 2 yang dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Pemegang Saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri Perusahaan dengan rasio 475:2.

Perusahaan membagikan 374.622.671 lembar saham bonus kepada pemegang saham. Atas transaksi tersebut, Perusahaan berkewajiban untuk memotong Pajak Penghasilan 26 kepada subjek pajak luar negeri. Pemotongan tersebut berjumlah US$ 847.884 yang dicatat sebagai pengurangan terhadap agio saham.

Sesuai dengan pasal 13 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 27/POJK.04/2020, Perusahaan telah menyampaikan Laporan Atas Prosedur Yang Disepakati yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00006/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/I/2023 tanggal 25 Januari 2023 ke OJK terkait pembagian saham bonus yang berasal dari saham treasuri.

Bonus Shares from treasury shares

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.04/2017, the Company has submitted a proposal to OJK on October 20, 2022 and through OJK's letter to the Company number S-209/D.04/2022 dated October 24, 2022, OJK may consider the proposal of the Company to transfer the remaining shares from the treasury shares by distributing them proportionally to all shareholders.

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, on November 2, 2022, the Company disclosed information to the Shareholders regarding the Company's plan to distribute Bonus Shares from the Company's Treasury Shares as of January 12, 2023.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting held on December 9, 2022, as stated in Notarial Deed No. 2 made in the presence of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., the shareholders approved the distribution of bonus shares from the Company's treasury shares with the ratio of 475:2.

The Company distributed 374.622.671 shares to the shareholders. As a result, the Company is obliged to withhold Income Tax Art 26 to foreign entities. The amount of withholding tax amounting to US$ 847,884 is recorded as a deduction to the additional paid-in capital.

In accordance with article 13 of the Financial Services Authority Regulation Number 27/POJK.04/2020, the Company has submitted Agreed-Upon Procedures Report issued by Public Accountants Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali No. 00006/3.0291/152.KM.1.2014/AUP/I/2023 dated January 25, 2023 to OJK related to the above issuance of treasury shares as bonus shares.

25. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

25. OTHER EQUITY COMPONENT

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	Changes in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	2.414	2.414	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IIII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	304.420	304.420	Change in equity in relation to Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(240.181)	(240.181)	Difference in value of transaction with non-controlling interest
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	(60.813)	(60.813)	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Jumlah	181.479	181.479	Total

Pada tanggal 24 Oktober 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Mitsubishi Corporation, untuk mengakuisisi 50% saham di DGA SEG B.V. dengan total nilai pembelian sebesar US$ 160 juta. Transaksi ini selesai pada 15 Desember 2022.

On October 24, 2022, SEGHPL signed Share Purchase Agreement with Mitsubishi Corporation, to acquire 50% share in DGA SEG B.V. for a total purchase consideration of US$ 160 million. The transaction was completed on December 15, 2022.

Pada tanggal 16 November 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Phoenix Power B.V. dan Electricity Generating Public Company Limited, untuk mengakuisisi tambahan 20% kepemilikan di SEGPL dan 30,25% kepemilikan di Star Energy Geothermal Netherlands B.V. (dahulu Star Phoenix Geothermal JV B.V.) ("SEGNBV") dengan total harga pembelian masing-masing sebesar US$ 299,8 juta dan US $185,2 juta. Transaksi-transaksi ini diselesaikan pada 22 Desember 2022.

On November 16, 2022, SEGHPL signed a Share Purchase Agreement with Phoenix Power B.V. and Electricity Generating Public Company Limited, to acquire an additional 20% interest in SEGPL and a 30.25% interest in Star Energy Geothermal Netherlands B.V. (formerly Star Phoenix Geothermal JV B.V.) ("SEGNBV") for a total purchase consideration of US$299.8 million and US$185.2 million, respectively. The transactions were completed on December 22, 2022.

Pada tanggal 20 Agustus 2021, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-137/D.04/2021 untuk mengadakan PUT III kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 3.794.366.013 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dengan harga penawaran Rp 4.082 per saham.

On August 20, 2021, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-137/D.04/2021 for the Limited Public Offering III (LPO III) to Shareholders with Preemptive Rights totaling 3,794,366,013 shares with par value of the Rp 200 per share and offering price of Rp 4,082 per share.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US$ 18.497 ribu disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US$ 787 ribu) dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 220.766.142 saham. Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,225 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US$ 18,497 thousand was recorded as other equity component.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US$ 787 thousand) was recorded as other equity component which was presented as additional paid-in capital by RIM.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. From these issuance of shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%.

26. PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

	Cadangan lindung nilai arus kas/ *Hedging reserves for cash flow hedge*	Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/ tersedia untuk dijual/ *Net fair value gain (loss) on financial assets at FVTOCI/ available-for-sale*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefits obligation*	Bagian rugi komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share in comprehensive loss of associates and joint venture*	Kerugian nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/ net fair value *loss on financial asset at FVTOCI*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Foreign currency translation adjustment*	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*	
	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
Saldo per 1 Januari 2022	(636)	242	783	20.813	-	(85.661)	(64.459)	Balance as of January 1, 2022
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	22.181	-	1.135	51.666	51	(12.804)	62.229	Other comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2022	21.545	242	1.918	72.479	51	(98.465)	(2.230)	Balance as of June 30, 2022
Saldo per 31 Desember 2022	31.056	559	1.276	86.501	-	(93.400)	25.992	Balance as of December 31, 2022
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	1.352	(614)	(377)	(3.859)	-	4.573	1.076	Other comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2023	32.408	(55)	899	82.642	-	(88.827)	27.068	Balance as of June 30, 2023

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian *swap* suku bunga.

Cadangan revaluasi investasi merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi investasi dalam instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI, setelah dikurangi akumulasi keuntungan/kerugian yang ditransfer ke saldo laba pada saat pelepasan.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate swap.

The investments revaluation reserve represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of investments in equity instruments designated as at FVTOCI, net of cumulative gain/loss transferred to retained earnings upon disposal.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
CAP dan entitas anak	1.774.325	1.728.914	CAP and its subsidiaries
BREN dan entitas anak	330.804	307.314	BREN and its subsidiaries
Lainnya	115.566	105.719	Others
Jumlah	2.220.695	2.141.947	Total

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The changes in non-controlling interest are as follows:

	30 Juni/ *Juni 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Saldo awal periode / tahun	2.141.947	2.521.977	Balance at beginning of period / year
Kepentingan non pengendali dari akuisisi entitas anak	62.437	-	Non-controlling interests from acquisition of subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	(1.812)	Change in equity in relation to equity instrument of subsidiary
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	(404.805)	Differrence in value of transactions with non-controlling interest
Laba periode / tahun berjalan	51.109	30.451	Profit for the period / year
Penghasilan komprehensif lain		54.907	Other comprehensive income
Pembagian dividen dan *capital reduction* entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(34.798)	(58.771)	Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests
Saldo akhir periode / tahun	2.220.695	2.141.947	Balance at end of period / year

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan Entitas Anak

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk and its Subsidiaries

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Jumlah Aset	5.013.417	4.929.871	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.168.405	2.120.765	Total Liabilities

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Pendapatan	1.074.287	1.336.502	Revenue
Beban	(1.073.959)	(1.401.229)	Expenses
Laba (rugi) periode berjalan	328	(64.727)	Profit (loss) for the period
Rugi komprehensif lain	3.231	23.050	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif	3.559	(41.677)	Total comprehensive loss
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	(346.336)	(674.673)	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(463.186)	46.793	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	177.575	317.798	Financing Activities

PT Barito Renewables Energy dan Entitas Anak / PT Barito Renewables Energy and its Subsidiaries

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Jumlah Aset	3.418.276	3.393.722	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.908.371	2.958.720	Total Liabilities

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Pendapatan	296.983	277.639	Revenue
Beban	(218.560)	(188.993)	Expenses
Laba periode berjalan	78.423	88.646	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	505	533	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba komprehensif	78.928	89.179	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	115.654	118.549	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(11.527)	(39.136)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	(81.471)	18.544	Financing Activities

28. PENDAPATAN

28. REVENUES

	2023 (Enm bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enm bulan/ *Six months*) US$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	311.407	242.116	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	757.835	1.090.284	Petrochemical
Energi dan sumber daya - Pihak ketiga			Energy and resources - Third parties
Listrik	135.706	124.133	Electricity
Pendapatan sewa energi	76.690	79.286	Energy lease income
Uap	64.330	51.068	Steam
Pendapatan sewa pembiayaan	20.248	20.640	Finance lease income
Carbon credit	-	2.512	Carbon credit
Lainnya - Pihak ketiga	8.017	7.735	Others - Third parties
Subjumlah	1.062.826	1.375.658	Subtotal
Jumlah	1.374.233	1.617.774	Total

6% dari pendapatan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 dilakukan dengan pihak berelasi (30 Juni 2022: 3%).

6% of revenues for the six-month period ended June 30, 2023 were made with related parties (March 30, 2022: 3%).

Pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 adalah dari PLN sebesar US$ 296.074 ribu (30 Juni 2022: US$ 275.127 ribu).

Revenues earned from specific customer exceeding 10% of revenues for the Six-month period ended June 30, 2023 were from PLN amounting to US$ 296,074 thousand (June 30, 2022: US$ 275,127 thousand).

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

29. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	835.171	1.171.123	Materials used
Tenaga kerja langsung	27.613	28.150	Direct labor
Biaya pabrikasi	86.585	81.596	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	949.369	1.280.869	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	7.401	12.720	Beginning of the period
Akhir periode	(18.514)	(18.737)	End of the period
Biaya Pokok Produksi	938.256	1.274.852	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	111.925	162.744	Beginning of the period
Pembelian barang jadi	97.239	87.160	Purchases of finished goods
Akhir periode	(117.010)	(190.745)	End of the period
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.030.410	1.334.011	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Langsung Energi dan Sumber Daya	56.996	52.310	Direct Cost of Energy and Resources
Lain-lain	2.053	6.875	Others
Jumlah	1.089.459	1.393.196	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the revenues are as follows:

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Saudi Aramco Product Trading Company	413.778	626.539	Saudi Aramco Product Trading Company
Zhejian Ararat Energy Trading Company Limited	152.985	- *)	Zhejian Ararat Energy Trading Company Limited
Adnoc Global Trading Company	- *)	146.501	Zhejian Ararat Energy Adnoc Global Trading Company
Jumlah	566.763	773.040	Total

*) Di bawah 10%

*) Below 10%

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	29.059	35.360	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.091	1.603	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	738	550	Others
Jumlah	31.888	37.513	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	30.120	30.891	Salaries, wages and employee benefits
Penyisihan produksi untuk Energi	9.362	7.932	Production allowance forEnergy
Jasa profesional	4.803	6.215	Professional fees
Penyusutan	1.418	1.108	Depreciation
Transportasi dan perjalanan dinas	1.310	1.831	Transportation and travelling
Lain-lain	16.423	10.664	Others
Jumlah	63.436	58.641	Total

32. BEBAN KEUANGAN / 32. FINANCE COSTS

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Pinjaman jangka panjang	71.007	24.578	Long term loan
Obligasi	65.630	69.342	Bonds
Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan	2.641	1.141	Amortization of deferred financing costs
Lain-lain	1.101	1.416	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	140.379	96.477	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	10.731	4.481	Bank charges
Pajak atas beban bunga	1.887	431	Tax on interest expense
Jumlah	152.997	101.389	Total

33. PAJAK PENGHASILAN / 33. INCOME TAX EXPENSE - NET

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	2023 (Enam bulan/ *Six months*) US$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	101.385	70.363	Current tax
Pajak tangguhan	(27.790)	(15.078)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	73.595	55.285	Total income tax expense - net

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2020 (COVID-19) dan/atau Mdalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2021") mulai berlaku pada 31 Maret 2021. Perppu 1/2021 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in U.S. Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2021 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2020 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2021") took effect on March 31, 2021. Perppu 1/2021 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2021. HHP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Manajemen mempertimbangkan bahwa rugi fiskal Perusahaan belum dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents net amount after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity.

Management considers that the Company's fiscal losses cannot yet to be utilized against future taxable income, therefore the Company does not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Deferred Tax Liabilities - Net

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity.

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2023 (Enam bulan/ *Six months)* US$ '000	2022 (Enam bulan/ *Six months)* US$ '000	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	30.367	8.843	Profit for the period attributable to the Owners of the Company
	Lembar/shares	Lembar/shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	93.747.218.044	93.187.144.644	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

35. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1d, pada bulan Februari 2023, CAP membeli 70% atau sebanyak 904.734.797 saham KDL dengan nilai transaksi sebesar Rp 2,255 miliar (setara dengan US$ 148.379 ribu) yang memberikan pengendalian CAP atas kebijakan keuangan dan operasi dari KDL.

KDL diakuisisi sehingga dapat masuk ke industri listrik dan jasa ketenagalistrikan.

35. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1d, in February 2023, the CAP acquired 70% equity ownership or 904,734,797 shares of KDL with transaction value amounted to Rp 2.255 billion (equivalent to equivalent to US$ 148,379 thousand) which provided the CAP control over KDL.

KDL was acquired so as to gain entry into the electricity supply and services.

Pada saat tanggal akuisisi KDL, nilai wajar sementara aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

As of date of the acquisition of KDL, the provisional fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2023 USD '000	
Jumlah aset	158.221	Total assets
Jumlah liabilitas	13.562	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	144.659	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diperoleh - setelah dikurangin aset pajak tangguhan	144.005	Net assets value acquired - net of deferred tax assets

Goodwill sementara dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Provisional goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	2023 USD '000	
Imbalan yang dialihkan	148.379	Consideration transferred
Kepentingan nonpengendali	(1.134)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi aset pajak tangguhan	(144.005)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax assets
Goodwill sementara yang timbul dari akuisisi	3.240	Provisional goodwill arising from acquisition
Imbalan yang dialihkan	148.379	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(8.675)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	139.704	Net cash outflow on acquisition

Pelaksanaan Alokasi Harga Beli ("PPA") dan estimasi nilai wajar atas aset tetap yang diterapkan dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan yang dihitung oleh tenaga ahli valuasi eksternal.

Purchase Price Allocation ("PPA") exercise and fair value estimation of the property, plant and equipment's was determined using the income approach by external valuation experts.

Goodwill sementara timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang dan penggabungan tenaga kerja. Manfaat ini tidak diakui terpisah dari *goodwill* sementara karena manfaat tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Provisional goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development and assembled workforce. These benefits are not recognized separately from provisional goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Bapak Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

b. PT Barito Pacific Lumber (BPL) merupakan pemegang saham Perusahaan dan BPL dimiliki oleh Bapak Prajogo Pangestu.

c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. Mr. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company.

b. PT Barito Pacific Lumber (BPL) is the stockholder of the Company and BPL is owned by Mr. Prajogo Pangestu.

c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate of the Company.

d. PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) merupakan entitas yang salah satu pemegang sahamnya adalah CAP.

e. PT SCG Barito Logistic (SBL), PT Sumber Graha Maluku (SGM), PT Indo Raya Tenaga (IRT) dan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) merupakan entitas asosiasi dari Grup. Sejak akuisisi PT Krakatau Tirta Industri (KTI) dan PT Krakatau Posco Energy (KPE) oleh CAP di tahun 2023, KTI dan KPE menjadi asosiasi dari Grup.

f. PT SCG Barito Logistics adalah entitas asosiasi dari PT Barito Pacific Tbk dan tergabung dalam kelompok usaha SCG.

g. PT Pancapuri Perkasa (PPP) memiliki pemegang saham terakhir yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

a. Berdasarkan perjanjian pinjaman pemegang saham tanggal 15 Juli 2020, Perusahaan menyetujui perjanjian fasilitas pinjaman pemegang saham kepada IRT sebesar US$ 216.091 ribu pada tanggal 30 Juni 2023 (31 Desember 2022: US$ 216.091 ribu) dengan bunga 6,125% per tahun yang dihitung secara efektif mulai tanggal 15 Juli 2020. Pokok jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2022, sedangkan bunga harus diperhitungkan setiap semester pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember.

b. CAP mengadakan perjanjian dengan PT Pancapuri Perkasa untuk sewa menyewa gudang.

c. CAP2, entitas anak CAP, mengadakan perjanjian pembelian tanah dengan pihak berelasi. Penambahan tanah tersebut disajikan sebagai bagian dari aset tetap.

37. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
3. Energi dan sumber daya
4. Lainnya

d. PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) is an entity that one of the shareholder is CAP.

e. PT SCG Barito Logistic (SBL), PT Sumber Graha Maluku (SGM), PT Indo Raya Tenaga (IRT) and PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) are associates of the Group. Since the acquisition of PT Krakatau Tirta Industri (KTI) and PT Krakatau Posco Energy (KPE) by CAP in 2023, KTI and KPE become associate of the Group.

f. PT SCG Barito Logistics is an associate of PT Barito Pacific Tbk and within the same group as SCG.

g. PT Pancapuri Perkasa (PPP) has the same ultimate shareholder with the Company.

Transactions with Related Parties

a. Based on shareholder support agreement dated July 15, 2020, the Company agreed to a shareholder loan agreement facility to IRT amounting to US$ 216,091 thousand as of June 30, 2023 (December 31, 2022: US$ 216,091 thousand) with interest of 6.125% per annum which is effectively calculated from July 15, 2020. The principal is due on July 15, 2022, whereas the interest calculated semi-annually on June 30 and December 31.

b. CAP entered into an operating lease agreement with PT Pancapuri Perkasa for warehouse.

c. CAP2, the subsidiary of CAP, has entered into a master purchase agreement with a related party to purchase land.. The addition of land were presented as property, plant and equipment.

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical
2. Building and hotel management (property)
3. Energy and resources
4. Others

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

	30 Juni/*June 30,* 2023						
	Petrokimia/ *Petrochemical* US$ '000	Properti/ *Property* US$ '000	Energi dan Sumber daya/ *Energy and Resources* US$ '000	Lainnya/ *Others* US$ '000	Eliminasi/ *Elimination* US$ '000	Konsolidasian/ *Consolidated* US$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMEN							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.074.287	2.391	296.983	572	-	1.374.233	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	2.174	-	-	(2.174)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.074.287	4.565	296.983	572	(2.174)	1.374.233	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(1.026.949)	(776)	(56.996)	(4.738)	-	(1.089.459)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	47.338	3.789	239.987	(4.166)	(2.174)	284.774	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(31.745)	(44)	-	(99)	-	(31.888)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(25.524)	(871)	(27.249)	(9.792)	-	(63.436)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(65.110)	(130)	(66.736)	(21.021)	-	(152.997)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(6.314)	(11)	1.508	(5.985)	-	(10.802)	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	4.069	537	-	36.940	519	42.065	Share in profit of associates and joint venture - net
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif	1.604	-	-	-	-	1.604	Loss on derivative financial instruments
Keuntungan dan lain-lain - bersih	75.365	(243)	4.645	6.136	43	85.946	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						155.266	Profit before tax

	30 Juni/*June 30,* 2022						
	Petrokimia/ *Petrochemical* US$ '000	Properti/ *Property* US$ '000	Energi dan Sumber daya/ *Energy and Resources* US$ '000	Lainnya/ *Others* US$ '000	Eliminasi/ *Elimination* US$ '000	Konsolidasian/ *Consolidated* US$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMEN							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.337.323	2.051	277.639	1.845	-	1.618.858	External revenues
Pendapatan antar segmen		2.431			(2.431)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.337.323	4.482	277.639	1.845	(2.431)	1.618.858	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(1.310.791)	(280)	(52.380)	(5.752)	-	(1.369.203)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	26.532	4.202	225.259	(3.907)	(2.431)	249.655	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(33.347)	(34)	-	(255)	-	(33.636)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(19.408)	(658)	(26.660)	(6.136)	-	(52.862)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(34.661)	(160)	(41.816)	(14.713)	-	(91.350)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	491	1	90	4.111	-	4.693	Gain on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	-	696	16.127	20.695	(20.126)	17.392	Share in gain of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	1.773	(315)	(204)	2.936	901	5.091	Other gains and loss - net
Laba sebelum pajak						98.983	Profit before tax

	31 Desember/*December 31,* 2022						
	Petrokimia/ *Petrochemical* US$ '000	Properti/ *Property* US$ '000	Energi dan Sumber daya/ *Energy and Resources* US$ '000	Lainnya/ *Others* US$ '000	Eliminasi/ *Elimination* US$ '000	Konsolidasian/ *Consolidated* US$ '000	
SEGMEN ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	4.929.871	39.376	3.394.472	2.733.555	(2.219.236)	8.878.038	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	5.695	333.439	28.240	-	367.374	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.842	-	2.842	Unallocated assets
Jumlah Aset						9.248.254	Total Assets
Liabilitas segmen	2.120.765	8.418	2.958.740	457.737	(19.303)	5.526.357	Segment liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	109.454	1.727	62.942	1.007	-	175.130	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	105.977	981	69.245	218	-	176.421	Depreciation and amortization

Segmen Geografis

Geographical Segments

Pendapatan berdasarkan pasar

Revenues based on market

Berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang. Seluruh penjualan Grup ke negara Asia.

Based on geographical segments without considering where the products are produced. All Group's sales were made to Asian countries.

Grup beroperasi di wilayah Indonesia dan Singapura.

The Group operates in Indonesia and Singapore.

38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2023, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of March 31, 2023, the Group has unused credit facilities as follows:

	Fasilitas maksimal/ *Maximum facilities* US$ '000	Fasilitas yang telah digunakan/ *Used facilities* US$ '000	Fasilitas yang belum digunakan/ *Unused facilties* US$ '000	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	
Citibank, N.A., Limit gabungan fasilitas perbankan	80.000	-	80.000	21 Agustus 2023/ *August 21, 2023*	Citibank, N.A., Combined limit banking facilities
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) *Omnibus Trade Finance* dan *Trust Receipt Facility*	150.000	-	150.000	30 Juli 2023/ *July 30, 2023*	PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility
Committed	20.000	-	20.000	30 Juli 2023/ *July 30, 2023*	Committed
DBS Bank Ltd., Singapura *Uncommitted *)*	85.000	51.130	33.870	29 Juli 2023/ *July 29, 2023*	DBS Bank Ltd., Singapore Uncommitted *)
Committed	110.000	-	110.000	24 Juni 2024/ *June 24, 2024*	Committed
PT Bank Central Asia Tbk *) *Sight L/C* dan *Usance L/C*	80.000	5.557	74.443	27 Juli 2023/ *July 27, 2023*	PT Bank Central Asia Tbk *) Sight L/C and Usance L/C
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) *) *Uncommitted*	125.000	125.000	-	31 Juli 2023/ *July 31, 2023*	PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) *) Uncommitted
Committed	50.000	12.093	37.907	31 Juli 2023/ *July 31, 2023*	Committed
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *Usance L/C*	70.000	-	70.000	14 Nopember 2023/ *November 14, 2023*	The Siam Commercial Bank Public Company Limited Usance L/C
National Bank of Kuwait *Singapore Branch Sight L/C dan Usance L/C*	105.000	2.979	102.021	18 September 2023/ *September 18, 2023*	National Bank of Kuwait Singapore Branch Sight L/C and Usance L/C
PT Bank BNP Paribas Indonesia *Uncommitted*	30.000	7.316	22.684	31 Agustus 2023/ *August 31, 2023*	PT Bank BNP Paribas Indonesia Uncommitted
BNP Paribas Singapura *Committed*	70.000	-	70.000	31 Agustus 2023/ *August 31, 2023*	BNP Paribas Singapore Committed
Kasikorn Bank Public Company Limited *Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility *)*	123.633	-	123.633	31 Juli 2023/ *July 31, 2023*	Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility *)
Committed	44.957	-	44.957	8 Desember 2023/ *December 8, 2023*	Committed
PT Bank CIMB Niaga Tbk *Uncommitted*	25.000	5.017	19.983	4 Mei 2024/ *May 4, 2024*	PT Bank CIMB Niaga Tbk Uncommitted
Committed	15.000	-	15.000	4 Mei 2024/ *May 4, 2024*	Committed
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk *) *Uncommitted*	75.000	16.361	58.639	29 Juli 2023/ *July 29, 2023*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk *) Uncommitted
Committed	50.000	-	50.000	29 Juli 2023/ *July 29, 2023*	Committed
Bank Permata Tbk *Committed*	60.000	-	60.000	7 September 2023/ *September 7, 2023*	Bank Permata Tbk Committed
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk *Uncommitted*	50.000	-	50.000	1 Nopember 2023/ *November 1, 2023*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Uncommitted
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk *Uncommitted *)*	75.000	-	75.000	3 Januari 2024/ *January 3, 2024*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Uncommitted*)
PT Bank UOB Indonesia *Uncommitted*	30.000	30.000	-	25 Juli 2024/ *July 25, 2024*	PT Bank UOB Indonesia Uncommitted
CIMB Bank Berhad Singapura *) *Uncommitted*	65.000	29.033	35.967	29 Juli 2023/ *July 29, 2023*	CIMB Bank Berhad Singapore *) Uncommitted
United Overseas Bank Limited Singapura *Uncommitted*	70.000	24.866	45.134	29 Juli 2024/ *July 29, 2024*	United Overseas Bank Limited Singapore Uncommitted
OCBC Limited Singapura *Uncommitted*	60.000	53.900	6.100	15 Agustus 2023/ *August 15, 2023*	OCBC Limited Singapore Uncommitted

*) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan

Seluruh fasilitas kredit modal kerja tidak dijaminkan.

*) facility is still in process of renewal

All working capital credit facilities are unsecured.

b. Pada bulan Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP dan PBI setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP steam, jetty dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada CAP dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab CAP.

b. In June 2013, CAP entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Based on the agreement, CAP and PBI agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non- exclusive basis. CAP will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement. In relation with the merger of PBI into CAP effective as of January 1, 2020, then all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to CAP and those obligations thereafter become the responsibility of CAP.

c. CAP dan GI mengadakan perjanjian sewa uang kantor dan lahan parkir selama satu tahun di Wisma Barito Pacific, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 yang akan berakhir di bulan Juni 2023. Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

c. CAP and GI entered into operating lease agreements for office space and parking are rental for one year on Wisma Barito Pacific, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 which will expire in June 2023. Expense relating to short-term leases for the were recorded as general and administrative expenses.

d. Pada tanggal 18 Januari 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan operasional gudang yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

d. On January 18, 2018, CAP entered into the agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operations which will expire on December 31, 2023.

e. Pada bulan April 2018, CAP mengadakan perpanjangan kontrak atas perjanjian *Network Integration Optimization* and *IT Infrastructure Manage Services* dengan PT IBM Indonesia (IBM). Berdasarkan perjanjian ini, IBM menyetujui untuk menyewakan peralatan IT dan jaringannya kepada CAP. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan April 2023.

e. In April 2018, CAP entered into a contract extension on the agreement of Network Integration, Optimization and IT Infrastructure Manage Services with PT IBM Indonesia (IBM). Under this agreement, IBM agreed to provide IT equipment and infrastructure to CAP. This agreement will expire in April 2023.

f. Pada tanggal 27 April 2018, CAP2 mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Olefin* dan *Butadiene*; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik *HDPE* dan *LDPE*; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi *Aromatic Recovery Unit* (ARU); dan Texplore Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi *E-Lene* untuk pabrik *Polypropylene*.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2026-2027.

f. On April 27, 2018, CAP2 entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefin and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplore Co., Ltd. to license E-Lene technology package for Polypropylene plant.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2026-2027.

g. Pada tanggal 4 Mei 2020, CAP menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang yang berlokasi di Kawasan Krakatau Industrial Estate Cilegon, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, seluas 25.704 m^2 dengan PT Pancapuri Perkasa yang akan berakhir pada 23 Oktober 2030. Pada tanggal 25 Maret 2022, CAP melakukan amandemen atas perjanjian tersebut dimana terdapat perubahan luas sewa tanah yang efektif berlaku sejak 1 April 2022.

g. On May 4, 2020, CAP entered into operating lease agreement for warehouse located in Krakatau Industrial Estate Cilegon area, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, with total area of 25,704 square meters with PT Pancapuri Perkasa which will expire in October 23, 2030. On March 25, 2022, CAP amended the agreement on changes of land rent area effective from April 1, 2022.

h. Pada tanggal 16 Juni 2020, CAP menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pemasangan jalur pipa gas di tanah dengan PT Pertamina Gas yang akan berakhir pada tanggal 14 Agustus 2023.

h. On June 16, 2020, CAP entered into land lease agreement for pipeline installation with PT Pertamina Gas's land which will expire on August 14, 2023.

i. Pada tanggal 23 November 2021, CAP2 telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan empat kontraktor yaitu Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, dan PT Haskoning Indonesia untuk mengerjakan *Front-End Engineering Design* (FEED) atas pembangunan pabrik CAP2.

i. On November 23, 2021, CAP2 has appointed and signed agreements with four contractors namely Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, and PT Haskoning Indonesia to work on the Front-End Engineering Design (FEED) for its construction of CAP2's plants.

j. Pada tanggal 28 Maret 2013, KDL mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas Industri Manufaktur dan Pembangkitan Listrik ("PJBTG") No. 344/DUKDL/ KONTR/2013 PT Perusahaan Gas Negara ("PGN"). Perjanjian ini berakhir dalam waktu 10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2007. Pada tanggal 30 Desember 2022, KDL dan PGN menandatangani Amendemen Kesebelas atas PJBTG yang memperpanjang jangka waktu perjanjian hingga 31 Desember 2027.

PGN memberlakukan pemakaian gas minimum dan maksimum, dimana apabila pemakaian KDL di bawah minimum pemakaian, maka KDL tetap perlu membayar sebanyak minimum pemakaian. Selisih antara minimum pemakaian dan pemakaian aktual akan menjadi deposito gas. Apabila pemakaian KDL melebihi pemakaian maksimum, maka KDL akan dikenakan *surcharge* dengan tarif yang sesuai dengan Keputusan Direksi PGN yang berlaku pada saat itu. Secara historis, KDL belum pernah melebihi pemakaian maksimum.

Berdasarkan Amendemen Kesepuluh atas PJBTG tanggal 5 Juni 2020, pemakaian gas minimum dan maksimum KDL adalah masing-masing 9 Billion British Thermal Unit ("BBTU")/hari kerja dan 13,5 BBTU/hari kerja, berlaku hingga 31 Desember 2022. Kemudian sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali melalui Amendemen Kesebelas atas PJBTG, berlaku mulai 1 Januari 2023, jumlah pemakaian gas minimum dan maksimum KDL menjadi masing-masing 9,5 BBTU/hari kerja dan 21 BBTU/hari kerja.

j. On March 28, 2013, KDL entered into a Sale and Purchase of Gas for Manufacturing Industry and Electricity Generating Agreement ("PJBTG") No.344/DUKDL/KONTR/2013 with PT Perusahaan Gas Negara ("PGN"). The agreement will expire in 10 year from January 1, 2007. On December 30, 2022, KDL and PGN signed the Eleventh Amendment to the PJBTG to extend the period of agreement until December 31, 2027.

PGN implements a minimum and maximum gas usage, whereas, if KDL does not meet the minimum usage, KDL is liable to pay for the minimum usage. Any difference between the minimum usage and actual usage will be accounted for as gas deposit. If KDL exceeds the maximum usage, KDL is billed with a surcharge which rates follows the Decree of Director of PGN at the time of the excess usage. Historically, KDL has never exceeded the maximum usage.

According to the Tenth Amendment to the PJBTG dated June 5, 2020, KDL's minimum and maximum usage of gas are 9 Billion British Thermal Unit ("BBTU")/working day and 13.5 BBTU/working day, respectively, valid until December 31, 2022. As amended and restated by the Eleventh Amendment to the PJBTG starting on January 1, 2023, the minimum and maximum KDL gas consumption will be 9.5 BBTU/working day and 21 BBTU/working day, respectively.

k. Pada tanggal 12 Mei 2023, CAA membuat perjanjian lisensi, rekayasa dasar, dan layanan teknis dengan Oxy Vinyls LP yang berlaku untuk periode 15 tahun dari tanggal efektif.

k. On May 12, 2023, CAA entered into a agreement with Oxy Vinyls LP regarding license, basic engineering, and technical services that is valid for a period of 15 years from the effective date.

l. Klaim audit pemerintah

Kebijakan akuntansi yang ditentukan dalam JOC tunduk pada interpretasi oleh PGE dan Pemerintah Indonesia. Setiap tahun, catatan akuntansi dan laporan Grup diaudit oleh PGE dan/atau Pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh manajemen Grup dan dicatat dalam catatan akuntansinya, atau masih diperdebatkan. Penyelesaian temuan yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi yang panjang selama beberapa tahun.

SEG-WW

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, SEG-WW memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2018 sebesar US$ 6.128 ribu terkait dengan *overhead* perusahaan induk ("PCO") dan US$ 17.552 ribu terkait temuan lainnya.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US$ 1.688 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEG-WW. Jika temuan yang tersisa akan terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 949 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemeriksa Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2012

Pada tanggal 30 Juni 2023, SEG-WW memiliki berbagai temuan BPKP yang belum diselesaikan dengan total US$ 15.780 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tetapi BPKP tidak mengumumkan temuan tersebut, yang akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak dari temuan ini akan meningkatkan bagian Pemerintah dan tunjangan produksi untuk PGE masing-masing sebesar US$ 5.152 ribu dan US$ 631 ribu.

SEG-WW berkeyakinan bahwa temuan audit untuk tahun 2012 tidak berdasar, oleh karena itu tidak ada biaya yang masih harus dibayar yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan temuan yang belum terselesaikan.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US$ 3.762 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, dengan jumlah masing-masing sebesar US$ 1.575 ribu dan US$ 2.187 ribu.

l. Government audit claim

The accounting policies specified in the JOC are subject to interpretation by PGE and GOI. Annually, the accounting records and reports of the Group are subjected to an audit by PGE and/or the Government. Findings arising from these audits are either agreed by management of the Group and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed findings may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

SEG-WW

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEG-WW has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2018 amounting to US$ 6,128 thousand relating to parent company overhead ("PCO") and US$ 17,552 thousand relating to other findings.

With regards to the other findings of the Government auditors, DGB issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US$ 1,688 thousand only which has been paid by SEG-WW. If the remaining findings will materialise, the income tax expense will increase by US$ 949 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

Audit 2012

As of June 30, 2023, SEG-WW has various outstanding BPKP findings totalling US$ 15,780 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012 but BPKP did not declare these findings, which will result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of these findings will increase the Government share and production allowance to PGE by US$ 5,152 thousand and US$ 631 thousand, respectively.

SEG-WW believes that the 2012 audit findings are without merit, therefore no accrual has been recognised in the consolidated financial statements in relation to the outstanding findings.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US$ 3,762 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US$ 1,575 thousand and US$ 2,187 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 714 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 2.187 ribu. BPKP tidak menyebutkan temuan overhead mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 1.250 ribu. Jumlah ini lebih tinggi US$ 536 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah sebagaimana tercantum dalam laporan audit BPKP.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DJA atas surat pemberitahuan kurang bayar tersebut. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan, pada tanggal 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kekurangan pembayaran bagian Pemerintah sebesar US$ 1.250 ribu kepada DJA dan mengajukan surat keberatan. SEG-WW mencatat pembayaran tersebut sebagai pajak dibayar di muka sebagai bagian dari asset lain-lain di neraca.

Pada tanggal 26 Januari 2018, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") Surat No. S-13/MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Tahap Keberatan

Pada 25 April 2018, SEG-WW mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. mengabulkan semua gugatan
   a. Kemenkeu tidak berwenang memungut Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
   b. Kemenkeu tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP SEG-WW;
   c. Kemenkeu tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;
   d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
   e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 714 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 2,187 thousand. BPKP did not state that parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of Government share amounting to US$ 1,250 thousand. This amount is US$ 536 thousand higher than the underpayment of Government share as stated in BPKP audit report.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to the DGB with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on December 2, 2016, SEG-WW paid the underpayment of the Government share amounting to US$ 1,250 thousand to the DGB and submitted an objection letter. SEG-WW recorded the payment as prepaid tax as part of other assets on its balance sheet.

On January 26, 2018, SEG-WW received a decision letter from the Ministry of Finance ("MoF") Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

Objection Stage

On April 25, 2018, SEG-WW filed a claim against the MoF at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits
   a. The MoF has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
   b. The MoF has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;
   c. The MoF has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;
   d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
   e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.

2. Menyatakan Surat Keputusan batal dan tidak berlaku.

3. Mewajibkan Kemenkeu untuk mencabut Surat Keputusan.

4. Kemenkeu membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 272 ribu atau setara dengan US$ 18,69.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kemenkeu telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit tahun 2013 - 2014. Pada 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan kasasinya yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu; Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-WW mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar yang sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4 /2016") menegaskan bahwa setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, dan bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEG-WW keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada 10 Juni 2019, Kemenkeu mengajukan kontra memorandum ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 454 K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW.

Tahap peninjauan kembali

Pada 16 Juli 2020, SEG-WW mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 21 PK/TUN/2021 yang menolak peninjauan kembali dari SEG-WW.

Proses pengiriman ulang

Pada 1 September 2021, SEG-WW mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN.

Pada tanggal 8 Maret 2022, PTTUN telah mengeluarkan putusannya untuk menolak keberatan SEG-WW.

2. Declare null and void the Decision Letter.

3. Require the MoF to revoke the Decision Letter.

4. The MoF to pay all of the court fees of Rp 272 thousand or equivalent to US$ 18.69.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the MoF has submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e; MoF) on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-WW submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on a basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016") emphasised that after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, SEG-WW objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On June 10, 2019, the MoF submitted a contra memorandum to the Supreme Court.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 454 K/TUN/2019 declining the cassation request from SEG-WW.

Civil review stage

On July 16, 2020, SEG-WW submitted a reconsideration request to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 21 PK/TUN/2021 declining the memorandum of civil review from SEG-WW.

Resubmission process

On September 1, 2021, SEG-WW resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN.

On March 8, 2022, PTTUN has issued its verdict to reject the objection of SEG-WW.

Pada 1 April 2022, SEG-WW telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut.

Pada 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan kasasi No. 345/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEG-WW yang salinan putusannya diterima pada 8 September 2022.

Menyusul keputusan kasasi Mahkamah Agung di atas, SEG-WW telah mencatat penyisihan penuh untuk penurunan nilai sebesar US$ 1.250 ribu pada tanggal 31 Desember 2022.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan total temuan US$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah biaya *overhead* dan biaya yang tidak dapat dikurangkan perusahaan induk yang diakui oleh SEG-WW, masing-masing sebesar US$ 1.286 ribu dan US$ 948 ribu.

Namun, laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya merupakan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dan sebesar US$ 380 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

Sejak SEG-WW berada pada posisi rugi pada tahun 2015, temuan ini kemudian diteruskan ke tahun 2016, sebagai koreksi akumulasi rugi pajak sebesar US$ 380 ribu.

Audit 2016

Pada 1 Juli 2019, BPKP menerbitkan laporan audit 2016 dengan total temuan US$ 2.170 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PCO dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US$ 1.505 ribu dan US$ 665 ribu (termasuk US$ 380 ribu dari koreksi rugi pajak 2015 yang dapat dikompensasikan).

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 215 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 665 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* perusahaan induk harus berdampak pada bagian Pemerintah.

Pada tanggal 12 Februari 2020, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari DJA terkait laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 217 ribu. SEG-WW telah melunasi masing-masing jumlah tersebut pada bulan Maret 2020 dan tidak memiliki rencana lebih lanjut untuk mengajukan keberatan karena jumlah tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

On April 1, 2022, SEG-WW has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No. 345/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEG-WW which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

Following the Supreme Court cassation decision above, SEG-WW has recorded a full provision for impairment of US$ 1,250 thousand as of December 31, 2022.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US$ 1,286 thousand and US$ 948 thousand, respectively.

However, BPKP audit report stated that the underpayment of Governments share only represents the amount of expenses that should not be deductible and amounted to US$ 380 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

Since SEG-WW was in a loss position in 2015, these findings were then carried forward to 2016, as a tax loss carryforward correction amounting to US$ 380 thousand.

2016 Audit

On July 1, 2019, BPKP issued its 2016 audit report with findings totalling US$ 2,170 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the PCO and the amount of expenses that should not be deductible 149aterializ by SEG-WW, with total amount of US$ 1,505 thousand and US$ 665 thousand (including US$ 380 thousand of the 2015 tax loss carryforward correction), respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 215 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 665 thousand. BPKP did not state that parent company overhead finding should impact the Government share.

On February 12, 2020, SEG-WW received a notification letter from the DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 217 thousand. SEG-WW has fully paid the respective amount on March 2020 and has no further plan to submit an objection as the amount is not material to the consolidated financial statements.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US$ 677 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk sebesar US$ 680 ribu dari US$ 1.045 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US$ 365 ribu itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lain termasuk jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 312 ribu.

Oleh karena itu, BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah karena kelebihan biaya *overhead* perusahaan induk dan pengurangan biaya yang dapat dikurangkan adalah sebesar US$ 221 ribu untuk tahun 2017 dan 2018.

Selanjutnya, pada 19 Januari 2022, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 221 ribu (2017: US$ 110 ribu dan 2018: US$ 111 ribu).

SEG-WW setuju dengan temuan tersebut sebesar US$ 28 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DGB atas tersisa US$ 193 ribu dan mencatat pembayaran sebagai klaim audit pemerintah dibayar di muka.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, SEG-WW menerima surat keputusan dari Kemenkeu No. S-385/MK.2/2022 yang menolak keberatan SEG-WW. Menanggapi surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapus sisa pembayaran di muka sebesar US$ 193 ribu. Oleh karena itu, seluruh temuan sebesar US$ 221 ribu bagian Pemerintah untuk tahun 2017–2018 telah dicatat sebagai beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US$ 7.179 ribu terkait temuan *Pertamina Production Allowance* ("PPA"), US$ 2.931 ribu terkait dengan *Overhead* Perusahaan Induk ("PCO") dan US$ 4.078 ribu terkait dengan temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Terlepas dari temuan yang berkaitan dengan PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan terkait PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 7.179 ribu.

2017-2018 Audit

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with findings totalling US$ 677 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US$ 680 thousand out of US$ 1,045 thousand. BPKP argued that the amount of US$ 365 thousand was not approved by PGE. Other findings include the amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 312 thousand.

Therefore, BPKP stated that the underpayment of Government share due to excess of parent company overhead charges and reduction of deductible expenses amounted to US$ 221 thousand in total for the years 2017 and 2018.

Subsequently, on January 19, 2022, SEG-WW received a notification letter from the DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 221 thousand (2017: US$ 110 thousand and 2018: US$ 111 thousand).

SEG-WW agreed with the findings of US$ 28 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, SEG-WW submitted an objection letter to the DGB for the remaining US$ 193 thousand and recorded the payment as prepaid government audit claims.

On October 6, 2022, SEG-WW received a decision letter from the MoF No. S-385/MK.2/2022 rejecting the SEG-WW's objections. As a response to this decision letter, management has decided to write-off the remaining US$ 193 thousand prepayment. Therefore, full amount of the finding of US$ 221 thousand of the Government share for 2017–2018 has been recorded as income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Darajat Contractor Group

As of the completion date of these consolidated financial statements, the Darajat Contractor group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US$ 7,179 thousand relating to Pertamina Production Allowance findings ("PPA"), US$ 2,931 thousand relating to Parent Company Overhead ("PCO") and US$ 4,078 thousand relating to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is 150aterialize as a cost incurred by the Darajat Contractor Group to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US$ 7,179 thousand.

Atas temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2018 sebesar US$ 1.489 ribu saja, yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Jika sisa temuan tersebut terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 890 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2004-2012

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2012 sebesar US$ 3.465 ribu terkait temuan PPA, US$ 804 ribu terkait temuan PCO dan US$ 1.410 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan ini akan menghasilkan dalam bagian Kurang Bayar bagian Pemerintah. Jika hal ini terwujud, dampak temuan terkait PPA ini akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 3.465 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 753 ribu.

Audit 2013-2014

Pada 26 Mei 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan US$ 3.896 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk, dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan, masing-masing sebesar US$ 819 ribu, US$ 1.073 ribu dan US$ 2.004 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 678 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 2.004 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 1.043 ribu, yang lebih tinggi sebesar US$ 365 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan menyerahkan surat tersebut ke DJA pada 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat kemudian mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada 25 Januari 2018 sesuai PP No. 34 Tahun 2010. Pada 26 Januari 2018, DJA menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sebesar US$ 15 ribu.

With regards to the other findings of the Government auditors, DGB issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2018 totalling US$ 1,489 thousand only, which has been paid by the Darajat Contractor Group. If the remaining findings 151aterialize, the income tax expense will increase by US$ 890 thousand.

The following are the detail of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

2004-2012 Audit

The Darajat Contractor Group has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2012 amounting to US$ 3,465 thousand relating to PPA findings, US$ 804 thousand relating PCO findings and US$ 1,410 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings will result in the Underpayment of Government share. If this 151aterializes, the impact of this finding relating to PPA will increase the Government share by US$ 3,465 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US$ 753 thousand.

2013-2014 Audit

On May 26, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US$ 3,896 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the parent company overhead, and the amount of expenses that should not be deductible, with total amount of US$ 819 thousand, US$ 1,073 thousand and US$ 2,004 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 678 thousand, which represents 34% from the non-deductible expenses of US$ 2,004 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On September 5, 2016, the Darajat Contractor group received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 1,043 thousand, which was higher by US$ 365 thousand than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

The Darajat Contractor group paid the amount and submitted the letter to DGB on December 1, 2016. The Darajat Contractor group then sent a submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB issued decision letter for overpayment of Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved this objection amounting to US$ 15 thousand.

Tahap *Objection*

Pada tanggal 24 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut.

Pada 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan semua gugatan.
   a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PNBP;
   b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP Kelompok Kontraktor Darajat;
   c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;
   d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
   e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik
2. Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum.
3. Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut.
4. Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282 ribu atau setara dengan US$ 19.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi tergugat (yaitu: MOF) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili perkara quo tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/ 2016") setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara, kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat berkeberatan atas keputusan PTTUN tersebut selama tahap kasasi di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Objection stage

On April 24, 2018, the Darajat Contractor group filed a claim against the Ministry of Finance at the Pengadilan tata usaha negara ("PTUN")/Administrative Court to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of the Darajat Contractor group. The verdicts are as follow:

1. Grant all of the lawsuits.
   a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBP;
   b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor group PNBP obligations;
   c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PNBP based on BPKP audit result;
   d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
   e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
2. Declare null and void the Decision Letter.
3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand or equivalent to US$ 19.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor Group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e: MOF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Cassation Stage

On May 23, 2019, the Darajat Contractor Group submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016") after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, the Darajat Contractor Group objects on the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 455/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision No. 455/K/TUN/2019 refusing the cassation request from the Darajat Contractor Group.

Tahap peninjauan kembali

Civil review stage

Pada 16 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan nota peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 22 Desember 2020, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 173/PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat.

On July 16, 2020, Darajat Contractor Group submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On December 22, 2020, the Supreme Court issued its decision No. 173/PK/TUN/2020 declining the memorandum of civil review from the Darajat Contractor Group.

Proses pengiriman ulang

Resubmission process

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) ke PTTUN.

On August 23, 2021, Darajat Contractor Group resubmitted a lawsuit with the same matter (as in previous proceeding) to the PTTUN.

Pada tanggal 17 Februari 2022, PTTUN mengeluarkan putusan yang menolak keberatan Kelompok Kontraktor Darajat atas kurang bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014 sebesar US$ 1.043 ribu.

On February 17, 2022, PTTUN issued its verdict rejecting the objection of Darajat Contractor Group regarding the underpayment of Government share for 2013-2014 which amounted to US$ 1,043 thousand.

Pada tanggal 2 Maret 2022, manajemen telah mengajukan tanggapan resmi kepada PTTUN dan pada tanggal 16 Maret 2022, SEGDL telah mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung untuk mengajukan banding atas putusan PTTUN tersebut.

On March 2, 2022, management has submitted a formal response to the PTTUN and on 16 March 2022, SEGDL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

Pada tanggal 21 Juni 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No. 305/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari Kelompok Kontraktor Darajat yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 8 September 2022.

On June 21, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No. 305/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the Darajat Contractor Group which the copy of the decision was received on September 8, 2022.

Menyusul putusan kasasi Mahkamah Agung, Grup Kontraktor Darajat telah mencatat penyisihan penuh atas penurunan nilai sebesar US$ 1.043 ribu per 31 Desember 2022.

Following the Supreme Court cassation decision stated, the Darajat Contractor Group has recorded a full provision for impairment of US$ 1,043 thousand as of December 31, 2022.

Audit 2015

2015 Audit

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US$ 626 ribu dan US$ 259 ribu.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA and the completeness of documentation amounting to US$ 626 thousand and US$ 259 thousand, respectively.

Pada tanggal 13 Maret 2018, Grup Kontraktor Darajat menerima dari DJA surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 88 ribu. Pada 12 April 2018, kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada 7 Juni 2018.

On March 13, 2018, the Darajat Contractor Group received from DGB the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor group paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, DJA telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA belum menyetujui permohonan keberatan dari Grup Kontraktor Darajat. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2019.

On July 23, 2019, DGB has issued a decision letter for overpayment of Government share for the year 2015. Based on the decision letter, DGB has not approved the objection request from the Darajat Contractor Group. Therefore, as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in the 2019 consolidated income statement.

Audit 2016

2016 Audit

Pada tanggal 23 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US$1.354. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, PCO dan jumlah biaya lain yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$697 ribu, US$404 ribu dan US$253 ribu.

On 23 July 2020, the Darajat Contractor Group received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US$ 1,354 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, PCO and other amounts of expenses that should not be deductible amounting to US$ 697 thousand, US$ 404 thousand and US$ 253 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$86 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$253 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA dan PCO mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of the Government share only amounted to US$86 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$253 thousand. BPKP did not state that PPA and PCO findings resulted in underpayment of the Government share.

Selanjutnya, pada tanggal 14 Agustus 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut, yang menunjukkan total kurang bayar bagian Pemerintah untuk SEGSL sebesar US$86 ribu, yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat pada tanggal 2 September 2020. Temuan tersebut dibebankan pada laba rugi tahun 2020.

Subsequently, on 14 August 2020, the Darajat Contractor Group received a notification letter from the DGB in relation to the audit report, with a total underpayment of the Government share amounting to US$86 thousand, which was paid by the Darajat Contractor Group on 2 September 2020. Such findings are expensed in profit or loss in 2020.

Audit 2017-2018

2017-2018 Audit

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US$ 2.373 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya *overhead* perusahaan induk dengan jumlah total US$ 1.065 ribu dari US$ 1.714 ribu. BPKP beranggapan bahwa jumlah US$ 649 ribu itu tidak disetujui oleh PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah beban yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 1.572 ribu dan US$ 152 ribu.

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US$ 2,373 thousand. For the years 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US$ 1,065 thousand out of US$ 1,714 thousand. BPKP argued that the amount of US$ 649 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 1,572 thousand and US$ 152 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 272 ribu, yang merupakan 34% dari beban yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 801 ribu.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 272 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 801 thousand.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 272 ribu.

Subsequently, on January 24, 2022, Darajat Contractor Group received a notification letter from the DGB in relation to such audit report with a total underpayment of the Government share amounting to US$ 272 thousand.

Kelompok Kontraktor Darajat sebagian setuju dengan temuan sebesar US$ 212 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan surat keberatan kepada DGB atas tersisa sebesar US$ 60 ribu dan mencatat pembayaran tersebut sebagai pembayaran di muka sehubungan dengan klaim audit pemerintah.

Darajat Contractor Group partially agree with the findings of US$ 212 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, the Darajat Contractor Group submitted an objection letter to the DGB for the remaining of US$ 60 thousand and recorded the payment as prepaid related to the government audit claim.

Pada tanggal 6 Oktober 2022, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat keputusan dari Surat Menkeu No. S-383/MK.2/2022 yang menolak keberatan Kelompok Kontraktor Darajat. Sebagai tanggapan atas surat keputusan tersebut, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan uang muka sejumlah US$ 60 ribu. Oleh karena itu, jumlah penuh temuan sejumlah US$ 272 ribu dari bagian Pemerintah selama 2017-2018 dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

On October 6, 2022, the Darajat Contractor Group received a decision letter from the MoF Letter No. S-383/MK.2/2022 rejecting Darajat Contractor Group's objections. As a response to this decision letter, management has decided to write-off the remaining US$ 60 thousand prepayment. Therefore, full amount of the finding of US$ 272 thousand of the Government share for 2017-2018 has been recorded as part of income tax expense in consolidated profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Audit 2006 dan 2010

2006 and 2010 Audit

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan Kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006 sejumlah US$ 115 ribu. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017. Pada 2 Desember, 2021, Mahkamah Agung menerbitkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat dan menolak banding oleh DJP.

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor Group filed an objection to these tax assessments, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor Group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor to the Darajat Contractor Group for fiscal year 2006 amounting to US$ 115 thousand. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017. On December 2, 2021, the Supreme Court issued the decision in favour of Darajat Contractor Group rejecting the appeal from DGT.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

The Darajat Contractor Group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor Group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

Pada tanggal 14 Januari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menerima keputusan pengajuan kembali dari Mahkamah Agung terkait dengan temuan audit PPA tahun fiskal 2010 yang menolak permintaan pengajuan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat.

On January 14, 2019, Darajat Contractor Group received verdicts from Supreme Court in relation with PPA audit finding audit fiscal 2010 that reject the appeal from Darajat Contractor Group.

Untuk ketetapan pajak lain yang diterbitkan untuk tahun pajak 2010 sebesar US$ 193 ribu, putusan pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 5 September 2019. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil tersebut ke Mahkamah Agung pada 12 Desember 2019. Akibatnya, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menguntungkan bagi Grup Kontraktor Darajat pada 9 September 2020. Besaran restitusi pajak tersebut telah diterima oleh SEGD-I pada 16 Desember 2020.

For another tax assessment issued for fiscal year 2010 amounting to US$ 193 thousand, tax court verdict issued favourable decision for the Darajat Contractor Group on September 5, 2019. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on December 12, 2019. As result, Supreme Court issued favourable decision for Darajat Contractor Group on September 9, 2020. The amount of tax refund was received by SEGD-I on December 16, 2020.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Ketetapan yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor Pajak BADORA") kepada SEGDL (sekarang SEGD-II) sebagai operator JOC Darajat tertanggal 24 Januari 2000, Kelompok Kontraktor Darajat diharuskan membayar seluruh PPN tangguhan terutang sebesar Rp 90 miliar (setara dengan US$ 6 juta).

Kelompok Kontraktor Darajat keberatan dengan surat tersebut dan berdasarkan surat keputusan tertanggal 7 Februari 2001, jumlah yang harus dibayar dikurangi menjadi Rp 71 miliar (setara dengan US$ 4,7 juta) dan denda sebesar Rp 1,4 miliar (setara dengan US$ 94 ribu).

Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, Kelompok Kontraktor Darajat membayar PPN tangguhan dan dendanya sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US$ 4,8 juta), dan kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak.

Pada tanggal 3 Januari 2002, Kelompok Kontraktor Darajat menerima Surat Tagihan Pajak atas PPN tangguhan yang belum dibayar sejumlah Rp 21,7 miliar (setara dengan US$ 1,4 juta untuk periode 15 bulan Maret 2000 – Mei 2001, yang merupakan periode jatuh tempo). sampai dengan tanggal pembayaran PPN yang ditangguhkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 3 Mei 2002, pengadilan pajak mengeluarkan putusan yang menguatkan ketetapan kantor pajak yang mewajibkan pembayaran PPN yang ditangguhkan. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kasasi atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung.

Deferred VAT

As stated in an Assessment Letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA Tax Office") to SEGDL (now SEGD-II) as the operator of the Darajat JOC dated January 24, 2000, Darajat Contractor Group was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 90 billion (equivalent with US$ 6 million).

The Darajat Contractor Group objected to the letter and based on decision letter dated February 7, 2001, the amount required to be paid was reduced to Rp 71 billion (equivalent to US$ 4.7 million) and penalties amounting to Rp 1,4 billion (equivalent to US$ 94 thousand).

As required by the tax laws, the Darajat Contractor Group paid the deferred VAT and its penalties amounting to Rp 72.4 billion (equivalent to US$ 4.8 million), and then appealed to the tax court.

On January 3, 2002, the Darajat Contractor Group received a Tax Collection Letter assessing the unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent with US$ 1.4 million for the 15 month period March 2000 – May 2001, representing period from the due date to the payment date of deferred VAT by the Darajat Contractor Group.

On May 3, 2002, the tax court issued its judgement confirming the tax office's assessment requiring the payment of the deferred VAT. Therefore, the Darajat Contractor Group, appealed this decision to the Supreme Court.

Pada bulan September 2002, Kelompok Kontraktor Darajat membayar Rp 1,9 miliar (setara dengan US$ 126 ribu) dari denda keterlambatan pembayaran sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US$ 1,4 juta). Jumlah yang dibayarkan dibebankan pada laporan laba rugi 31 Desember 2002.

In September 2002, the Darajat Contractor Group paid Rp 1.9 billion (equivalent with US$ 126 thousand) from Rp 21.7 billion of the late payment penalties (equivalent with US$ 1.4 miliion). The amount paid was charged to the December 31, 2002 income statement.

Pada bulan September 2003, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan Kelompok Kontraktor Darajat. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2004 DJP mengeluarkan surat keputusan atas putusan Mahkamah Agung yang membatalkan kewajiban membayar PPN tangguhan untuk Kelompok Kontraktor Darajat sebesar Rp 71 miliar (setara dengan US$ 4,7 juta), dan denda yang dinilai masing-masing sebesar Rp 23,2 miliar (setara dengan US$ 1,5 juta). Namun, pada bulan Juni 2004, DJP mengeluarkan keputusan lanjutan untuk membatalkan surat keputusan perpajakan sebelumnya mengenai eksekusi putusan Mahkamah Agung.

In September 2003, the Supreme Court issued its decision in favour of the Darajat Contractor Group. Subsequently, on May 27, 2004 the DGT issued decision letters regarding the Supreme Court's decision which cancelled the requirement to pay the deferred VAT for the Darajat Contractor Group amounting to Rp 71 billion (equivalent to US$ 4.7 million), and respective assessed penalties amounting to Rp 23.2 billion (equivalent to US$ 1.5 million). However, in June 2004, the DGT issued further decisions to cancel the previous tax decision letters regarding the execution of the Supreme Court's decision.

Pada November 2010, Kelompok Kontraktor Darajat melalui suratnya ke kantor pajak telah meminta proses pemindahbukuan sebesar Rp 71 miliar (setara dengan US$ 4,7 juta) dan pengembalian dana denda sebesar Rp 1,4 miliar (setara dengan US$ 94 ribu).

In November 2010, the Darajat Contracting Group through its letter to the tax office requested the book-entry process of Rp 71 billion (equivalent to US$ 4.7 million) and refund of a fine of Rp 1.4 billion (equivalent to US$ 94 thousand).

Pada Juni 2013, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat penyitaan untuk rekening banknya dari kantor pajak untuk menerima pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak 2002 tersebut. Kantor Pajak masih berpendapat bahwa Kelompok Kontraktor Darajat perlu membayar denda keterlambatan atas PPN ditangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 21,7 miliar (setara dengan US$ 1,4 juta). Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan atas surat penyitaan tersebut. Pada tanggal 19 Agustus 2014 melalui surat keputusan dari pengadilan pajak, Kelompok Kontraktor Darajat memenangkan gugatan tersebut.

In June 2013, the Darajat Contractor Group received a seizure letter for its bank account from the tax office to receive payment for the 2002 Tax Assessment Letter. The Tax Office is still of the opinion that the Darajat Contractor Group needs to pay a late fee on unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion (equivalent to US$ 1.4 million). The Darajat Contractor Group filed a lawsuit for the confiscation letter. On August 19, 2014 through a decree from the tax court, the Darajat Contractor Group won the suit.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 72,4 miliar (setara dengan US$ 4,8 juta) telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

As explained above, deferred VAT of Rp 72.4 billion (equivalent to US$ 4.8 million), was paid and recorded as other accounts receivable from third parties – non-current in the consolidated financial statements.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana aksi yang melibatkan pemerintah untuk memulihkan saldo PPN yang ditangguhkan. SEGDL masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil sehubungan dengan klaim tersebut. Kelompok Kontraktor Darajat berkeyakinan bahwa jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang menguntungkan Kelompok Kontraktor Darajat, karena Kelompok Kontraktor Darajat telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, tidak ada penyisihan untuk tidak terpulihkannya piutang PPN tangguhan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Up to the date of these consolidated financial statements, management continues to work with its tax consultant to prepare a set of action plans to engage the government to recover the deferred VAT balance. SEGDL is still considering actions to be taken relating to the claim. The Darajat Contractor Group believes this amount will be refunded by the tax office or reimbursed by the GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which favours the Darajat Contractor Group, since the Darajat Contractor Group has commenced paying the government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivable has been recognised in these consolidated financial statements.

SEGSL

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US$ 20.357 ribu terkait temuan PPA, US$ 26.548 ribu terkait temuan PCO, dan US$ 11.758 ribu terkait temuan lainnya untuk periode 2008-2018. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEGSL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan sehingga diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 20.357 ribu.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan surat bagian Pemerintah yang kurang bayar periode 2013-2018 sejumlah US$ 11.116 ribu yang telah dibayarkan oleh SEGSL. Jika sisa temuan ini diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 1.908 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2008 – 2012

SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2012 sejumlah US$ 10.963 ribu terkait PPA, US$ 2.930 ribu terkait temuan PCO dan US$ 959 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP belum menerbitkan surat temuan tersebut yang akan mengakibatkan kurang bayar dari bagian Pemerintah. Jika terwujud, maka dampak temua terkait PPA akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 10.963 ribu, dan jika dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 1.322 ribu.

Audit 2013 – 2014

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPKP mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan total temuan sebesar US$ 31.892 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk, biaya alokasi antar perusahaan dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan yang diakui dengan jumlah masing-masing sebesar US$ 2.756 ribu, US$ 4.814 ribu, US$ 16.303 ribu dan US$ 8.019 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 2.726 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 8.019 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA, temuan *overhead* perusahaan induk dan biaya alokasi antar perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

SEGSL

As of the completion date of the consolidated financial statements, SEGSL has various audit findings from the Government auditors amounting to US$ 20,357 thousand related to PPA findings, US$ 26,548 thousand related to PCO findings, and US$ 11,758 thousand related to other findings for the period of 2008-2018. Management believes that, in accordance with Indonesia tax regulation, PPA can be categorized as expenses from SEGSL to obtain, maintain and manage their income. Based on that fact, management believes that PPA should be classified as deductible expenses that can be used as deduction of Government share. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US$ 20,357 thousand.

In relation with other Government auditor findings, DGB issued underpayment government letter for 2013-2018 amounting to US$ 11,116 thousand that have been paid by SEGSL. If the remaining of the findings has been considered, income tax expense will increase by US$ 1,908 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

2008 – 2012 Audit

SEGSL has various audit findings from Government auditor for periods 2008-2012 amounting to US$ 10,963 thousand in relation with PPA, US$ 2,930 thousand in relation to PCO findings and US$ 959 thousand in relation with other findings, but BPKP did not declare these findings will result in an underpayment of the Government share. If they materialise, the impact of the findings in relation with PPA will increase the Government share by US$ 10,963 thousand, and the impact of other findings will increase the Government share by US$ 1,322 thousand.

2013-2014 Audit

On June 6, 2016, the BPKP issued its 2013-2014 audit report with findings totalling US$ 31,892 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, the parent company overhead, intercompany allocation charges and the amount of expenses that should not be deductible recognised with total amount of US$ 2,756 thousand, US$ 4,814 thousand, US$ 16,303 thousand and US$ 8,019 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 2,726 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 8,019 thousand. BPKP did not state that PPA, parent company overhead finding and intercompany allocation charges findings resulted in underpayment of the Government share.

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 9.906 ribu, lebih tinggi sebesar US$ 7.180 ribu dari kurang bayar bagian Pemerintah yang tercantum dalam laporan audit BPKP.

SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. SEGSL mengirimkan surat pengajuan bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. DJA telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sebesar US$ 7 ribu.

Tahap *Objection*

Pada tanggal 24 April 2018, SEGSL mengajukan gugatan kepada Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan tersebut. Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang memenangkan SEGSL. Putusannya adalah sebagai berikut:

1) mengabulkan semua gugatan
   a. Kementerian Keuangan tidak berwenang memungut PNBP;
   b. Kementerian Keuangan tidak berwenang meminta audit kepada BPKP atas kewajiban PNBP SEGSL;
   c. Kementerian Keuangan tidak berwenang memutuskan lebih bayar atau kurang bayar PNBP SEGSL berdasarkan hasil audit BPKP;
   d. Objek sengketa melanggar undang-undang PNBP; dan
   e. Objek sengketa bertentangan dengan prinsip-prinsip umum pemerintahan yang baik.
2) Menyatakan Surat Keputusan batal demi hukum.
3) Mewajibkan Kementerian Keuangan mencabut SK tersebut.
4) Kementerian Keuangan untuk membayar seluruh biaya perkara sebesar Rp 282 ribu atau setara dengan US$ 19.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan mengajukan nota banding kepada PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN terkait laporan audit 2013 – 2014. Pada tanggal 21 Februari 2019, SEGSL telah mengajukan kontra memori banding kepada PTTUN. Pada tanggal 11 April 2019, PTTUN mengeluarkan putusan banding yang menerima eksepsi terdakwa (yaitu; Kemenkeu) atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang mengadili kasus tersebut sesuai dengan UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

On September 5, 2016, SEGSL received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of the Government share amounting to US$ 9,906 thousand, which is higher by US$ 7,180 thousand higher than the underpayment of Government share stated in the BPKP audit report.

SEGSL paid the amount and submitted an objection letter to DGB on December 1, 2016. SEGSL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. DGB has issued a decision letter for overpayment of the Government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US$ 7 thousand.

Objection Stage

On April 24, 2018, SEGSL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter. On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favour of SEGSL. The verdicts are as follow:

1) Grant all of the lawsuits
   a. The Ministry of Finance has no authority to collect the PNBP;
   b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEGSL PNBP obligations;
   c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEGSL PNBP based on BPKP audit result;
   d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
   e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
2) Declare null and void the Decision Letter.
3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand or equivalent to US$ 19.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 – 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEGSL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN. On April 11, 2019, PTTUN issued its appeal decision accepting the exception of the defendant (i.e; MoF) on the absolute competence of the court and declaring that the PTUN has no authority to adjudicate such a case in accordance with Law no. 20 year 1997 involving Non-Tax State Revenue.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEGSL mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung dengan dasar bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016"), setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Tata Usaha Negara maka kewenangan penyelesaian sengketa tata usaha negara berada di bawah PTUN, bukan PTTUN. Oleh karena itu, SEGSL keberatan dengan keputusan PTTUN pada tahap banding di atas dan berpendapat bahwa dasar peraturan yang digunakan oleh PTTUN tidak diperbarui.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi nomor 456/K/TUN/2019 yang menolak permohonan kasasi dari SEGSL.

Tahap peninjauan kembali

Pada 11 Mei 2020, SEGSL mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 21 April 2021, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 2 PK/TUN/2020 yang menolak peninjauan kembali dari SEGSL.

Proses pengajuan ulang ke tahap PTTUN

Pada tanggal 12 Oktober 2021, SEGSL mengajukan kembali gugatan dengan hal yang sama (seperti pada proses sebelumnya) kepada PTTUN.

Pada tanggal 16 Maret 2022, Perusahaan menerima putusan PTTUN yang menolak keberatan SEGSL.

Pada tanggal 1 April 2022, SEGSL telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan PTTUN tersebut.

Pada tanggal 12 Juli 2022, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan kasasi No.339/K/TUN/2022 yang menolak permohonan kasasi dari SEGSL yang salinan putusannya telah diterima pada tanggal 26 September 2022.

Menyusul keputusan kasasi Mahkamah Agung, SEGSL telah membukukan penyisihan penurunan nilai penuh sebesar US$ 9.906 ribu pada tanggal 31 Desember 2022, yang merupakan tambahan penyisihan sebesar US$ 7.180 ribu di tahun 2022 dari penyisihan sebesar US$ 2.726 ribu di tahun 2021, yang dicatat sebagai bagian dari pajak penghasilan dalam laba rugi.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEGSL submitted the memorandum of cassation to the Supreme Court on the basis that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016 (Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4/2016 ("SEMA 4/2016"), after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the State Administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN, and not PTTUN. Therefore, SEGSL objects to the PTTUN decision during the appeal stage above and believes that the basis of the regulations used by PTTUN was not up to date.

On October 3, 2019, the Supreme Court issued its cassation decision no. 456/K/TUN/2019 declining the cassation request from the SEGSL.

Civil review stage

On May 11, 2020, SEGSL submitted the memorandum of civil review to the Supreme Court. On April 21, 2021, the Supreme Court issued its decision No. 2 PK/TUN/2020 declining the memorandum of the civil review from the SEGSL.

Resubmission to PTTUN stage

On October 12, 2021, SEGSL resubmitted a lawsuit with the same matter (as in the previous proceedings) to the PTTUN.

On March 16, 2022, the Company received PTTUN's verdict rejecting the objection of SEGSL.

On April 1, 2022, SEGSL has submitted its cassation request to the Supreme Court appealing the PTTUN verdict.

On July 12, 2022, the Supreme Court issued its cassation decision No.339/K/TUN/2022 rejecting the cassation request from the SEGSL which the copy of the decision was received on September 26, 2022.

Following the Supreme Court cassation decision, SEGSL has recorded a full provision for impairment of US$ 9,906 thousand as of December 31, 2022, which represents an additional provision of US$ 7,180 thousand in 2022 from the provision of US$ 2,726 thousand in 2021, recorded as part of income tax expense in profit or loss.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan US$ 3.955 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 1.512 ribu, US$ 1.008 ribu dan US$ 1.435 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 488 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 1.435 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

Pada tanggal 12 Maret 2018, SEGSL menerima dari DJA surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 488 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Pada tanggal 23 Juli 2019, DJA telah menerbitkan surat keputusan lebih bayar bagian Pemerintah untuk tahun buku 2015. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA belum menyetujui permohonan keberatan dari SEGSL. Oleh karena itu, sebagai tanggapan atas surat keputusan ini, manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar di muka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US$ 3,955 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 1,512 thousand, US$ 1,008 thousand and US$ 1,435 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 488 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$ 1,435 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

On March 12, 2018, SEGSL received from DGB the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US$ 488 thousand. On April 12, 2018, SEGSL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

On July 23, 2019, DGB has issued a decision letter for overpayment of Government share for the year 2015. Based on the decision letter, DGB has not approved the objection request from SEGSL. Therefore as a response to this decision letter, management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit or loss in 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US$ 3.216 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa tentang jumlah PPA, *overhead* perusahaan induk dan jumlah biaya lain yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 1.614 ribu, US$ 715 ribu dan US$ 887 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyebutkan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 302 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 887 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan *overhead* PPA dan induk perusahaan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSL received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US$ 3,216 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA, parent company overhead and other amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 1,614 thousand, US$ 715 thousand and US$ 887 thousand, respectively.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 302 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$ 887 thousand. BPKP did not state that PPA and parent company overhead findings resulted in underpayment of the Government share.

SEGSL menerima surat pemberitahuan kurang bayar bagian Pemerintah dari DJA sebesar US$ 302 ribu pada tanggal 4 Agustus 2020 dan telah dibayar pada bulan September 2020. SEGSL menyetujui temuan sebesar US$ 190 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Temuan yang tersisa sebesar US$ 112 ribu dicatat sebagai klaim audit dibayar dimuka Pemerintah. Pada tanggal 28 Oktober 2020, SEGSL mengajukan keberatan kepada DJA dengan total US$ 106 ribu (sebagian).

SEGSL received a notification letter of underpayment of the Government share from the DGB amounted to US$ 302 thousand on August 4, 2020 and already paid in September 2020. SEGSL agreed the findings of US$ 190 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2020. The remaining findings of US$ 112 thousand recorded as prepaid Government audit claims. On October 28, 2020, SEGSL filed an objection to the DGB totalling US$ 106 thousand (partial).

Pada tanggal 5 April 2021, DJA menolak permohonan keberatan dari SEGSL dan selanjutnya, SEGSL menghapus sisa tagihan sebesar US$ 112 ribu sebagai bagian dari beban pajak penghasilan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

On April 5, 2021, the DGB rejected the objection request from SEGSL and subsequently, SEGSL wrote-off the remaining US$ 112 thousand claim as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

Audit 2017-2018

2017-2018 Audit

Pada 17 Januari 2022, BPKP mengeluarkan laporan audit 2017-2018 dengan total temuan US$ 4.748 ribu. Untuk tahun 2017 dan 2018, BPKP hanya menyetujui biaya overhead perusahaan induk dengan jumlah total US$ 1.193 ribu dari US$ 1.971 ribu. BPKP berdalih jumlah US$ 778 itu tidak disetujui PGE. Temuan lainnya termasuk PPA dan jumlah biaya yang tidak boleh dikurangkan masing-masing sebesar US$ 3.512 ribu dan US$ 458 ribu.

On January 17, 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with total findings of US$ 4,748 thousand. For the year 2017 and 2018, BPKP only approved parent company overhead charges with total amount of US$ 1,193 thousand out of US$ 1,971 thousand. BPKP argued that the amount of US$ 778 thousand was not approved by PGE. Other findings include PPA and amount of expenses that should not be deductible amounting to US$ 3,512 thousand and US$ 458 thousand, respectively.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 421 ribu, yang merupakan 34% dari biaya yang tidak dapat dikurangkan sebesar US$ 1.236 ribu.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 421 thousand, which represents 34% of the non-deductible expenses of US$ 1,236 thousand.

Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2022, SEGSL menerima surat pemberitahuan dari DJA sehubungan dengan laporan audit tersebut yang menunjukkan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 421 ribu.

On January 24, 2022, SEGSL received a notification letter from the DGB in relation to the audit report indicating a total underpayment of the Government share amounting to US$ 421 thousand.

SEGSL setuju dengan temuan sebesar US$ 150 ribu dan mencatatnya sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada tanggal 14 April 2022, SEGSL mengajukan surat keberatan kepada DGB untuk sisa sebesar US$ 271 ribu dan mencatat pembayaran sebagai klaim audit Pemerintah prabayar.

SEGSL agreed with the findings of US$ 150 thousand and recorded it as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022. On April 14, 2022, SEGSL submitted an objection letter to the DGB for the remaining US$ 271 thousand and recorded the payment as prepaid Government audit claims.

Pada 9 Oktober 2022, SEGSL menerima surat keputusan dari Kementerian Keuangan No. S-389/MK.2/2022 menolak keberatan SEGSL. Menanggapi surat keputusan ini, Manajemen memutuskan untuk menghapus sisa pembayaran di muka sebesar US$ 271 ribu. Oleh karena itu, seluruh temuan sebesar US$ 421 ribu bagian Pemerintah untuk tahun 2017–2018 telah dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

On October 9, 2022, SEGSL received a decision letter from the MoF No. S-389/MK.2/2022 rejecting SEGSL's objections. As a response to this decision letter, Management has decided to write-off the remaining US$ 271 thousand prepayment. Therefore, full amount of the findings of US$ 421 thousand of the Government share for 2017–2018 has been recorded as part of income tax expense in profit or loss for the year ended December 31, 2022.

PPN Ditangguhkan

Pada tanggal 23 Juni 2000, SEGSL menerima surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Orang Pribadi dan Badan Asing ("Kantor pajak BADORA"). SEGSL diharuskan membayar semua PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 17,5 miliar (setara dengan US$ 1,2 juta). SEGSL mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut pada tanggal 18 September 2000 yang ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 27 Maret 2002 SEGSL mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 7 April 2002, SEGSL menerima surat penagihan pajak yang menetapkan denda keterlambatan pembayaran atas PPN tangguhan yang belum dibayar sebesar Rp 5,6 miliar (setara dengan US$ 372 ribu) untuk periode 16 bulan terhitung sejak satu bulan setelah tanggal jatuh tempo pembayaran ketetapan pada bulan Juli 2000 ke tanggal pembayaran PPN tangguhan oleh SEGSL pada bulan November 2001. Sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan, SEGSL membayar PPN tangguhan termasuk denda sebesar Rp 23,1 miliar (setara dengan US$ 1,5 juta).

Pada tanggal 26 Agustus 2002, pengadilan pajak mengeluarkan surat keputusan yang memenangkan SEGSL yang memiliki kekurangan pembayaran sebesar Rp 595 juta (setara dengan US$ 40 ribu), sehingga jumlah yang harus dikembalikan oleh DJP adalah sebesar Rp 22,5 miliar (setara dengan US$ 1,5 juta). SEGSL mengakui beban sebesar Rp 595 juta (setara dengan US$ 40 ribu) pada tahun keputusan kurang bayar oleh pengadilan pajak.

Pada tanggal 22 November 2002, DJP mengajukan banding atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 26 Januari 2004, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang memenangkan SEGSL, menolak banding dari DJP.

Sejak tanggal putusan Mahkamah Agung tersebut, SEGSL telah melakukan berbagai diskusi dengan DJP. Seperti disebutkan di atas, Rp 22,5 miliar (setara dengan US$ 1,5 juta) telah dicatat sebagai aset tidak lancar dilaporan keuangan konsolidasian interim ini.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen terus bekerja sama dengan konsultan pajaknya untuk menyiapkan serangkaian rencana tindakan untuk proses banding Pemerintah dalam memulihkan saldo PPN tangguhan. SEGSL masih mempertimbangkan tindakan yang akan diambil terkait dengan klaim tersebut. SEGSL yakin jumlah tersebut akan dikembalikan oleh kantor pajak atau diganti oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang mendukung SEGSL, karena SEGSL telah mulai membayar bagian Pemerintah sesuai dengan ketentuan JOC dan peraturan Pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, tidak ada penyisihan atas piutang PPN tangguhan yang tidak dapat dipulihkan yang telah diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Deferred VAT

On June 23, 2000, SEGSL received a tax assessment letter issued by the Foreign Individual and Corporation Tax Office ("BADORA tax office"). SEGSL was required to pay all outstanding deferred VAT amounting to Rp 17.5 billion (equivalent with US$ 1.2 million). SEGSL filed an objection to the assessment on September 18, 2000 which was rejected by the Director General of Tax ("DGT"). On March 27, 2002 SEGSL appealed the DGT's decision to the Tax Court.

On April 7, 2002, SEGSL received a tax collection letter assessing late payment penalties on unpaid deferred VAT of Rp 5.6 billion (equivalent with US$ 372 thousand) for the 16-month period as counted from one month after the assessment payment due date in July 2000 to the deferred VAT payment date by the SEGSL in November 2001. As required by the tax laws, SEGSL paid the deferred VAT including penalties amounting to Rp 23.1 billion (equivalent with US$ 1.5 million).

On August 26, 2002, the tax court issued its decision letter in favour of SEGSL which had an underpayment of Rp 595 million (equivalent with US$ 40 thousand), therefore the amount required to be refunded by DGT is Rp 22.5 billion (equivalent with US$ 1.5 million). SEGSL recognised an expense of Rp 595 million (equivalent with US$ 40 thousand) in the year the underpayment decision was made by the tax court.

On November 22, 2002, the DGT appealed this decision to the Supreme Court. On January 26, 2004, the Supreme Court issued the decision in favour of SEGSL, rejecting the appeal from the DGT.

Since the date of the Supreme Court's decision, SEGSL has had various discussions with the DGT. As noted above, the Rp 22.5 billion (equivalent to US$ 1.5 million) has been recorded as non-current assets in these interim consolidated financial statements.

Up to the date of these consolidated financial statements, management continues to work with its tax consultant to prepare a set of action plans to engage the Government to recover the deferred VAT balances. SEGSL is still considering actions to be taken relating to the claim. SEGSL believes such amount will be refunded by the tax office or reimbursed by the GOI in accordance with the Supreme Court's decision, which was in favour of SEGSL, since SEGSL has commenced paying the Government share in accordance with the terms of the JOC and the applicable government regulation. As such, no provision for non-recovery of deferred VAT receivables has been recognised in these interim consolidated financial statements.

SEGSPL

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2018 sebesar US$ 803 ribu terkait temuan PPA dan US$ 22 ribu terkait temuan lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh SEGSPL untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan, sehingga harus diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian Pemerintah. Terlepas dari temuan terkait PPA, auditor Pemerintah tidak pernah memperhitungkan temuan terkait PPA sebagai kurang bayar bagian Pemerintah. Jika temuan yang berkaitan dengan PPA terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 803 ribu.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat Kurang Bayar bagian Pemerintah periode 2013-2016 sebesar US$ 2 ribu saja yang telah dibayarkan oleh SEGSPL. Jika temuan yang tersisa terwujud, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US$ 5 ribu.

Berikut rincian hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor Pemerintah pada setiap tahun anggaran:

Audit 2008-2014

SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2014 sebesar US$ 620 ribu terkait temuan PPA dan US$ 16 ribu terkait temuan lainnya, namun BPKP tidak menyatakan temuan tersebut akan mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah. Jika terwujud, dampak temuan terkait PPA akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 620 ribu dan dampak temuan lainnya akan meningkatkan bagian Pemerintah sebesar US$ 5 ribu.

Audit 2015

Pada 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan total temuan sebesar US$ 116 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan sengketa jumlah PPA sebesar US$ 110 ribu dan temuan lainnya sebesar US$ 6 ribu.

Namun, kesimpulan laporan audit BPKP menyatakan bahwa kurang bayar bagian Pemerintah hanya sebesar US$ 2 ribu, yang merupakan 34% dari jumlah pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebesar US$ 6 ribu. BPKP tidak menyatakan bahwa temuan PPA mengakibatkan kurang bayar bagian Pemerintah.

SEGSPL

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEGSPL has various audit findings from the Government auditors for the period from 2004-2018 amounting to US$ 803 thousand relating to PPA findings and US$ 22 thousand related to other findings. Management believes that, as per Indonesian tax regulation, the PPA is categorised as a cost incurred by the SEGSPL to obtain, maintain and manage its revenue. On that basis, management believes that the PPA should be classified as a deductible cost, hence, it should be treated as a deduction from the Government share calculation. Notwithstanding the findings pertaining to the PPA, the Government auditors have never factored in the findings relating to PPA as an underpayment of the Government share. If the findings relating to PPA materialise, the income tax expense will increase by US$ 803 thousand.

With regards to the other findings of the Government auditors, DGB issued an underpayment of Government share letter for the period from 2013-2016 totalling US$ 2 thousand only which has been paid by the SEGSPL. If the remaining findings materialise, the income tax expense will increase by US$ 5 thousand.

The following are the details of the result of the audit conducted by the Government auditors on each fiscal year:

2008 – 2014 Audit

SEGSPL has various audit findings from the Government auditors for the period from 2008-2014 amounting to US$ 620 thousand relating to PPA findings and US$ 16 thousand related to other findings, but BPKP did not declare these findings would result in the underpayment of Government share. If they materialise, the impact of the finding relating to PPA will increase the Government share by US$ 620 thousand and the impact of other findings will increase the Government share by US$ 5 thousand.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totalling US$ 116 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of PPA amounting to US$ 110 thousand and other findings amounting to US$ 6 thousand.

However, the conclusion of the BPKP audit report stated that the underpayment of Government share only amounted to US$ 2 thousand, which represents 34% of the amount of expenses that should not be deductible of US$ 6 thousand. BPKP did not state that PPA finding resulted in underpayment of the Government share.

Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSPL menerima dari DJA surat ketetapan kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US$ 2 ribu. Manajemen telah memutuskan untuk menghapuskan jumlah dibayar dimuka dan mencatat kerugian pada laba rugi tahun 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSPL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US$ 73 ribu terkait PPA. Tidak ada surat penilaian kurang bayar bagian Pemerintah dari DJA terkait temuan audit SEGSPL. Namun, SEGSPL belum menerima surat pemberitahuan kurang bayar bagian Pemerintah dari DJA terkait temuan audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa temuan audit tersebut tidak berdasar karena SEGSPL telah secara konsisten menerapkan kerangka akuntansi sebagaimana diatur dalam JOC.

Audit 2017-2018

Pada 17 Januari 2022, BPKP menerbitkan laporan audit 2017-2018 tanpa temuan audit.

m. CER

Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi VCU dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia.

Proyek ini terdaftar sebagai proyek CDM oleh *United Nations Framework Convention on the Climate Change* ("UNFCCC") pada tanggal 2 Desember 2010 dengan nomor referensi 3193. Sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian, SEG-WW setuju untuk melaksanakan Proyek yang diharapkan menghasilkan pengurangan emisi gas rumah kaca sekitar 794.832 metrik ton setara CO2 per tahun. Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan listrik menggunakan sumber daya yang andal dan terbarukan sebagai pengganti pembangkit listrik dengan bahan bakar/sumber yang lebih intensif gas rumah kaca. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui penggantian pembangkit listrik berbahan bakar fosil dengan sumber energi yang bersih dan terbarukan.

Periode kredit untuk Proyek adalah dari 2 Desember 2010 sampai dengan 1 Desember 2017 dan dapat diperpanjang dua kali, masing-masing selama 7 tahun, tergantung pada persetujuan UNFCCC. Pada 13 Maret 2020, SEG-WW berhasil memperpanjang periode kredit hingga 1 Desember 2024.

On March 13, 2018, SEGSPL received from DGB the assessment letter of underpayment for the Government share amounting to US$ 2 thousand. Management has decided to write off the prepaid amount and record loss in profit and loss in 2019.

2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSPL received the 2016 audit report issued by BPKP with findings totalling US$ 73 thousand, related to PPA. There is no assessment letter of underpayment of Government share from DGB related to SEGSPL audit findings. However, SEGSPL has not yet received the notification letter of underpayment of Government share from DGB related to the audit findings. Management believes that the audit findings are without merit as SEGSPL has consistently applied the accounting framework as stipulated in the JOC.

2017-2018 Audit

On 17 January 2022, the BPKP issued its 2017-2018 audit report with no audit findings.

m. CER

In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and preregistration VCU Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia.

The Project was registered as a CDM project by the United Nations Framework Convention on the Climate Change ("UNFCCC") on December 2, 2010 with reference number 3193. As stated in the Agreements, SEG-WW agreed to carry out the Project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes CO2 equivalent per annum. The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossing fuel electricity generation with a clean, renewable energy source.

The crediting period for the Project is from December 2, 2010 until December 1, 2017 and can be extended for two times, each for 7 years period, depending on UNFCCC approval. On March 13, 2020, SEG-WW successfully extended the crediting period to December 1, 2024.

Pada tanggal 15 Mei 2015 dan 29 Mei 2019, UNFCCC menerbitkan masing-masing 1.505.313 CER dan 1.681.431 CER. SEG-WW telah menjual 2.600.000 ton CER sebesar US$ 1.711 selama tahun 2021. Selanjutnya, pada tanggal 8 Maret 2022, UNFCCC menerbitkan 2.237.274 ton CER. Pada tanggal 30 Juni 2023, saldo CER tersisa sebanyak 2.387.898 ton CER.

On May 15, 2015 and May 29, 2019, UNFCCC issued 1,505,313 CERs and 1,681,431 CERs, respectively. SEG-WW sold 2,600,000 tonnes of CERs totalling US$1,711 thousand during 2021. Subsequently on March 8, 2022, UNFCCC issued 2,237,274 tonnes of CERs. As of June 30, 2023, SEG-WW's remaining CER balance is 2,387,898 tonnes of CERs.

VCU

Pada tanggal 27 Mei 2011, SEG-WW menandatangani Perjanjian Layanan VCU dengan Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") untuk memonetisasi 1.406.789 VCU dengan menunjuk SCC untuk mengatur pendaftaran proyek dan mencari pembeli untuk VCU.

Pada bulan Desember 2019, SEG-WW menjual 200.300 VCU senilai US$ 50 ribu dan diakui sebagai bagian dari pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. SEG-WW menjual 11.250 VCU senilai US$ 3 ribu pada Februari 2020. Pada tahun 2021, SEG-WW menjual 378.221 VCU senilai US$ 406 ribu dan diakui sebagai bagian dari pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Pada tanggal 30 Juni 2023, tidak ada sisa saldo VCU.

Pendapatan karbon kredit disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain-lain konsolidasian interim.

VCU

On May 27, 2011, SEG-WW entered into a VCU Services Agreement with Sindicatum Carbon Capital (South East Asia) Pte. Limited ("SCC") to monetize 1,406,789 VCUs by appointing SCC to arrange for the registration of the project and find buyers for the VCUs.

In December 2019, SEG-WW sold 200,300 VCUs totalling US$ 50 thousand and recognized as part of revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019. SEG-WW sold 11,250 VCUs totalling US$ 3 thousand in February 2020. In 2021, SEG-WW sold 378,221 VCUs totalling US$ 406 thousand and recognized as part of revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021. As of June 30, 2023, there is no remaining VCU balance.

Carbon credit revenue is presented as part of "Revenue from contracts with customers" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

n. Pengaturan penyelesaian atas penjualan uap kepada PT Indonesia Power ("PT IP") – anak perusahaan PLN

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki sengketa yang sedang berlangsung tentang penjualan uap antara SEGDL dan PT Indonesia Power ("PTIP", anak perusahaan PLN) sejak 2018. Shutdown yang tidak direncanakan terjadi di Darajat Unit-1 PTIP karena kerusakan turbin. PTIP selaku operator PLTU menunjukkan bahwa kualitas steam yang dialirkan oleh SEGDL menjadi 166tama166 166tama penyebab rusaknya turbin. Oleh karena itu, PTIP menghentikan pembayaran kepada SEGDL atas tagihan untuk periode Mei hingga September 2018 sebesar US$ 7,9 juta.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat mengambil semua uap yang dapat dikirim dari SEGDL, PLN harus membayar jumlah kewajiban""Ambil atau Baya"" kepada SEGDL dan selama sengketa, kedua belah pihak akan terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa SEGDL berhak atas pembayaran penuh dari PT IP atas tagihan terutang dari Mei 2018 sampai dengan September 2018.

n. Settlement agreement on steam sell to PT Indonesia Power ("PT IP") – subsidiary of PLN

The Darajat Contractor Group has had an ongoing dispute on steam sales between SEGDL and PT Indonesia Power ("PTIP", a subsidiary of PLN) dating back to 2018. An unplanned shutdown occurred in PTIP's Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PTIP as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGDL was the main factor that caused the turbine damage. As such, PTIP stopped the payment to SEGDL of the Invoices for the period from May to September 2018 totalling US$ 7.9 million.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGD-II, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGD-II and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGD-II is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2021, manajemen telah mencapai kesepakatan dengan PTIP dan PLN tentang pengaturan penyelesaian dalam bentuk pengiriman uap berlebih di masa mendatang (di luar level "Take or Pay") dari SEGDL ke PLN dengan total akumulasi volume uap sebesar 159.890.000 kWh selama kurang lebih 42 bulan mulai Desember 2022, dengan harga rata-rata tertimbang harga energi pada saat sengketa yaitu Mei – September 2018.

Karena jangka waktu penyelesaian yang lama, pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Kelompok Kontraktor Darajat mengakui provisi untuk ECL masing-masing sebesar US$ 210 ribu dan US$ 263 ribu, di laporan posisi keuangan konsolidasian interim terhadap saldo piutang usaha.

On December 21, 2021, management has reached agreement with PTIP and PLN on the settlement arrangement in the form of future excess steam delivery (beyond "Take or Pay" level) from SEGDL to PLN with total accumulated steam volume of 159,890,000 kWh over approximately 42 months starting December 2022, priced at the weighted average energy price at the time of the dispute i.e. May – September 2018.

Due to the long settlement period, as of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Darajat Contractor Group recognized a provision for ECL amounting to US$ 210 thousand and US$ 263 thousand, respectively in the interim consolidated statement of financial position against the trade accounts receivable balance.

o. Jaminan akuisisi Salak-Darajat

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. untuk mengakuisisi 100% Saham Chevron di Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak, Ltd. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah SEGHPL, Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas.

Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 sebesar US$ 200.000 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL masing-masing sebesar US$ 54.820 ribu, US$ 81.800 ribu, US$ 23.780 ribu dan US$ 39.600 ribu hingga 31 Desember 2049, dan US$ 62.220 ribu, US$ 92.840 ribu dan US$ 44.940 ribu, hingga 31 Desember 2057, adalah proporsi ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Jaminan mencakup semua jumlah yang harus dibayar oleh SEG-SD BV sebagai pembeli berdasarkan atau sehubungan dengan dokumen transaksi, yang terutama terkait dengan ketentuan ganti rugi""clean-brea"" berdasarkan pasal 8 Salak-Darajat SPA tertanggal 22 Desember 2016 Berdasarkan ketentuan ini, SEG-SD BV akan mengganti rugi CVX untuk semua kerugian yang diakibatkan atau sehubungan dengan perusahaan target (CDL, CGS dan CGI) dan operasi mereka. Contoh klaim yang dapat dibuat oleh CVX adalah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika CVX diwajibkan untuk membayar pajak, biaya penonaktifan, atau biaya atau kerugian lainnya yang terkait dengan perusahaan Grup dan operasinya.

o. Guarantors acquisition of Salak-Darajat

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., and Chevron Geothermal Salak, Ltd., The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantee are unlimited.

The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped with total amount of US$ 200,000 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US$ 54,820 thousand, US$ 81,800 thousand, US$ 23,780 thousand and US$ 39,600 thousand respectively, up to December 31, 2049, and US$ 62,220 thousand, US$ 92,840 thousand and US$ 44,940 thousand, respectively, up to December 31, 2057, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

The guarantee covers all amounts which SEG-SD B.V. as the buyer is liable to pay under or in relation to the transaction documents, which primarily relates to the""clean-brea"" indemnity provision under clause 8 of Salak-Darajat SPA dated December 22, 2016. Under this provision, SEG-SD B.V. shall indemnify CVX for all losses resulting from or in connection with the target companies (CDL, CGS and CGI) and their operations. An example of a claim that CVX may make would be a claim under the indemnity provision if CVX is required to pay any taxes, decommissioning costs or any other costs or losses pertaining to the Group companies and their operations.

SEGHPL akan menahan sejumlah US$ 5.000 ribu dari Phoenix Power B.V. ("Phoenix") atas dividen dan distribusi serupa lainnya yang terhutang kepada Phoenix oleh masing-masing SEGPL dan Star Phoenix Geothermal B.V. yang berlaku efektif sejak 2040 hingga berakhirnya periode JOC yang terakhir, atau jika dividen tersebut dan distribusi serupa lainnya tidak berjumlah US$ 5.000 ribu, oleh pembayaran kekurangan oleh Phoenix kepada SEGHPL. SEGHPL akan diharuskan untuk menggunakan US$5.000 ribu tersebut untuk pembayaran klaim apa pun yang dibuat oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli antara 1 Januari 2050 dan 31 Desember 2057 atau mulai 1 Januari 2058 dan seterusnya.

SEGHPL will retain US$ 5,000 thousand from an assignment by Phoenix Power B.V. ("Phoenix") of dividends and other similar distributions payable to Phoenix by each of SEGHPL and Star Phoenix Geothermal B.V. with effect from 2040 to the expiry of the last of the JOCs, or if such dividends and other similar distributions do not amount to US$ 5,000 thousand, by a payment of the shortfall by Phoenix SEGHPL. SEGHPL will be required to utilize such US$ 5,000 thousand towards payment of any claim made by the Sellers against the Buyer Direct Shareholder Guarantors between 1 January 2050 and 31 December 2057 or from 1 January 2058 onwards.

Selain itu, SEGHPL telah menerima jaminan sejumlah US$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc. terhadap pembayaran klaim apapun yang dibuat oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli mulai 1 Januari 2058 dan seterusnya.

In addition, SEGHPL has received a guarantee in the amount of US$5,000,000 – full amount from AC Energy Holdings, Inc. towards payment of any claim made by the Sellers against the Buyer Direct Shareholder Guarantors from 1 January 2058 onwards.

Selanjutnya, Penjamin Kelompok Pembeli dan Penjamin Saham Langsung Pembelu harus mempertahankan Kekayaan Bersih Berwujud ("KBBH") kolektif masing-masing sebesar US$ 2.500.000 ribu dan US$ 500.000 ribu. Jika Penjamin Kelompok Pembeli atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli gagal mempertahankan KBB agregat yang disyaratkan, para Penjual dapat meminta Penjamin Kelompok Pembeli dan/atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli yang gagal untuk memberikan salah satu dari:

a) jaminan yang dilaksanakan dari afiliasi Penjamin Pembeli gagal yang akan memungkinkan Penjamin Kelompok Pembeli atau Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli, sebagaimana berlaku, untuk secara kolektif memenuhi ambang batas KBB yang disebutkan di atas; atau
b) satu atau lebih jaminan kredit, dalam jumlah yang sama dengan kekurangannya.

Furthermore, the Buyer Group Guarantors and the Buyer Direct Shareholder Guarantors should maintain a collective Tangible Net Worth ("TNW") of US$ 2,500,000 thousand and US$ 500,000 thousand, respectively. If the Buyer Group Guarantors or the Buyer Direct Shareholder Guarantors fail to maintain the relevant required aggregate TNW, the Seller may require the defaulting Buyer Group Guarantor and/or the defaulting Buyer Direct Shareholder Guarantor to provide either:

a) duly executed guarantee from an affiliate of the defaulting Buyer Guarantor that would enable the Buyer Group Guarantors or Buyer Direct Shareholder Guarantors, as applicable, to collectively satisfy the TNW thresholds mentioned above; or

b) one or more letters of credit, in an amount equal to the shortfall.

Pada 16 November 2022, SEGHPL menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Phoenix dan EGCO, untuk mengakuisisi 20% saham tambahan di SEGPL dan 30.25% saham di Star Phoenix Geothermal JV B.V. (sekarang dikenal sebagai Star Energy Geothermal Netherlands B.V). Sebagai hasil dari transaksi ini, SEGHPL akan menanggung:

a. bagian EGCO dari Penjamin Kelompok Pembeli sampai batas US$23.780 ribu, sampai dengan 31 Desember 2049;
b. kewajiban EGCO untuk mendanai US$ 5.000 ribu dari setiap klaim oleh para Penjual terhadap Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dari 1 Januari 2050 hingga 31 Desember 2057 dan untuk periode dari 1 Januari 2058 dan seterusnya; dan
c. porsi KBB EGCO sebesar US$800.000.000 – jumlah penuh hingga 31 Maret 2027 dan US$ 712.500 ribu mulai 1 April 2027.

SEGHPL telah menilai bahwa kemungkinan penarikan jaminan sangat kecil berdasarkan hasil operasi Salak-Darajat hingga saat ini. Oleh karena itu Grup tidak berkeyakinan bahwa penyisihan untuk jaminan tersebut diperlukan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

p. Jaminan akuisisi Sekincau

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc.

Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US$ 411 ribu, dan US$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Grup Pembeli secara bersama-sama disebut sebagai Penjamin Pembeli.

On November 16, 2022, SEGHPL signed a Share Purchase Agreement with Phoenix and EGCO, to acquire an additional 20% interest in SEGPL and a 30.25% interest in Star Phoenix Geothermal JV B.V. (now known as Star Energy Geothermal Netherlands B.V.). As a result of this transaction, SEGHPL will assume:

a. EGCO's portion of the Buyer Group Guarantee up to a cap of US$23,780 thousand, up to December 31, 2049;
b. EGCO's liability to fund the first US$ 5,000 thousand of any claim by the Sellers against the Buyer Direct Shareholders from January 1, 2050 to December 31, 2057 and for the period from January 1, 2058 onwards; and
c. EGCO's TNW portion of US$800,000,000 – full amount until March 31, 2027 and US$ 712,500 thousand from April 1, 2027.

SEGHPL has assessed that the probability of the guarantees being called is remote based on the results of the Salak-Darajat operations to date. The Group therefore does not believe that a provision for such guarantees is necessary as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

p. Guarantors acquisition of Sekincau

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc.

The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US$ 411 thousand, and US$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors are collectively referred to as Buyer Guarantors.

Jaminan mencakup semua jumlah yang SEG-SD B.V. sebagai pembeli bertanggung jawab untuk membayar berdasarkan atau sehubungan dengan dokumen transaksi, yang terutama berkaitan dengan ketentuan ganti rugi "*clean-break*" berdasarkan klausul 8 dari perjanjian jual beli saham tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan ini, SEG-SD BV akan memberikan ganti rugi kepada Chevron untuk semua kerugian yang diakibatkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat oleh Chevron adalah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, biaya penonaktifan, atau biaya atau kerugian lain apa pun yang berkaitan dengan Grup dan operasinya.

The guarantee covers all amounts which SEG-SD B.V. as the buyer is liable to pay under or in relation to the transaction documents, which primarily relates to the "clean-break" indemnity provision under clause 8 of the share sale and purchase agreement dated December 22, 2016. Under this provision, which SEG-SD BV shall indemnify Chevron for all losses resulting from or in connection with the target company (PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau) and their operations. An example of a claim that Chevron may make would be a claim under the indemnity provision if Chevron is required to pay any taxes, decommissioning costs or any other costs or losses pertaining to the Group and its operations.

SEG-SD B.V. telah menilai bahwa kemungkinan penarikan jaminan sangat kecil berdasarkan hasil operasi Sekincau hingga saat ini. Oleh karena itu Grup tidak berkeyakinan bahwa penyisihan untuk jaminan tersebut diperlukan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

SEG-SD B.V. has assessed that the probability of the guarantees being called is remote based on the results of the Sekincau operations to date. The Group therefore does not believe that a provision for such guarantees is necessary as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

q. Jaminan akuisisi aset Filipina

Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments, Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company ("Filipina SPA") di mana jaminan sehubungan dengan kewajiban ACEHI-Star diberikan kepada penjual Chevron oleh Pembeli Penjamin Pemegang Saham Langsung dan Penjamin Kelompok Pembeli. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung adalah Perusahaan dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. Penjamin Grup Pembeli adalah Perusahaan dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin Pemegang Saham Pembeli Langsung dan Penjamin Grup Pembeli secara bersama-sama disebut sebagai Penjamin Pembeli. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc. dan Perusahaan menandatangani perjanjian definitif untuk pengalihan kepentingan konsorsium mereka di ACEHI-Star kepada AllFirst Equity Holdings, Inc.("AllFirst"). Oleh karena itu, tidak melepaskan Perusahaan sebagai Penjamin Kelompok Pembeli sampai dengan tanggal 31 Desember 2048.

q. Guarantees of Philippines' assets acquisitions

On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. ("ACEHI-Star") signed a Share Sale and Purchase Agreement with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments, Inc. to acquire 100% of Chevron's shares in Chevron Kalinga, Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company ("the Philippines SPA") pursuant to which a guarantee in respect of ACEHI-Star's obligations was given to the Chevron sellers by the Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors. The Buyer Direct Shareholder Guarantors are the Company and Star Energy Geothermal Philippines B.V. The Buyer Group Guarantors are the Company and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors are collectively referred as Buyer Guarantors. In July 2017, AC Energy Holdings, Inc. and the Company entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-Star to AllFirst Equity Holdings, Inc.("AllFirst"). Therefore, it does not release the Company as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan back to back kepada Perusahaan (yaitu Stand-By Letter of Credit), yang diterbitkan oleh BPI, untuk menjamin kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga Perusahaan bebas dan tidak berbahaya dari segala tuntutan yang mungkin dibuat. oleh penjual dan/atau penjual penjamin terhadap Perusahaan dalam kedudukannya sebagai pembeli penjamin sebesar US$ 2.592 ribu untuk 18% dari Buyer Group Equity Proportion.

Terdapat diskusi yang sedang berlangsung sehubungan dengan novasi semua kewajiban berdasarkan jaminan yang diberikan oleh Penjamin Pembeli di SPA Filipina kepada AllFirst, tetapi dokumentasi formal sehubungan dengan novasi tersebut belum dilaksanakan hingga saat ini.

r. PSPE Souh Sekincau Selatan di Sumatera dan Hamiding di Maluku

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Terkait dengan PSPE ini, SEGSS dan SEGI diwajibkan untuk mengebor minimal 1 (satu) sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam jangka waktu (yaitu 3 tahun) di South Suoh Sekincau dan Hamiding hingga 21 Juni 2022. Pada tanggal 29 Juli 2021 dan 7 Juli 2022, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyetujui penghentian sementara PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding, sehingga periode PSPE tersebut akan diperpanjang masing-masing hingga 20 Juni 2023 dan 20 Desember 2023. Pada tanggal 5 Oktober 2022, Kementerian ESDM menyetujui untuk memperpanjang periode PSPE Suoh Sekincau Selatan hingga 20 Juni 2024 karena izin perubahan tata batas belum dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Oleh karena itu, Kementerian ESDM setuju untuk menunda kewajiban Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan PSPE di Suoh Sekincau Selatan.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to the Company (i.e; Stand-By Letter of Credit), issued by BPI, to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep the Company free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against the Company in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US$ 2,592 thousand for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

There are discussions ongoing in relation to the novation of all obligations under the guarantees given by the Buyer Guarantors in the Philippines SPA to AllFirst, but formal documentation in respect of such novation has not been executed to date.

r. PSPE of South Suoh Sekincau in Sumatera and Hamiding in Maluku

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation with these PSPEs, PT SEGSS and PT SEGI are required to perform at least 1 (one) drilling for exploration well for each PSPE within the period (i.e: 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding. On July 29, 2021 and July 7, 2022, the Ministry of Energy and Mineral Resources (MoEMR) approved the temporary suspension of the PSPE of South Suoh Sekincau and Hamiding, so the period of the PSPE will be prolonged until June 20, 2023 and December 20, 2023, respectively. On October 5, 2022, the MoEMR approved to extend the PSPE period of South Suoh Sekincau until June 20, 2024 since the permit of boundary modification is not issued yet by the Ministry of Environment and Forestry.

Therefore, MoEMR agreed to postpone the Company's responsibility to implement PSPE's activities in South Suoh Sekincau.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

A. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Manajemen Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 39.a.ii) dan suku bunga (Catatan 39.a.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksporsur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk management

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 39.a.ii) and interest rates (Note 39.a.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan domestik, beberapa beban tertentu dan pinjaman yang didenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 48.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dalam Rupiah.

Kontrak valuta berjangka

Pada tahun berjalan, Grup menandatangani kontrak valuta asing berjangka tertentu sebagai lindung nilai atas dampak terkait fluktuasi harga pembelian bahan baku Grup. Grup menggunakan strategi lindung nilai lanjutan, menggunakan kontrak dengan periode hingga 6 bulan. Pada saat jatuh tempo kontrak berjangka, Grup melakukan kontrak baru yang ditujukan sebagai hubungan lindung nilai terpisah.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dari bank mayoritas dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan defined risk appetite, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Grup terpapar suku bunga acuan USD LIBOR/JIBOR, dimana tunduk ke reformasi acuan suku bunga.

Eksposur Grup atas suku bunga liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as domestic sales, certain expenditure and borrowings denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 48.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the payments denominated in Indonesian Rupiah.

Forward foreign exchange contracts

In the current year, the Group has entered into certain forward foreign exchange contracts as hedge of exposure against the fluctuation in the purchase price of the Group's raw materials. The Group utilizes a rollover hedging strategy, using contracts with terms of up to 6 months. Upon maturity of forward contract, the Group enters into a new contract designated as separate hedging relationship.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds from banks largely in US Dollar at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost-effective hedging strategies are applied.

The Group is exposed to US Dollar LIBOR/JIBOR interest rate benchmark, which are subject to interest rate benchmark reform.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup telah memulai diskusi dengan para *Lenders* untuk mengubah suku bunga acuan atas pinjaman tersebut.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority (FCA) telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan

- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

Berikut merupakan risiko utama Grup atas transisi tersebut:

Risiko suku bunga dasar

Terdapat dua elemen risiko sebagai mana dijabarkan di bawah ini:

- Jika negosiasi bilateral dengan rekanan Grup tidak berhasil diselesaikan sebelum penghentian LIBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini menimbulkan risiko suku bunga tambahan yang tidak dapat diantisipasi ketika kontrak ditandatangani dan tidak masuk dalam strategi manajemen risiko suku bunga. Misalnya, dalam beberapa kasus, klausul fallback dalam kontrak pinjaman LIBOR dapat mengakibatkan tingkat bunga menjadi tetap untuk jangka waktu yang tersisa pada penawaran LIBOR terakhir. Grup bekerja sama dengan semua rekanan untuk menghindari hal ini terjadi, namun jika hal ini terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan berlaku normal dan dapat mengakibatkan penyelesaian atau perpindahan ke *swap* suku bunga baru untuk mempertahankan campuran antara utang suku bunga mengambang dan tetap.

For the Group's floating rate debt, the Group has started discussions with its Lenders to amend the reference benchmark interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. The regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and

- immediately after June 30, 2023, in the case of the remaining USD settings.

The following are the key risks for the Group arising from the transition:

Interest rate basis risk

There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of LIBOR, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. For example, in some cases the fallback clauses in LIBOR loan contracts may result in the interest rate becoming fixed for the remaining term at the last LIBOR quote. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.

- Basis risiko suku bunga dapat timbul jika instrumen nonderivatif dan instrumen derivatif yang dimiliki untuk mengelola risiko suku bunga pada instrumen nonderivatif beralih ke suku bunga acuan alternatif pada waktu yang berbeda. Risiko ini juga dapat muncul ketika derivatif semula bertransisi pada waktu yang berbeda. Grup akan memantau risiko ini terhadap kebijakan manajemen risikonya.

Risiko likuiditas

Terdapat perbedaan mendasar antara LIBOR dan suku bunga acuan alternatif yang akan diadopsi oleh Grup. LIBOR merupakan suku bunga forward-looking yang diterbitkan untuk suatu periode (misalnya 3 bulan) pada awal periode tersebut dan termasuk di dalamnya spread kredit antar bank, sedangkan suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan suku bunga semalam bebas risiko yang diterbitkan pada akhir periode semalam tanpa adanya spread kredit melekat. Perbedaan ini menimbulkan tambahan ketidakpastian atas pembayaran bunga dengan suku bunga mengambang yang akan memerlukan tambahan pengelolaan likuiditas. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas Grup telah diperbarui untuk memastikan sumber daya likuid yang cukup untuk mengakomodasi kenaikan tak terduga dalam suku bunga semalam.

Risiko Akuntansi

Jika transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk kontrak tertentu diselesaikan dengan cara yang tidak memperbolehkan penerapan keringanan yang diperkenalkan dalam amandemen Tahap 2, dapat menyebabkan penghentian hubungan akuntansi lindung nilai, peningkatan volatilitas dalam laba rugi jika lindung nilai yang ditetapkan kembali tidak sepenuhnya efektif dan terjadi volatilitas dalam laba rugi jika instrumen keuangan non-derivatif dimodifikasi atau dihentikan pengakuannya. Grup bertujuan untuk menyetujui perubahan kontrak yang memungkinkan penerapan PSAK 71. Secara khusus, Grup tidak berusaha untuk merombak derivatif atau menutup derivatif dan memasuki pasar derivative baru di mana derivatif telah ditetapkan dalam hubungan lindung nilai.

Risiko litigasi

Jika tidak tercapai kesepakatan untuk menerapkan reformasi acuan suku bunga pada kontrak yang ada (misalnya yang timbul dari interpretasi yang berbeda dari persyaratan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan berkepanjangan dengan rekanan yang dapat menimbulkan biaya hukum dan biaya tambahan lainnya. Grup bekerja sama dengan seluruh rekanan untuk menghindari hal ini terjadi.

- Interest rate basis risk may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the non-derivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy.

Liquidity risk

There are fundamental differences between LIBOR and the alternative benchmark rates which the Group will be adopting. LIBOR is forward-looking term rates published for a period (e.g. 3 months) at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

Accounting Risk

If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalized in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to discontinuation of hedge accounting relationships, increased volatility in profit or loss if re-designated hedges are not fully effective and volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply. In particular, the Group is not seeking to novate derivatives or close out derivatives and enter into new on-market derivatives where derivatives have been designated in hedging relationships.

Litigation risk

If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

Risiko operasional

Tidak terdapat kontrak warisan LIBOR milik Grup yang mencakup klausul penggantian yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan. Berbagai kelompok kerja di industri sedang membuat ketentuan *fallback* untuk berbagai instrumen dan IBOR, yang dipantau secara ketat oleh Grup. Grup berencana untuk mentransisikan sebagian besar kontrak terkait IBOR ke suku bunga bebas risiko melalui pengenalan, atau amandemen, klausul *fallback* ke dalam kontrak yang akan mengubah dasar penentuan arus kas suku bunga dari IBOR ke RFR pada waktu yang disepakati.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 55 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fallback* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman dan pemegang obligasi.

Kontrak *swap* suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *secured overnight financing rate* (SOFR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

Operational risk

None of the Group's LIBOR legacy contracts include adequate and robust fallback clauses for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Various working groups in the industry are working on fallback provisions for different instruments and IBORs, which the Group is monitoring closely. The Group is planning to transition the majority of its IBOR-linked contracts to risk free rates through introduction of, or amendments to, fallback clauses into the contracts which will change the basis for determining the interest cash flows from IBOR to RFR at an agreed point in time.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cash flows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fallback clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders and bondholders.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is secured overnight financing rate (SOFR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Manajemen risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko harga komoditas

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

vi. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iv. Petrochemical price risk management

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Commodity price risk management

There is no issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the Electricity Sales Contract.

vi. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak >60 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >60 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Group hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, selain eksposur kredit pada penjualan listrik ke PGE dan PLN, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Although the Group's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, other than the credit exposure on the sale of electricity to PGE and PLN, the Group has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Manajemen berpendapat bahwa kas masa depan yang dihasilkan dari kegiatan usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan melunasi pinjaman jangka pendek saat jatuh tempo. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.

vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaning adequatereserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. Management believes that future cash to be generated from operations is sufficient to meet working capital requirements and settle the current portion of outstanding loans as they fall due. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.

B. Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2022.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman dan utang obligasi dan wesel dan instrumen keuangan derivatif yang dijelaskan pada Catatan 19 dan 20, dan kas, setara kas dan deposito berjangka (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 24), komponen ekuitas lain (Catatan 25) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 27).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

B. Capital management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2022.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes borrowings and bonds and notes payable and derivative financial instrument disclosed in Notes 19 and 20, and cash, cash equivalents and time deposits (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 22), additional paid-up capital (Note 23), other comprehensive income (Note 26), treasury stock (Note 24), other equity component (Note 25) and non-controlling interests (Note 27).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Total debt to equity ratio are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2023 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2022 US$ '000	
Pinjaman	4.322.417	3.998.588	Debt
Kas, setara kas dan deposito berjangka	1.243.631	1.638.072	Cash, cash equivalents and time deposits
Pinjaman - bersih	3.078.786	2.360.516	Net debt
Ekuitas	3.822.088	3.721.897	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	81%	63%	Net debt to equity ratio

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).

- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.

- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Tabel berikut memberikan informasi mengenai bagaimana nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitias keuangan ditentukan (secara khusus, teknik penilaian dan input yang digunakan).

- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg).

- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.

- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Some of the Group's financial assets and financial liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period. The following table gives information about how the fair values of these financial assets and financial liabilities are determined (in particular, the valuation technique(s) and inputs used).

Aset keuangan/Liabillitas keuangan ***Financial assets/Financial liabilities***	**Teknik penilaian dan input utama/** ***Valuation technique(s) and key input(s)***	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/** ***Significant unobservable input(s)***	**Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/** ***Relationship and sensitivity of unobservable inputs to fair value***
Kontrak forward mata uang asing dan swap suku bunga/ *Foreign currency forward contracts and interest rate swaps*	Arus kas diskonto. Arus kas masa depan diestimasi berdasarkan nilai tukar forward (dari nilai tukar forward yang dapat diobservasi pada akhir periode pelaporan) dan nilai tukar kontrak forward, didiskontokan pada tingkat yang mencerminkan risiko kredit dari berbagai pihak lawan./ *Discounted cash flow. Future cash flows are estimated based on forward exchange rates (from observable forward exchange rates at the end of the reporting period) and contract forward rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.*	Tidak berlaku/*Not applicable*	Tidak berlaku/*Not applicable*
Instrumen utang yang terdaftar di bursa / *Listed debt instruments*	Harga kuotasian pada pasar aktif/ *Quoted bid prices in an active market.*	Tidak berlaku/*Not applicable*	Tidak berlaku/*Not applicable*

Tidak ada transfer antara tingkat 1, 2 dan 3 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1, 2 and 3 in the year.

40. KONDISI INDUSTRI

Petrokimia, yang mengubah minyak dan gas menjadi segala jenis produk sehari-hari – seperti plastik, pupuk, kemasan, pakaian, perangkat digital, peralatan medis, deterjen atau ban – merupakan bagian integral dari masyarakat modern. Dengan demikian permintaan petrokimia, elemen kunci dari barang-barang konsumen yang tak terhitung jumlahnya, secara intrinsik terkait dengan permintaan dan pengeluaran konsumen. Selain produk penting untuk kehidupan kita sehari-hari, petrokimia juga ditemukan di banyak bagian sistem energi modern, termasuk panel surya, bilah turbin angin, baterai, insulasi termal untuk bangunan, dan suku cadang kendaraan listrik.

Seperti yang diketahui secara luas, industri petrokimia menghadapi beberapa tantangan di tahun 2022 akibat pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, yang menyebabkan gangguan rantai pasokan global dan melemahnya permintaan produk petrokimia. Selain itu, meningkatnya ketegangan geopolitik, sengketa perdagangan, dan ketidakpastian ekonomi global juga berdampak pada industri.

Namun, lingkungan yang penuh tantangan telah menjadi katalisator yang mendorong perlunya memprioritaskan kembali inisiatif ramah lingkungan dan mempercepat pertumbuhan permintaan akan produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

40. INDUSTRY CONDITION

Petrochemicals, which turn oil and gas into all sorts of daily products – such as plastics, fertilisers, packaging, clothing, digital devices, medical equipment, detergents, or tyres – are integral to modern societies. As such demand for petrochemicals, a key element of countless consumer goods, is intrinsically linked to consumer demand and spending. In addition to products critical to our daily lives, petrochemicals are also found in many parts of the modern energy system, including solar panels, wind turbine blades, batteries, thermal insulation for buildings, and electric vehicle parts

It was widely known that the petrochemical industry faced several challenges in 2022 due to ongoing COVID-19 pandemic, which caused disruptions in global supply chains and weakened demand for petrochemical products. Additionally, increasing geopolitical tensions, trade disputes, and uncertainty in the global economy also impacted the industry.

However, the challenging environment has become a catalyst that drives the need to re-prioritize green initiatives and accelerates demand growth for sustainable and environmentally friendly products.

Mulai tahun 2023, China, sebagai produsen dan konsumen petrokimia terbesar di dunia, telah membuka kembali perbatasannya membawa kabar baik bagi industri tersebut. Pemulihan ekonomi negara, pembukaan kembali pabrik dan bisnis diperkirakan akan mendorong permintaan untuk pulih pada tahun 2023 dan seterusnya secara internasional.

Starting in 2023, China, as the world's largest producer and consumer of petrochemicals, has reopened its borders and brings great news to the industry. The country's economic recovery, the reopening of factories and businesses are: expected to drive the demand to recover in 2023 and beyond globally.

Sebagai salah satu produsen petrokimia terbesar, Grup akan mengarahkan operasinya dengan optimisme pemulihan sambil tetap berhati-hati dan waspada terhadap limpahan & ketidakpastian global, ketakutan akan resesi, serta stagflasi. Perusahaan akan terus melanjutkan rencana ekspansinya dengan hati-hati sehingga dapat terus melayani negara dengan produk petrokimia terbaiknya dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

As one of the largest petrochemical producer, the Group will navigate its operation with optimism on recovery while remaining cautious and vigilant of global spillover & uncertainties, fear of recession and stagflation. The Company will continue to prudently progress with its expansion plan so that it can further serve the nation with its best petrochemical products and contribute towards economic growth.

Dari sisi operasional, kinerja operasional yang berkelanjutan dan keselamatan tetap menjadi fokus utama Grup dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat bagi karyawan dan pengunjung eksternal di semua lokasi seperti fasilitas produksi, *site office* dan kantor pusat. Grup menegaskan kembali tujuannya untuk menghindari risiko penularan yang dapat datang kapan saja dan di mana saja. Komitmen Grup pada penerapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) yang berdampak juga telah menerima penghargaan dan kemitraan yang diterima sepanjang tahun. Selain itu, inisiatif Transformasi *Digital* telah berhasil diterapkan di proses bisnis Grup dan telah membantu Grup untuk menavigasi operasinya selama pandemi. Hal ini juga telah diapresiasi dengan CAP menerima penghargaan INDI 4.0 (Indeks Kesiapan Industri Indonesia) untuk kategori digitalisasi agresif.

From operational perspective, sustained operational and safety performance remain the major focus of the Group with strict health protocols implementation for employees and external visitors in all locations such as production facilities, site office and head office. The Group reiterates its aim to avoid the risk of transmission that may come anytime and anywhere. The Group's commitment on impactful Environmental, Social and Governance (ESG) stewardship has also been rewarded and partnerships received during the year. In addition to that, Digital Transformation initiatives have been succesfully implemented across the Group's business process and have helped the Group to navigate its operation during pandemic. This also has been appreciated by CAP receiving INDI 4.0 (Indonesia Industry Readiness Index) award for the aggresive digitalisation category.

Grup juga dapat mempertahankan akses ke bank dan pasar modal obligasi dengan biaya yang kompetitif dan persyaratan lebih baik, serta fasilitas kredit impor dan ekspor yang diperpanjang dan diperluas. Grup juga memiliki manajemen liabilitas yang proaktif untuk semakin memperkuat struktur permodalannya. Di samping itu juga, Grup terus menumbuhkan basis investor domestik dengan mengembangkan pasar obligasi rupiah untuk menghasilkan portofolio sumber pembiayaan yang kompetitif.

The Group is also able to maintain access to the banks and bond capital markets at competitive rates and compelling terms, as well as extended and expanded import and export credit facilities. The Group has also a proactive liability management to continuously strengthen its capital structure. In addition to that, the Group is continuously growing its domestic investor base by developing rupiah bond market to yield competitive financing sources portfolio.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 182 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2023.

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 182 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 31, 2023.